



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KITAB
KUNING DI MA'HAD ALY NURUL QARNAIN
SUKOWONO JEMBER**

TESIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**CHOERUL FAJAR
NIM: 223206010016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2024**



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KITAB
KUNING DI MA'HAD ALY NURUL QARNAIN
SUKOWONO JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**CHOERUL FAJAR
NIM: 223206010016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2024**



PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma’had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember**” yang ditulis oleh Choerul Fajar, Nim: 223206010016 ini, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Jember, 26 November 2024
Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag.
NIP. 196008061990031000

ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 November 2024
Pembimbing II

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.
NIP. 197001262000031000



PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma’had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember**” yang ditulis oleh Choerul Fajar ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa 03 Desember 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dewan Peguji

1. Ketua Peguji : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd
NIP. 196802251987031002
2. Anggota Peguji:
 - a. Peguji Utama : Prof.Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 195310111979032001
 - b. Peguji I : Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag
NIP. 196008061990031000
 - c. Peguji II : H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.
NIP. 197001262000031000

Jember, 16 Desember 2024

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember

Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003



ABSTRAK

Fajar, Choerul, 2024, *Manajemen Kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember Dalam Mengembangkan Kurikulum Kitab Kuning*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. Pembimbing II: H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.

Kata Kunci: *Manajemen Kepemimpinan, Kurikulum Kitab Kuning*

Ma'had Aly Nurul Qarnain merupakan salah satu ma'had aly yang berhasil dalam mengelola kurikulum, hal ini dibuktikan dengan adanya lulusan ma'had aly yang mendapat program beasiswa di dalam maupun luar negeri. Ma'had Aly didesain untuk membentuk, menguatkan, ataupun memperbaiki secara terus menerus karakter, cinta ilmu, termasuk *tafaqquh fiddin*. Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember merupakan salah satu di antara Ma'had Aly yang cukup berhasil dalam manajemen kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan ketiga aspek di atas.

Tujuan Penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember. 2) Menganalisis Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember. 3) Menganalisis Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan design Study kasus, keunikan design tersebut sebab peneliti berinteraksi dan terjun langsung ke lapangan untuk menganalisa kasus yang terjadi sehingga dapat mengetahui seutuhnya terkait dengan fokus penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berupa informasi yang diperoleh dari partisipan, kegiatan di Ma'had Aly dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, pemaparan data, penarikan dan verifikasi kesimpulan, uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member *checking*.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun, dikembangkan dan disesuaikan dengan visi, misi instansi berlandaskan beberapa landasan dengan tujuan memadukan pembelajaran antara tradisi akademik pendidikan tinggi dan pesantren sehingga dapat mencetak pakar fikih (*faqih*) yang mampu mengintegrasikan *khazanah* pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara. (2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember menggabungkan antara kurikulum perguruan tinggi dan kurikulum pesantren yang terbagi menjadi lima kategori; materi dasar (*al-mawad al-asasiyah*), materi pokok (*al-mawad al-ushuliyah*), materi pendukung (*al-mawad al-musa'idah*), materi praktikum dan materi kuliah mandiri yang disusun dan diorganisasikan melalui pendekatan; a) sekuens kausalitas, b) sekuens hierarki, dan c) sekuens struktural, (3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember mengacu terhadap evaluasi model Brinkerhoff yang dilakukan saat pelaksanaan program melalui pengawasan dan disetiap akhir ajaran melalui penilaian sumatif secara tertutup.



ABSTRACT

Fajar, Choerul, 2024, *Management of Kitab Kuning Curriculum Development on Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember*. Thesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. Advisor II: H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.

Keywords: *Management of Curriculum Development, Kitab Kuning Curriculum*

Ma'had Aly is an educational institution focusing on the study and mastery of Islamic sciences to nurture a generation of Muslims proficient in the fundamental and advanced aspects of religious knowledge. Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember is designed to shape, strengthen, and continuously refine students' character, love for knowledge, and understanding of Islam (*tafaqquh fiddin*), has emerged as one of the successful institutions in leadership management, particularly in the development of its curriculum to achieve these objectives.

This study examines three primary aspects: 1) How is the planning of the *Kitab Kuning* curriculum development carried out at Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember? 2) How is the implementation of the *Kitab Kuning* curriculum development conducted at the institution? 3) How is the evaluation of the *Kitab Kuning* curriculum development performed? The objectives of this study are: 1) To describe the planning process of *Kitab Kuning* curriculum development at Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember, 2) To explain the implementation process of the curriculum development, and 3) To conduct the testing on the evaluation of the development of the *Kitab Kuning* development curriculum at Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

The research used a qualitative approach with a case study design. Data collection methods include interviews, observations, and document review. Sources of data are derived from participants, institutional activities, and related documents. Data analysis employs the qualitative data analysis of Miles and Huberman which comprises data condensation, data presentation, and verification or conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation of sources, techniques, and member checking were employed.

Findings indicate the following: 1) The curriculum of Ma'had Aly Nurul Qarnain is developed by integrating modern higher education methodologies into its Fikih and Ushul Fikih programs, based on classical and contemporary *Kitab Kuning* (Islamic scholarly texts). 2) The curriculum combines elements of higher education and traditional Islamic boarding school (*pesantren*) systems, categorized into five components: foundational materials (*al-mawad al-asasiyah*), core materials (*al-mawad al-ushuliyah*), supplementary materials (*al-mawad al-musa'idah*), practicum courses, and independent study. 3) Curriculum evaluation for students is conducted through various instructional activities, including written examination, memorization, oral examinations, and practical assessments. Meanwhile, evaluations for administrators and teachers are carried out through quarterly meetings, where decisions are made collaboratively via consensus.



ملخص البحث

خير الفجر، 2024. إدارة تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر. رسالة الماجستير بقسم إدارية التربية الإسلامية. الماجستير برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور أحمد فريد العلم الماجستير، و(2) الدكتور الحاج محمد إمام محفوطي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإدارة، والمنهج الدراسي لكتب التراث

إن المعهد العالي هو المؤسسات التربوية التي تركز على التعليم وتعميق العلوم الدينية ويهدف إلى التوعية واعداد جيل المسلمين الملمين في علوم الآلات والعلوم الدينية. وكان المعهد العالي مصمم لتكوين وتعزيز وتحسين بشكل مستمر نحو الشخصيات وحب العلم وكذلك التفقه في الدين. معهد نور القرنين الإسلامي سوقانو جمبر من المعاهد الإسلامية الناجحة في إدارة القيادة وتطوير المنهج الدراسي لتعزيز الجوانب الثلاثة السابقة. محور هذا البحث هو (1) كيف تخطيط تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر؟ و(2) كيف تطبيق تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر؟ و(3) كيف تقويم تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر؟ ويهدف هذا البحث إلى (1) وصف تخطيط تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر؛ و(2) وصف تطبيق تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر؛ و(3) وصف تقويم تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوقانو جمبر.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي مع تصميم دراسة الحالة وطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. مصادر البيانات هي المعلومات المحسولة عليها من المشاركين والأنشطة في المعهد العالي والتوثيق. واستخدم الباحث تحليل البيانات وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج والتحقق منه، وأما اختبار صحة البيانات فهو باستخدام تثليث المصادر، التقنيات وفحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي (1) أن الإعداد وتطوير المنهج الدراسي لمعهد نور القرنين العالي الإسلامي بالاستناد إلى العلوم الحديثة الخاصة بالجامعات، مع برنامج دراسات الفقه وأصول الفقه على أساس المواد التعليمية من كتب التراث التي ألفها علماء السلف وكذلك العلماء المعاصرين، و(2) أن وتطوير المنهج الدراسي لمعهد نور القرنين العالي الإسلامي هو مزيج بين المنهج الدراسي للجامعات و المنهج الدراسي للمدرسة الدينية، وهو ينقسم إلى العناصر الخمسة: المواد الأساسية، والمواد الرئيسية (المواد الأصولية)، والمواد الداعمة (المواد المساعدة)، و مواد المحاضرات العملية، و مواد المحاضرات المستقلة؛ و(3) أن تقويم المنهج الدراسي للطلاب يقام من خلال عملية التعلم والتعليم، مثل الامتحانات التحريرية، والحفظ، والامتحانات الشفوية، وكذلك التطبيق. وأما تقويم الإداريين والمعلمين فيقام من خلال اجتماعات ربع سنوية حتى اتخاذ القرارات في التقويم عن طريقة المشاورة والتوافق.



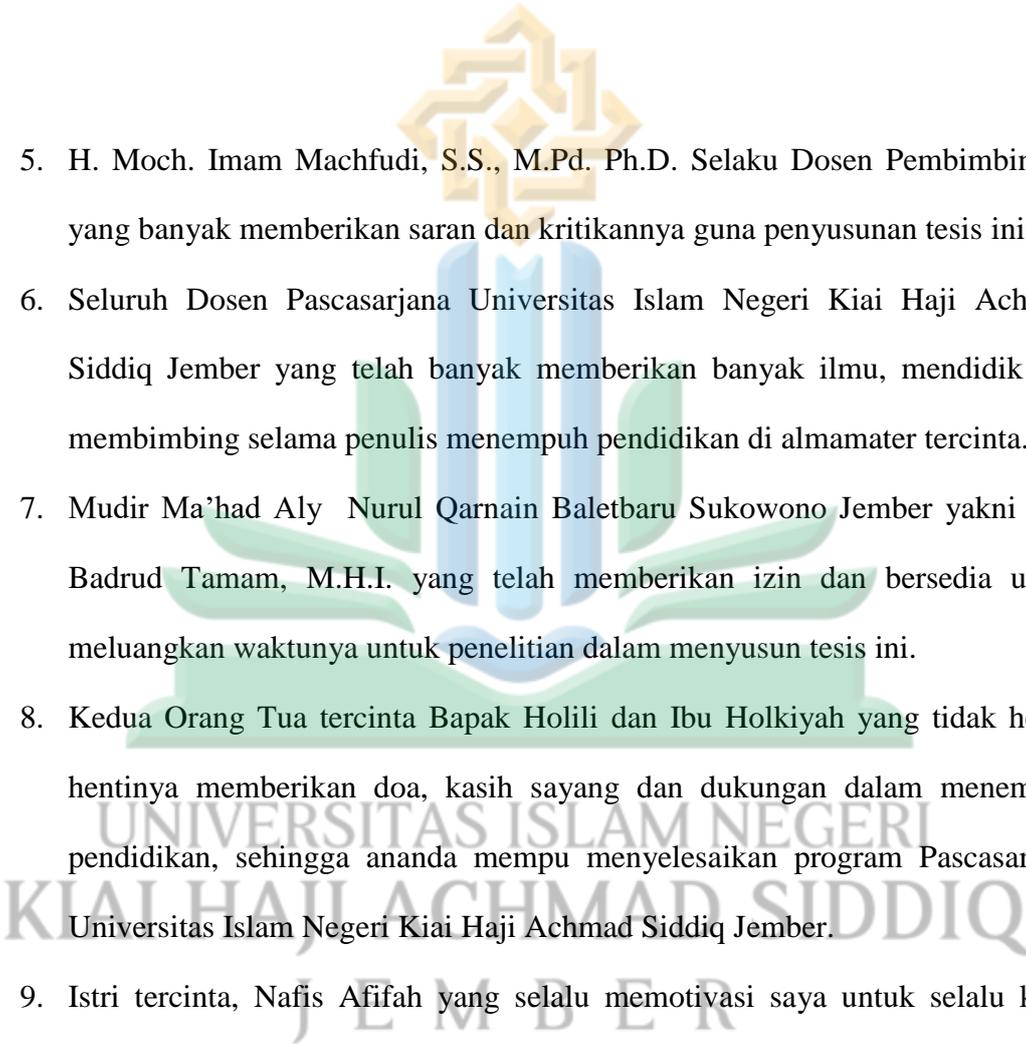
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas atas karunia dan limpahan nikmat-nya sehingga tesis dengan judul “**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KITAB KUNING DI MA’HAD ALY NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER**” ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, patut ucapkan terima kasih teriring do’a *Jazakumullahu khairan katsiron* kepada mereka yang terlibat dalam membantu, membimbing, dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan arahan yang bermanfaat demi terselesaikannya tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar di bangku perkuliahan.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu arahan, dan bimbingannya selama penyusunan tesis.

- 
5. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyusunan tesis ini.
 6. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan banyak ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
 7. Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember yakni KH. Badrud Tamam, M.H.I. yang telah memberikan izin dan bersedia untuk meluangkan waktunya untuk penelitian dalam menyusun tesis ini.
 8. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Holili dan Ibu Holkiyah yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang dan dukungan dalam menempuh pendidikan, sehingga ananda mampu menyelesaikan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 9. Istri tercinta, Nafis Afifah yang selalu memotivasi saya untuk selalu kuat, pemberi semangat agar program magister ini cepat terselesaikan
 10. Yang terakhir spesial saya ucapkan kepada calon anak saya, yang insyaallah satu bulan lagi akan lahir sejak tulisan ini di tanda tangani oleh dewan penguji. Semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya pembaca pada umumnya.

Jember, 12 Desember 2024

Penulis

Choerul Fajar
NIP. 223206010016



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	30
1. Pengembangan Kurikulum	31
2. Kitab Kuning	53
C. Kerangka Konseptual	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58

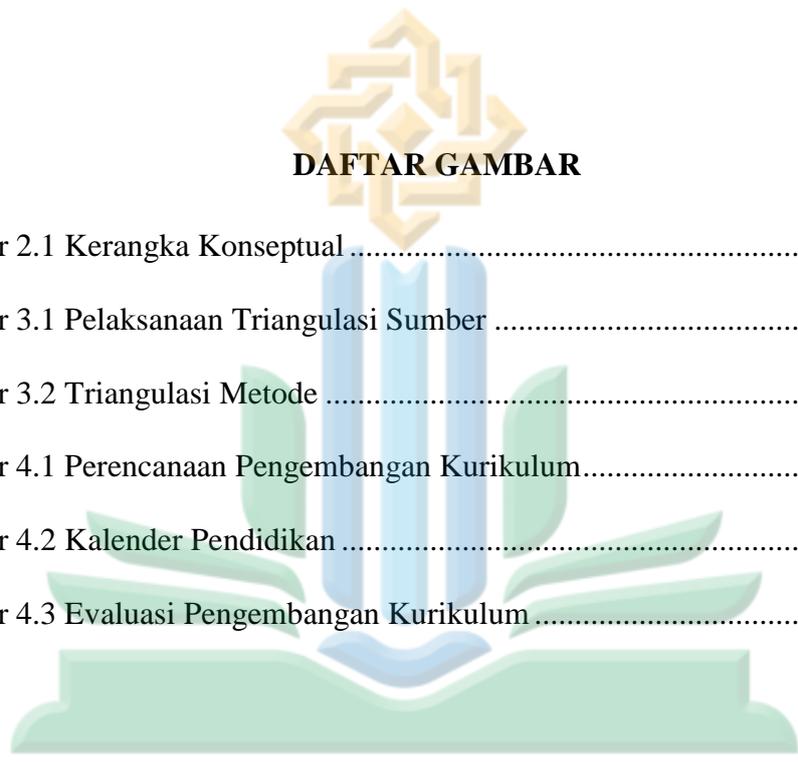
B. Lokasi Penelitian	60
C. Kehadiran Peneliti	61
D. Subjek Penelitian	61
E. Sumber Data	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Analisis Data	62
H. Keabsahan Data	69
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Paparan Data dan Analisis Data	72
B. Temuan Penelitian	111
BAB V PEMBAHASAN	116
A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember	116
B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember	123
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember	129
BAB IV PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR RUJUKAN	136
LAMPIRAN -LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain.....	80
Tabel 4.2 Struktur Pelaksanaan Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain	89
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Pengajaran Ma'had Aly Nurul Qarnain.....	90
Tabel 4.4 Struktur Alokasi Waktu Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain	99
Tabel 4.5 Alokasi Waktu Kuliah Pokok Ma'had Aly Nurul Qarnain.....	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	57
Gambar 3.1 Pelaksanaan Triangulasi Sumber	69
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	70
Gambar 4.1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	74
Gambar 4.2 Kalender Pendidikan	74
Gambar 4.3 Evaluasi Pengembangan Kurikulum	107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	Ḍ	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u



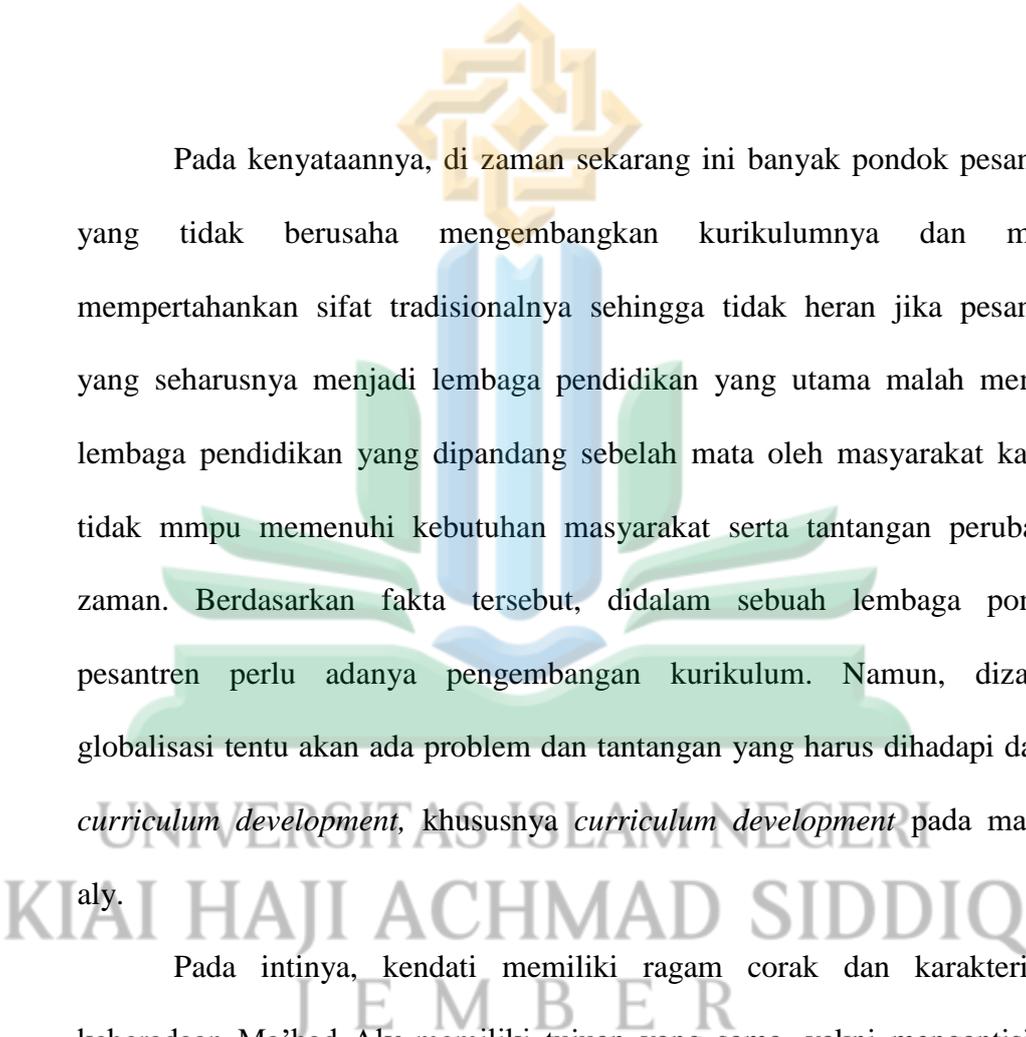
BAB I **PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian

Ma'had aly merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan aspek akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama yang berbasis kitab kuning. Para generasi yang terlahir dari ma'had aly disiapkan agar mampu menjadi pribadi yang berkualitas yang memiliki nilai-nilai Islam moderat. Seiring dengan berkembangnya zaman, perubahan yang terjadi tidak hanya dibidang teknologi, tetapi juga pada bidang sosial ekonomi, dan sains yang mengharuskan setiap anggota masyarakat agar mampu berfikir dan menghadapi segala perubahan yang terjadi, salah satu caranya yaitu dengan melakukan berbagai macam inovasi dalam semua bidang, terlebih lagi dalam bidang pendidikan.

Manajemen dalam bidang pendidikan salah satunya dengan melakukan pengembangan kurikulum. Hal tersebut dikarenakan kurikulum seharusnya mampu berkembang dan bersifat dinamis seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, dengan demikian yang diterapkan akan berpengaruh pada masyarakat. Kurikulum ialah sebuah instrument yang berperan penting dalam berjalannya proses pendidikan, setiap instansi atau lembaga pendidikan memerlukan kurikulum dalam menyusun nilai-nilai yang dibutuhkan agar dapat ditanamkan kepada peserta didik, dengan kata lain kurikulum bisa dianggap sebagai instrument yang sangat penting dalam dunia pendidikan.¹

¹ Idham, "Pola Pengkaderan Ulama di Sulawesi Selatan Studi pada Program Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo", *Al-Ulum* Volume 17 Nomor 2 (Desember 2017), 441.

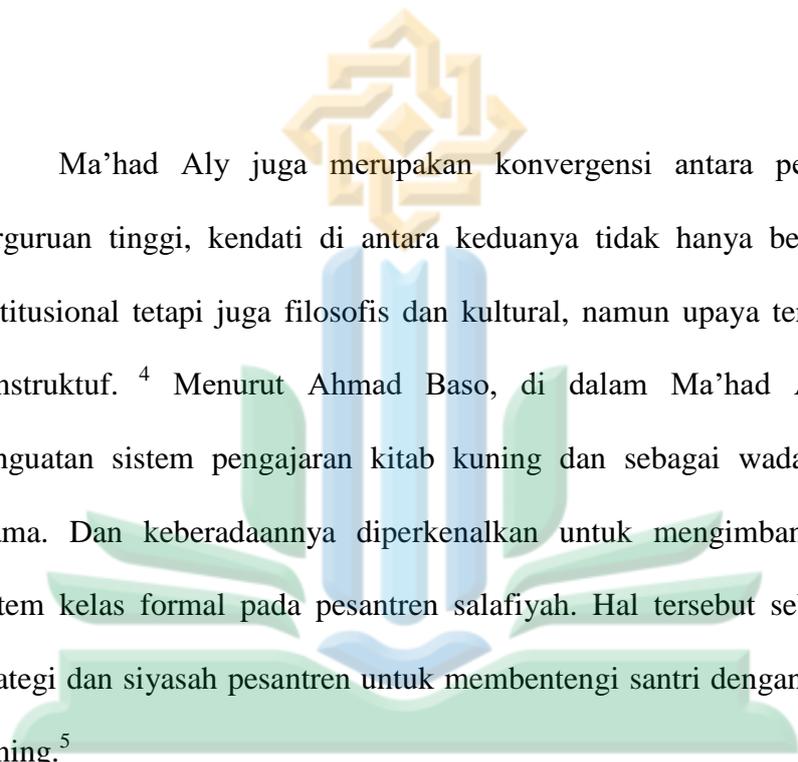


Pada kenyataannya, di zaman sekarang ini banyak pondok pesantren yang tidak berusaha mengembangkan kurikulumnya dan masih mempertahankan sifat tradisionalnya sehingga tidak heran jika pesantren yang seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang utama malah menjadi lembaga pendidikan yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta tantangan perubahan zaman. Berdasarkan fakta tersebut, didalam sebuah lembaga pondok pesantren perlu adanya pengembangan kurikulum. Namun, di zaman globalisasi tentu akan ada problem dan tantangan yang harus dihadapi dalam *curriculum development*, khususnya *curriculum development* pada ma'had aly.

Pada intinya, kendati memiliki ragam corak dan karakteristik, keberadaan Ma'had Aly memiliki tujuan yang sama, yakni mengantisipasi krisis reproduksi dan regenerasi ulama.² Keberadaan Ma'had Aly dapat dipandang sebagai salah satu alternatif pendidikan tinggi Islam dengan kekhususan-kekhususan yang dimilikinya. Keberadaan Ma'had Aly diharapkan dapat mengisi kekurangan perguruan tinggi Islam terutama dalam hal kompetensi penguasaan kitab kuning (*al-Turats*). Pengembangan Ma'had Aly ini juga sangat berarti dalam penganekaragaman kelembagaan pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang bervariasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat³

² Fathudin, "Meretes Jalan Regenerasi Ulama. Studi Langkah Inovasi Ma'had Aly", Tashwirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Lakpesdam Nahdhatul Ulama (Jakarta, No 33, Tahun 2013), 61.

³ Fathudin, "Meretes Jalan Regenerasi Ulama...", 62.



Ma'had Aly juga merupakan konvergensi antara pesantren dan perguruan tinggi, kendati di antara keduanya tidak hanya berbeda secara institusional tetapi juga filosofis dan kultural, namun upaya tersebut sangat konstruktif.⁴ Menurut Ahmad Baso, di dalam Ma'had Aly terdapat penguatan sistem pengajaran kitab kuning dan sebagai wadah kaderisasi ulama. Dan keberadaannya diperkenalkan untuk mengimbangi dominasi sistem kelas formal pada pesantren salafiyah. Hal tersebut sebagai bentuk strategi dan siyasah pesantren untuk membentengi santri dengan tradisi kitab kuning.⁵

Oleh sebab itu, meskipun di satu sisi kehadiran Ma'had Aly sebagai perguruan tingginya pesantren patut disyukuri, namun di sisi lainnya, eksistensi baru pesantren yang ikut menyelenggarakan pendidikan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren, khususnya pesantren yang menyelenggarakan jenjang pendidikan Ma'had Aly. Di antara tantangan yang dihadapi adalah bagaimana tata kelola seorang pimpinan ma'had aly dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kitab kuning dalam rangka melahirkan kader ulama yang *mutafaqqih fiddin*.

Kelembagaan Ma'had Aly juga sama dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni menerapkan sistem manajemen seperti organisasi pada umumnya. Pimpinan ma'had aly disebut sebagai Mudir, bahasa lainnya adalah Rektor di perguruan tinggi. Dalam hal ini kepemimpinan mudir

⁴ Fathudin, "Meretes Jalan Regenerasi Ulama...", 62.

⁵ Ahmad Baso, *Agama NU untuk NKRI : Pengantar Dasar-Dasar ke NU-an di Era Kebebasan dan Wahabisasi*, (Jakarta: Pustaka Afid, 2013), 94.

ma'had aly sangat berpengaruh terhadap perkembangan perguruan tinggi khusus kitab kuning ini..

Pesantren merupakan lembaga pendidikan *indigenous* Islam khas Indonesia, yang tumbuh dan berkembang sejak kehadiran Islam di Indonesia. Bila pertumbuhan dan perkembangan ini dibiarkan mengikuti garis evolusi sejarah, besar kemungkinan pesantren merupakan embrio dari universitas tertua di Indonesia. Ia bisa menjadi bentuk awal dari Oxford (abad ke-12), Harvard (1636), Yale (1701) dan Universitas dunia lainnya ala Indonesia, yang universitas-universitas tersebut berasal dari sekolah teologi yang kemudian menjelma menjadi Universitas terkemuka di dunia⁶.

Amin Haedari menegaskan bahwasannya ada tiga hal pokok yang menjadi dasar fungsi pondok pesantren. Pertama, sebagai lembaga *tafaquh fiddin* (pengembangan keagamaan). Lembaga ini berfungsi meniscayakan pesantren sebagai penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai keagamaan. Kedua, sebagai lembaga pengembangan masyarakat (*social transformatif*), yang mana pondok pesantren dituntut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mampu mendorong perubahan sosial. Ketiga, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, yaitu pesantren diharuskan dapat memerankan dirinya menjadi pusat belajar (*study center*) dan misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam.⁷

Dengan mengetahui bahwa salah satu fungsi pokok pesantren ialah sebagai lembaga *tafaquh fiddin*, maka hal tersebut dapat dipahami

⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 2010), 3.

⁷ Amin Haedari, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV* (Jakarta: t.p, 2004), 1.

merupakan suatu bentuk upaya untuk melaksanakan perintah Allah SWT dalam surat At-Taubah, Ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

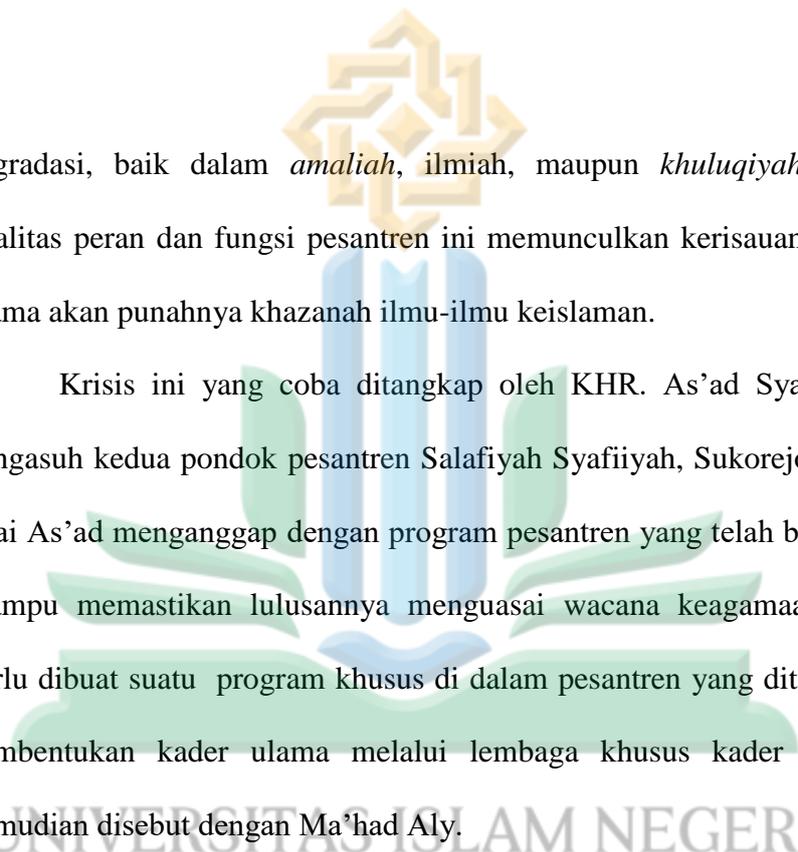
Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?⁸

Peran besar pesantren sebagai “*cultural maker*” dan pusat pengkajian

Islam dalam beberapa dekade terakhir ini mengalami pergeseran dan involusi. Peran dan fungsi pesantren sebagai kawah candradimuka orang yang *rasikh fi al-din* (ahli dalam pengetahuan agama) semakin memudar. Persoalan penurunan peran dan fungsi pesantren ini bisa dilihat baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal utamanya adalah proses kaderisasi keilmuan di Pondok pesantren terus mengalami involusi. Banyaknya ulama wafat sebelum sempat mentransfer keilmuan dan kesalehannya secara utuh kepada generasi penggantinya.

Disamping itu, kualitas santri untuk melakukan *safar fi thalab al-ilmi* seperti para ulama dulu juga menurun. Sedang faktor eksternalnya laju perkembangan zaman yang memasuki era globalisasi dan informasi yang menuntut santri *well-informed*, sementara masih banyak pondok pesantren yang memiliki sarana dan teknologi yang terbatas. Faktor inilah yang ditengarai menjadikan *out put* pesantren dari waktu ke waktu mengalami

⁸ Kementrian, Op. Cit, 9:122.



degradasi, baik dalam *amaliah*, ilmiah, maupun *khuluqiyah*. Penurunan kualitas peran dan fungsi pesantren ini memunculkan kerisauan di kalangan ulama akan punahnya khazanah ilmu-ilmu keislaman.

Krisis ini yang coba ditangkap oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin, pengasuh kedua pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah, Sukorejo, Situbondo. Kiai As'ad menganggap dengan program pesantren yang telah berlajam, tidak mampu memastikan lulusannya menguasai wacana keagamaan. Sehingga perlu dibuat suatu program khusus di dalam pesantren yang ditujukan untuk pembentukan kader ulama melalui lembaga khusus kader ulama yang kemudian disebut dengan Ma'had Aly.

Inisiasi pendidikan pesantren setingkat perguruan tinggi ini ternyata disambut positif oleh pemerintah. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa pondok pesantren diberi kesempatan untuk tetap konsisten dalam pengembangan keilmuan secara substantif dalam bidang *ulum syar'iyah*, tetapi lulusannya bisa diakui setara Perguruan Tinggi (S1, S2 dan S3).

Perguruan Tinggi pada Pesantren atau Madrasah Diniyah ini termasuk pendidikan keagamaan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 15 dan pasal 30 ayat 4. Dalam penjelasan pasal 15 UU No. 20 paragraf 5 dinyatakan bahwa: Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau

menjadi ahli ilmu Agama”. Lebih jauh dalam PP 55 tahun 2007 pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan diniyyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, institut, atau sekolah tinggi. Dalam penjelasan pasal 20 ayat 1 PP 55 tahun 2007 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan tinggi antara lain Ma’had Aly⁹

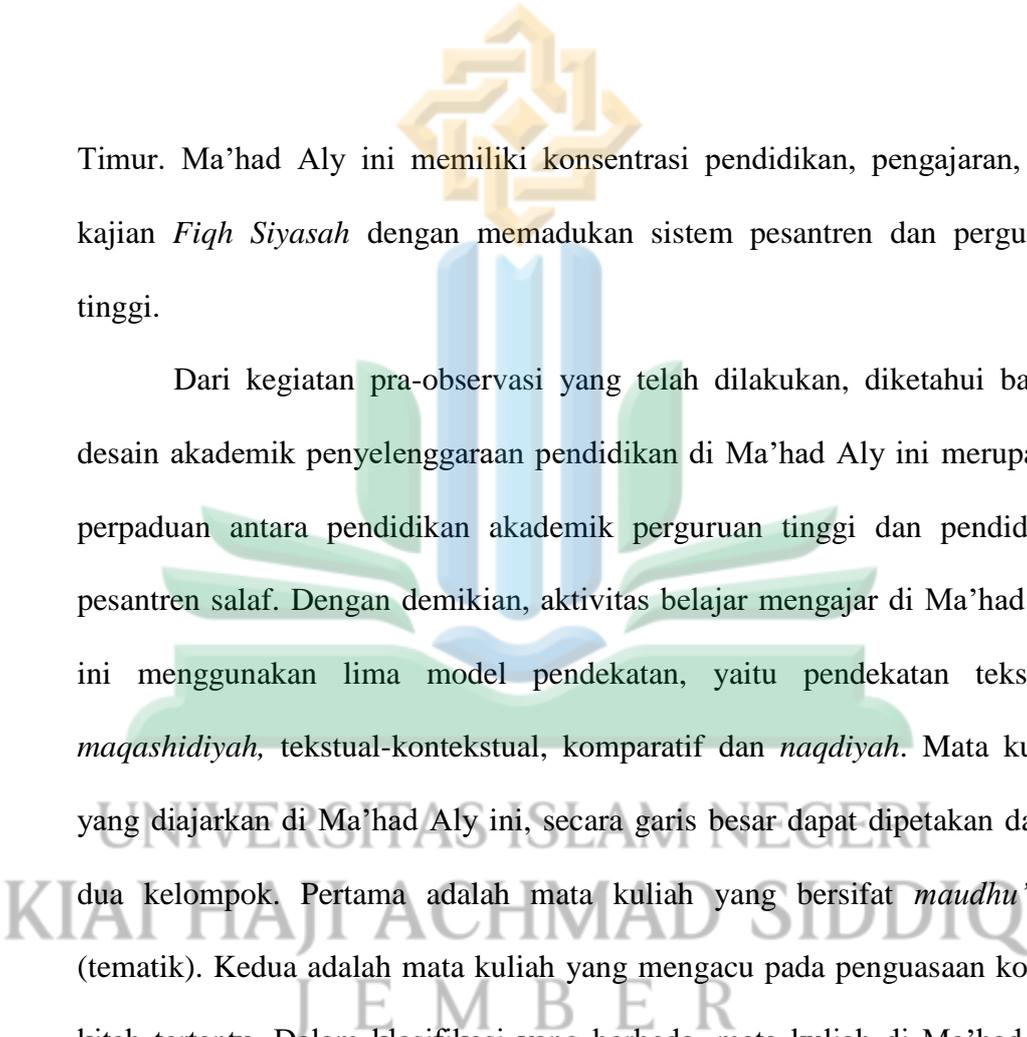
Selanjutnya, pada tahun 2015 Menteri Agama menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma’had Aly yang diantara butir keputusannya mengatur tentang Pendirian, Penyelenggaraan dan Pengelolaan Ma’had Aly.¹⁰ Puncaknya, pada tanggal 15 Oktober 2019 Presiden Joko Widodo telah menetapkan dan mengesahkan UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang diantara butir keputusannya menetapkan bahwa Pendidikan Muadalah, Pendidikan Diniyah Formal dan Ma’had Aly adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal¹¹

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pondok pesantren tingkat mahasiswa yang ada di Jember yaitu Ma’had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, terkait dengan manajemen kepemimpinan dalam pengembangan kurikulumnya. Ma’had Aly Nurul Qarnain adalah pendidikan tinggi pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang beralamatkan di jalan Imam Sukarto No. 60. Desa Baletbaru, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember Jawa

⁹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma’had Aly.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.



Timur. Ma'had Aly ini memiliki konsentrasi pendidikan, pengajaran, dan kajian *Fiqh Siyasah* dengan memadukan sistem pesantren dan perguruan tinggi.

Dari kegiatan pra-observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa desain akademik penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Aly ini merupakan perpaduan antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan pesantren salaf. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar di Ma'had Aly ini menggunakan lima model pendekatan, yaitu pendekatan tekstual, *maqashidiyah*, tekstual-kontekstual, komparatif dan *naqdiyah*. Mata kuliah yang diajarkan di Ma'had Aly ini, secara garis besar dapat dipetakan dalam dua kelompok. Pertama adalah mata kuliah yang bersifat *maudhu'iyah* (tematik). Kedua adalah mata kuliah yang mengacu pada penguasaan konten kitab tertentu. Dalam klasifikasi yang berbeda, mata kuliah di Ma'had Aly Nurul Qarnain dapat dipetakan menjadi tiga jenis, yakni Mata Kuliah *Asasiyah* (Dasar), Mata Kuliah *Ushuliyah* (Pokok) dan Mata Kuliah *Musa'idah* (Pendukung).

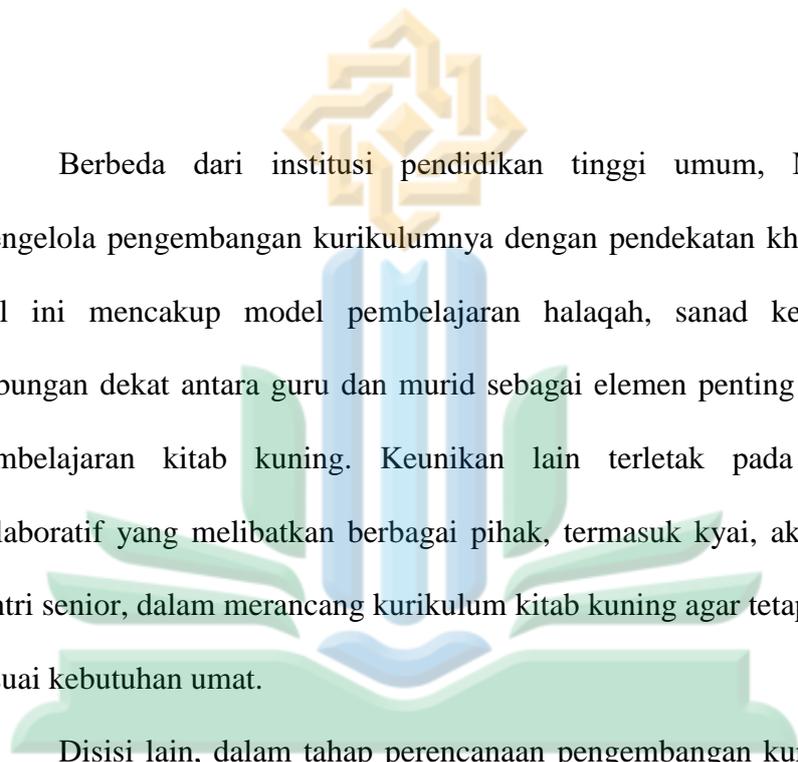
Pada pra-observasi awal ini, peneliti telah melihat beberapa keunikan dari Kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain dalam mengembangkan kurikulum kitab kuning, sehingga mampu mengantarkan lembaga ini ke kancah nasional. Yang mana Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain berhasil mengantarkan para mahasantrinya menjadi para juara di beberapa ajang perlombaan *Musabaqah Qira'atil Kutub* (MQK), mulai dari kitab *Fathul Qarib*, kitab *Fathul Mu'in* dsb yang berskala lokal, regional

hingga tingkat nasional meskipun usia Ma'had Aly Nurul Qarnain masih berusia muda, perihal tersebut tidak lepas dari desain kurikulum yang diterapkan di Ma'had Aly dalam proses pembelajaran dalam kelas dan diluar kelas yakni dengan adanya jam *Muthala'ah (Hidden Curriculum)*, hal ini biasanya dilaksanakan pada jam 22.00-24.00 WIB.

Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam melestarikan tradisi pembelajaran kitab kuning sebagai sumber utama kajian keislaman klasik. Keunikan ini terlihat dari upaya sistematis untuk menyesuaikan kurikulum kitab kuning dengan kebutuhan zaman tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

Pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Keunikan terletak pada cara lembaga ini mengintegrasikan tradisi dengan tuntutan kompetensi modern, seperti kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan penguasaan bahasa asing.

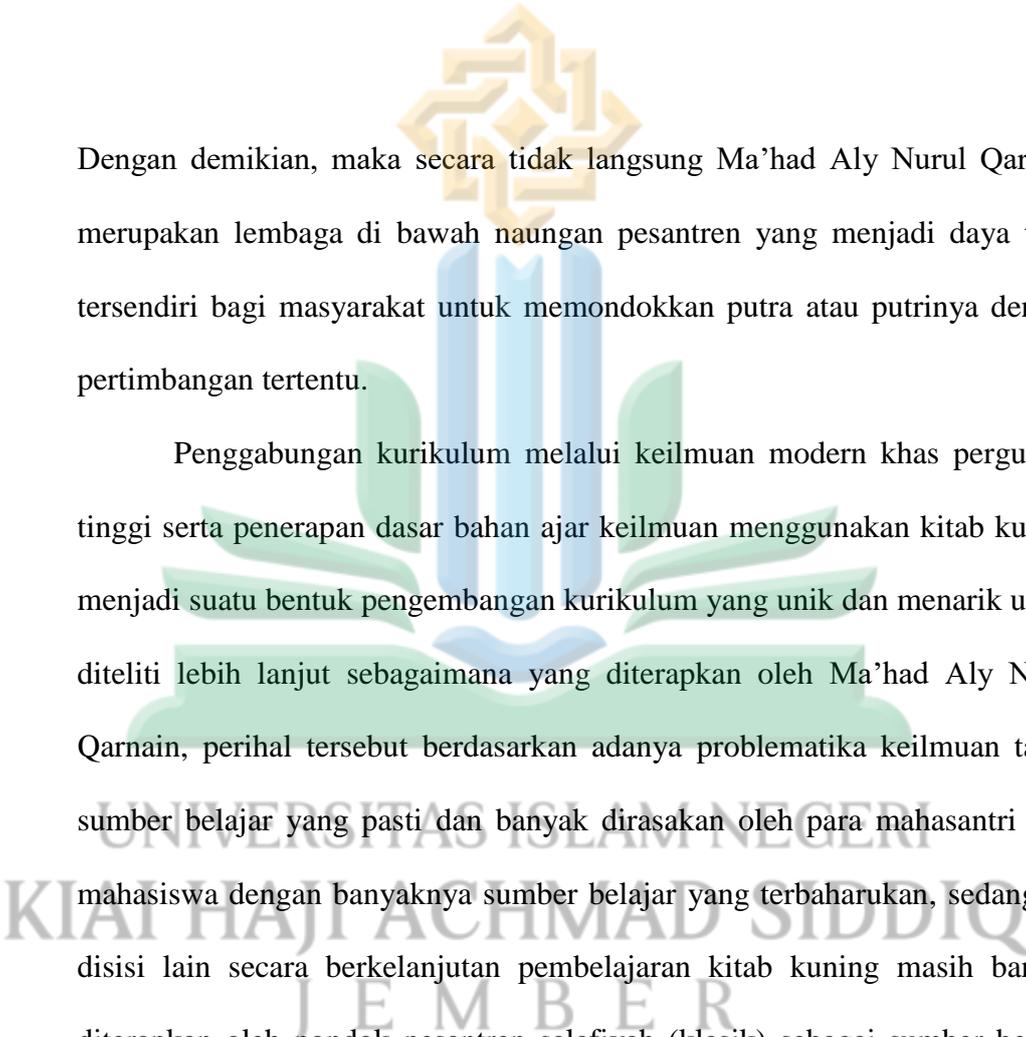
Kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dalam bidang ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), sehingga menghasilkan kader ulama yang memiliki keahlian spesifik dalam kajian Islam klasik dan aplikasinya di masyarakat modern. Ma'had Aly unik dalam pengelolaan kurikulum kitab kuning karena memadukan nilai-nilai lokal dan konteks budaya Indonesia dengan kebutuhan global. Pendekatan ini memastikan relevansi pendidikan bagi mahasiswa lokal sekaligus membuka peluang kontribusi di tingkat internasional.



Berbeda dari institusi pendidikan tinggi umum, Ma'had Aly mengelola pengembangan kurikulumnya dengan pendekatan khas pesantren. Hal ini mencakup model pembelajaran halaqah, sanad keilmuan, dan hubungan dekat antara guru dan murid sebagai elemen penting keberhasilan pembelajaran kitab kuning. Keunikan lain terletak pada manajemen kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kyai, akademisi, dan santri senior, dalam merancang kurikulum kitab kuning agar tetap relevan dan sesuai kebutuhan umat.

Disisi lain, dalam tahap perencanaan pengembangan kurikulum, biro akademik memiliki tiga aspek pembelajaran yang wajib diisi setiap harinya, yaitu *ushul fiqh* (setiap setelah subuh) yang dibimbing oleh KH. Fawaid yazid, S.Ag, *Fiqh Siyasah* (setiap sore *sehabis sholat asar*) dibimbing oleh Ust. Muhammad Abdul Ghofur, M. Ag dan kajian ilmu fiqh (*kitab fathul mu'in dan dilaksanakan setiap malam*) dibimbing oleh Ust. Ahmad sahroni, M. Ag. Pada tahap pelaksanaannya mudir Ma'had aly Aly Nurul Qarnain mengamanahkan dosen walinya masing masing untuk mengampu ketiga aspek pembelajaran diatas. Yang mana dalam ketiga aspek pembelajaran di atas, itu tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan sebagaimana biasanya.

Pada tahap evaluasi, pihak Ma'had Aly Nurul Qarnain melakukan evaluasi dalam setiap semester melalui ujian secara lisan dan tulisan, kemudian dari pengujian tersebut diperoleh nilai dari keseluruhan mahasantri, selanjutnya dari hasil tersebut dievaluasi oleh mudir Ma'had Aly pada setiap tahap proses dari sistem pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan.



Dengan demikian, maka secara tidak langsung Ma'had Aly Nurul Qarnain merupakan lembaga di bawah naungan pesantren yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memondokkan putra atau putrinya dengan pertimbangan tertentu.

Penggabungan kurikulum melalui keilmuan modern khas perguruan tinggi serta penerapan dasar bahan ajar keilmuan menggunakan kitab kuning menjadi suatu bentuk pengembangan kurikulum yang unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagaimana yang diterapkan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain, perihal tersebut berdasarkan adanya problematika keilmuan tanpa sumber belajar yang pasti dan banyak dirasakan oleh para mahasantri atau mahasiswa dengan banyaknya sumber belajar yang terbaharukan, sedangkan disisi lain secara berkelanjutan pembelajaran kitab kuning masih banyak diterapkan oleh pondok pesantren salafiyah (klasik) sebagai sumber belajar namun belum mampu beradaptasi dengan keilmuan modern.

Pengembangan kurikulum tersebut menjadi alternatif jawaban sebagai upaya untuk dapat menjawab problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi sehingga dapat menyelaraskan sistem pendidikan pondok pesantren yang kental akan keilmuan berdasarkan kitab kuning yang diiringi dengan pembelajaran modern sebagaimana umumnya yang diterapkan oleh banyak perguruan tinggi sehingga menjadi keilmuan dengan sumber yang valid.

Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam untuk menemukan dan menganalisis

tentang pengembangan kurikulum kitab kuning terkait komponennya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum kitab kuning yang diterapkan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember sebagai upaya untuk dapat menjawab problematikan keilmuan zaman modern yang dialami oleh para mahasiswa atau mahasantri sehingga terbekali oleh keilmuan yang bersumber pengalaman para ilmuwan islam terdahulu sebagaimana yang terdapat dalam kitab kuning yang memuat berbagai karya berdasarkan Al-Qur'an, Hadist dan karya klasik ulama terdahulu untuk menjawab permasalahan modern, sebab peristiwa saat ini merupakan pengulangan kejadian dimasa lampau.

Perihal tersebut peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menfokuskan pembahasan penelitian terhadap beberapa poin berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember?
3. Bagaimana pengevaluasi pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis tentang perencanaan pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember.
2. Menganalisis tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember
3. Menganalisis tentang evaluasi pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

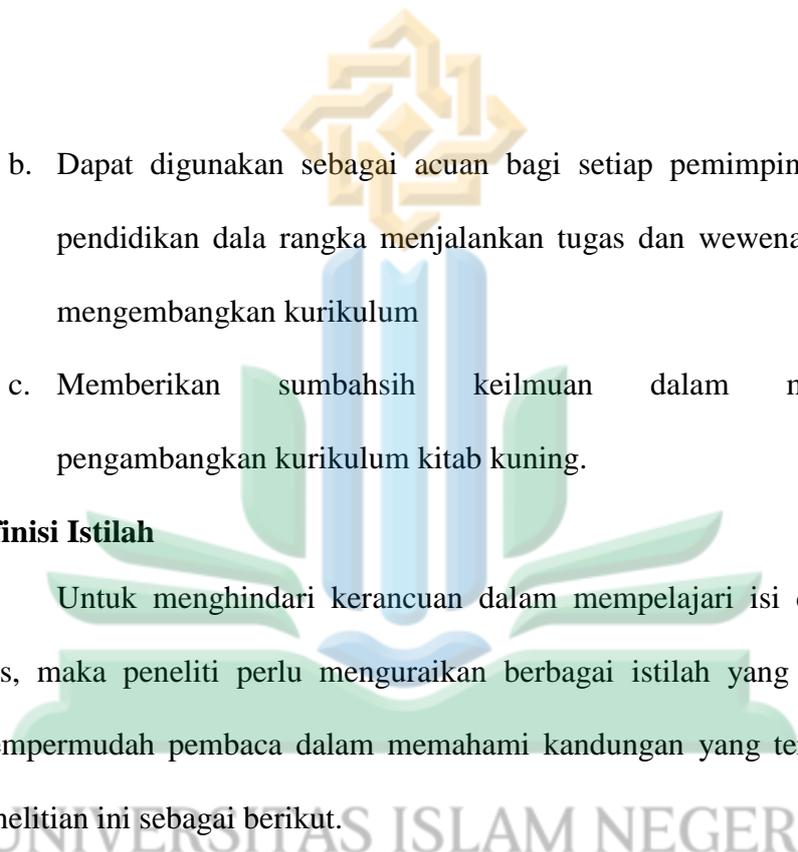
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada teori-teori tentang manajemen pengembangan kurikulum kitab kuning dalam konteks pendidikan, terutama kurikulum dalam lembaga pendidikan. Ini bisa mencakup pemahaman lebih mendalam tentang manajemen manajemen kurikulum kitab kuning.
- b. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dan dikembangkan dengan variable-variabel yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan melalui kegiatan kurikulum kitab kuning terkhusus di lembaga pendidikan

- 
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap pemimpin di lembaga pendidikan dalam rangka menjalankan tugas dan wewenangnya untuk mengembangkan kurikulum
 - c. Memberikan sumbangsih keilmuan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum kitab kuning.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan dalam mempelajari isi dari judul di atas, maka peneliti perlu menguraikan berbagai istilah yang dirasa dapat mempermudah pembaca dalam memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh lembaga/institusi untuk mengembangkan peserta didik (mahasiswa) melalui kurikulum dalam mencapai kesuksesan, kesejahteraan, berdaya saing serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pemikirannya. Pengembangan kurikulum dimulai dari proses perencanaan yang spesifik dan luas yang berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian dilanjutkan dengan pelaksanaan dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik

yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih dan memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang termuat dari (Al- Qur'an Al-Hadits) serta ajaran-ajaran hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman serta hal-hal baru yang datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam.

3. Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

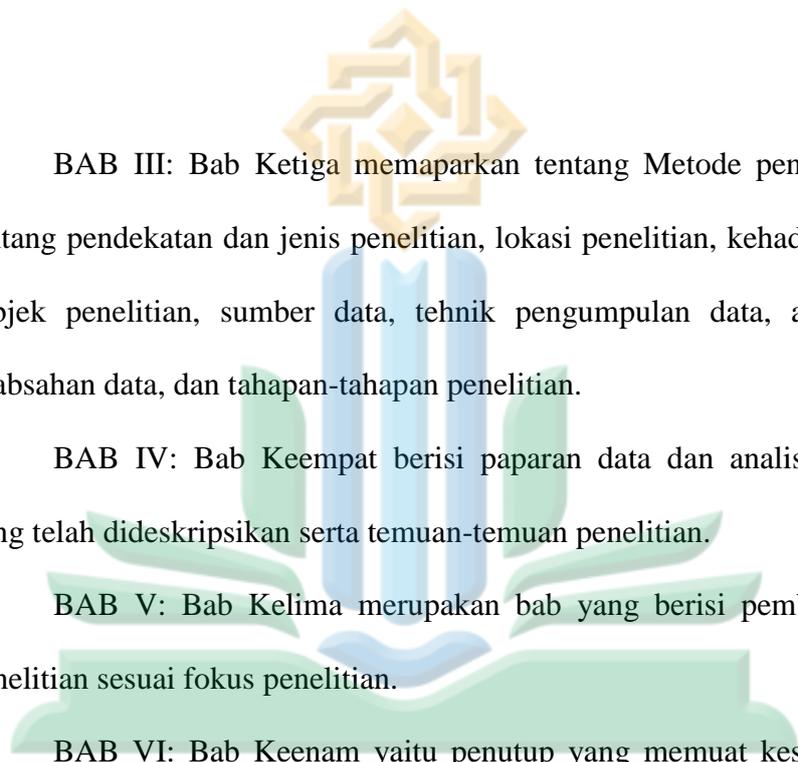
Ma'had Aly merupakan pendidikan tingkat tinggi keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pondok pesantren untuk menghasilkan ahli ilmu agama Islam, dengan kekhususan bidang keilmuan tertentu berbasis kitab kuning, serta bisa mengeluarkan gelar akademik. Adapun Ma'had Aly dalam penelitian ini adalah Ma'had Aly yang berada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu; Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Bab Kedua memuat Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu, kajian teori yang berisi tentang pengertian, fungsi teori dalam penelitian, tinjauan teoritik Manajemen Kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Sukowono Jember Dalam Mengembangkan Kurikulum kitab Kuning



BAB III: Bab Ketiga memaparkan tentang Metode penelitian, yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Bab Keempat berisi paparan data dan analisis penelitian yang telah dideskripsikan serta temuan-temuan penelitian.

BAB V: Bab Kelima merupakan bab yang berisi pembahasan data penelitian sesuai fokus penelitian.

BAB VI: Bab Keenam yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti.¹² Dalam hal ini peneliti mengambil tesis dan jurnal maupun disertasi yang telah disetujui dan dipublikasi. Tesis dan jurnal maupun disertasi tersebut berhubungan dengan manajemen kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Muniron, 2008.¹³ Strategi Guru dalam Megembangkan Kurikulum Yang Berwawasan Imtaq di SMA Negeri Kota Malang. Adapun hasil dari penelitian adalah ada 6 macam strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan imtaq, yaitu: 1) terjemah; 2) aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia pada diri sendiri dengan metode ceramah; 3) aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia dengan sesamanya menggunakan metode ceramah; 4) aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia terhadap lingkungan alam sekitar menggunakan metode ceramah; 5) penggabungan strategi aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia pada diri sendiri dengan perilaku manusia pada sesamanya menggunakan metode ceramah; 6) penggabungan strategi aktualisasi

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 23

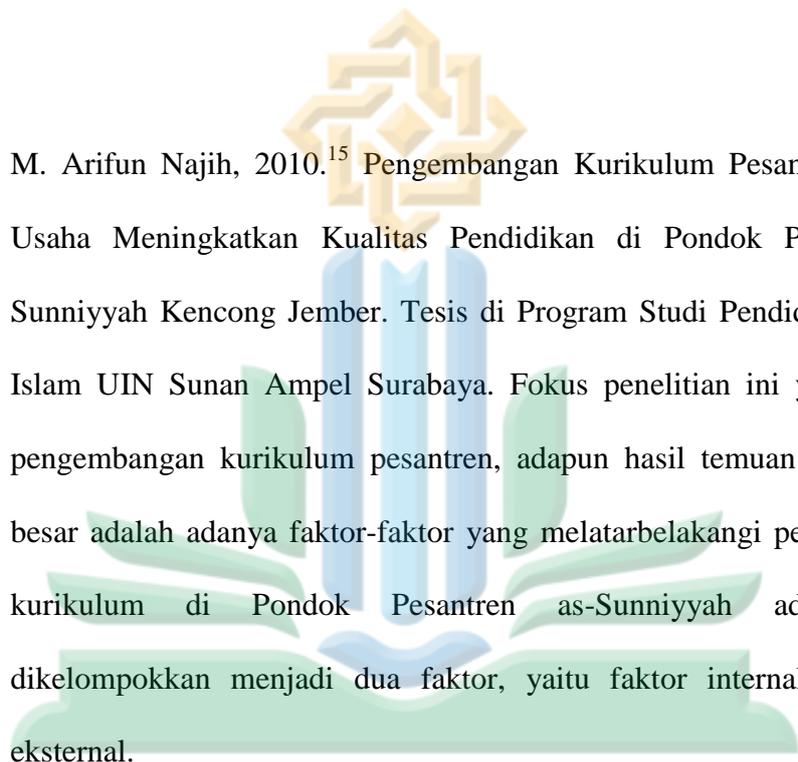
¹³ Muniron, “*Strategi Guru dalam Megembangkan Kurikulum Yang Berwawasan Imtaq di SMA Negeri Kota Malang*”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2008).

imtaq dalam perilaku manusia pada diri sendiri dengan perilaku manusia pada lingkungan alam sekitar menggunakan metode ceramah.

Persamaan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa penelitiannya sama-sama meneliti tentang pengembangan kurikulum.

2. Mohammad Ali, 2009.¹⁴ Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits: Penelitian Kualitatif pada MTSN I dan 2 di Kota Bandung. Tesis di Universitas Pendidikan Indonesia. Fokus penelitian ini yaitu tentang studi pengembangan KTSP, adapun hasil temuan adalah analisis potensi, kekuatan, dan 13 kelemahan yang ada di madrasah baik yang berhubungan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, komite madrasah, tenaga administrasi, sarana prasarana, dan pembiayaan serta program yang disusun oleh sekolah/madrasah. Analisis peluang dan tantangan yang ada pada madrasah, masyarakat, lingkungan sekitar baik yang bersumber dari tenaga kependidikan maupun nonkependidikan. Menjalin hubungan kerja sama baik tenaga pendidik dengan kependidikan, siswa, orang tua siswa, masyarakat, komite madrasah, pemerintah, dalam rangka proses perencanaan penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengidentifikasi dan memahami Standar Isi (SI) yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

¹⁴ Mohammad Ali, "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits: Penelitian Kualitatif pada MTsN I dan 2 di Kota Bandung", (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009).

- 
3. M. Arifun Najih, 2010.¹⁵ Pengembangan Kurikulum Pesantren Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren as-Sunniyyah Kencong Jember. Tesis di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitian ini yaitu tentang pengembangan kurikulum pesantren, adapun hasil temuan secara garis besar adalah adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren as-Sunniyyah adalah dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren as-Sunniyyah meliputi beberapa komponen pokok, yaitu komponen tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Hal ini terbukti bahwa pondok pesantren as-Sunniyyah tersebut telah mengadopsi sistem pendidikan modern dengan mendirikan MI, MTs, MA dan perguruan tinggi. Namun sistem selektivitas untuk menjaga nilai-nilai lama masih terpelihara.

4. Edi Sutrisno, 2011.¹⁶ Model Pengembangan Kurikulum Pesantren: Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning an-Nur II al-Murtadlo Bululawang Malang. Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Adapun hasil dari

¹⁵ M. Arifun Najih, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren as-Sunniyyah Kencong Jember", (Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010).

¹⁶ Edy Sutrisno, "Model Pengembangan Kurikulum Pesantren: Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning an-Nur II al-Murtadlo Bululawang Malang", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011).

penelitian adalah kurikulum yang dilaksanakan di STIIK berdasarkan kebutuhan, sedangkan model yang digunakan adalah dengan model tekstual *salafi* dan tradisional *mazhabi*. Pelaksanaan kurikulumnya atas musyawarah para ustadz, pengasuh, dan para pengurus pesantren. Sedangkan implementasinya kurikulum lebih mengacu pada model *leithwood*. Model ini fokus pada guru, evaluasinya menggunakan model tujuan.

Adapun perbedaan penelitian dengan penulis adalah pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

5. Fitriyatul Hanifah, 2011.¹⁷ Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil dari penelitian adalah adalah mahasiswa memiliki sifat afektif yang matang, terbiasa membaca al-Qur'an, dan mematuhi peraturan dan perintah orang tua.

Perbedaan penelitian ini ialah pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu mengenai pengembangan kurikulum PAI di STAIN Jember.

¹⁷ Fitriyatul Hanifiyah, "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011).

6. Iriani Takaria, 2013.¹⁸ Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Karakter Bidang Studi IPS di SMP Negeri 1 Nglames Madiun. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, No. 1 Januari. Hasil penemuannya adalah program pengembangan KTSP sebagai pedoman dalam memberi pengetahuan sosio-kultural bagi masyarakat memiliki kesadaran hidup yang berkarakter dan bermartabat. Tujuan program pengembangan KTSP agar mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip-prinsip pendidikan. Sasaran program pengembangan KTSP peserta didik dengan menyesuaikan lingkungan dengan waktu, dan perubahan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Bentuk pengembangannya mengkaji standar isi dan kompetensi dasar, merumuskan indikator, dan memasukkan karakter pada setiap indikator pada bidang studi IPS.
7. Cahyono, 2013.¹⁹ Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Tahun 2000–2010. Tesis di Program Kependidikan Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013. Fokus penelitian ini yaitu tentang bentuk perubahan kurikulum madrasah diniyah.

Adapun hasil temuan perubahan kurikulum di madrasah diniyah pondok pesantren al-Falahiyyah terjadi karena adalah faktor internal dan

¹⁸ Iriani Takaria, “*Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Karakter Bidang Studi IPS di SMP Negeri 1 Nglames*”, (*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 1., 2013).

¹⁹ Cahyono, “*Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Tahun 2000–2010*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

faktor eksternal madrasah. Faktor internal meliputi keadaan santri dan kebijakan pengurus. Keadaan santri meliputi jumlah santri, usia santri, dan latar belakang santri madrasah diniyah pondok pesantren al-Falahiyah yang tidak tetap, artinya setiap tahun mengalami perubahan. Kebijakan pengurus menentukan kurikulum berdasarkan atas saran dari dewan asatidz dan masyarakat sekitar madrasah diniyah pondok pesantren al-Falahiyah. Faktor eksternal adalah kebijakan kementerian agama. Kebijakan pemerintah yang belum standar dalam pembinaan terhadap madrasah diniyah sehingga madrasah diniyah yang berada di dalam pondok pesantren belum bisa setara dengan madrasah yang di luar pesantren.

8. Amir Mahmud, 2014.²⁰ *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah*. Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Fokus penelitian ini yaitu tentang dinamika pengembangan kurikulum di pesantren. Adapun hasil penelitian adalah kurikulum pesantren pada awalnya ditujukan sebagai pembelajaran agama sebagai penunjang ibadah, ilmu yang dipelajari dalam dunia pesantren lebih ditujukan kepada *tafaqquh fiddin* dari pada relevansi utuh mengenai pemahaman agama, dan tantangan masyarakat modern.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pesantren mengalami perkembangan, ia tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga

²⁰ Amir Mahmud, "*Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah*", (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014).

mengajarkan ilmu umum, dan keterampilan-keterampilan di luar ilmu agama, pengembangan ini diwujudkan dalam membentuk pendidikan formal berbentuk madrasah, sekolah umum, sekolah kejuruan, dan bahkan beberapa pesantren sudah mengembangkan kurikulum keilmuannya sampai tingkat universitas.

9. Chusnul Azhar, 2015.²¹ *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis di Program Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum.

Adapun hasil temuan ada dua, pertama: manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah mengacu pada buku; kedua: penerapan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung tersebut adalah, (1) Historisitas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; (2) Posisi strategis di persyarikatan Muhammadiyah; (3) Surat Keputusan PP. Muhammadiyah No. 126/KEP/I.0/B/2007; (4) Kultur manajemen yang profesional; dan (5) Tenaga pendidik yang profesional. Namun demikian, terdapat juga beberapa faktor penghambat antara lain: (1) Dikotomisasi antar pelajaran; (2) Komitmen kolektif yang mulai luntur;

²¹ Chusnul Azhar, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

(3) Lokasi yang kurang kondusif untuk proses pendidikan kader; (4) Struktur organisasi yang kurang efektif dan efisien; dan (5) Kurangnya seleksi tenaga kependidikan berbasis kader.

10. Muchammad Fadllin Ali Ridlo, 2022.²² Pengembangan kurikulum ma'had aly di pondok pesantren nurul qarnain baletbaru sukowono jember. Adapun hasil temuannya adalah Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dan dikembangkan dengan tujuan agar Ma'had Aly menjadi lembaga kader ulama yang mengembangkan tradisi ilmiah dan 'amaliah para ulama *Ahlussunnah wal Jama'ah*, menghargai keislaman nusantara, berakhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti *salafus shalih*.

Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dan dikembangkan dengan tujuan agar menjadi lembaga pencetak pakar fikih (faqih) yang mampu mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara dan keilmuan modern khas perguruan tinggi dengan Program Studi Fiqh dan Ushul Fiqh (fiqh wa ushuluhu) konsentrasi fiqh siyasah.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Edi Sutrisno, Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi	Kurikulum yang dilaksanakan di STIIK berdasarkan kebutuhan, sedangkan model yang digunakan adalah dengan model tekstual salafi dan	Pembahasan tentang sekolah tinggi di pesantren	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum

²² Ridlo, Muchammad Fadllin Ali. "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 4.2 (2021): 134-148.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ilmu Kitab Kuning an-Nur II Al-Murtadho Bululawang Malang)	tradisional mazhabi. Pelaksanaan kurikulumnya atas musyawarah para ustadz, pengasuh, dan para pengurus pesantren. Sedangkan implementasinya kurikulum lebih mengacu pada model leithwood. Model ini fokus pada guru, evaluasinya menggunakan model tujuan		di pesantren
2	Fitriyatul Hanifah Model Pengembangan Kurikulum Pedidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember	Mahasiswa memiliki sifat afektif yang matang, terbiasa membaca al-Qur'an, dan mematuhi peraturan dan perintah orang tua.	Pembahasan tentang kurikulum di sekolah tinggi	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum PAI
3	Muniron, Strategi Pengembangan Kurikulum yang Berwawasan IMTAQ di SMA Negeri Kota Malang	Ada 6 macam strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan imtaq, yaitu: 1) terjemah; 2) aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia pada diri sendiri dengan metode ceramah; 3) aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia dengan sesamanya menggunakan metode ceramah; 4) aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia terhadap lingkungan alam sekitarmenggunakan metode ceramah; 5) penggabungan strategi	Pembahasan sama-sama pada pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada strategi pengembangan kurikulum berwawasan IMTAQ

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia pada diri sendiri dengan perilaku manusia pada sesamanya menggunakan metode ceramah; 6) penggabungan strategi aktualisasi imtaq dalam perilaku manusia pada diri sendiri dengan perilaku manusia pada lingkungan alamsekitar menggunakan metode ceramah.</p>		
4	Amir Mahmud, Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah	<p>Kurikulum pesantren pada awalnya ditujukan sebagai pembelajaran agama sebagai penunjang ibadah, ilmu yang dipelajari dalam dunia pesantren lebih ditujukan kepada tafaqquh fiddin dari pada relevansi utuh mengenai pemahaman agama, dan tantangan masyarakat modern. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pesantren mengalami perkembangan, ia tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga mengajarkan ilmu umum, dan keterampilan-keterampilan di luar ilmu agama, pengembangan ini diwujudkan dalam membentuk pendidikan formal berbentuk madrasah, sekolah umum, sekolah kejuruan, dan bahkan beberapa pesantren sudah</p>	Pembahasan sama-sama pada pengembangan kurikulum pondok pesantren	Kajian difokuskan pada dinamika pengembangan kurikulum di pesantren

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengembangkan kurikulum keilmuannya sampai tingkat universitas.		
5	Cahyono, Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Tahun 2000 – 2010	Hasil temuan perubahan kurikulum di madrasah diniyah pondok pesantren al-Falahiyah terjadi karena adalah faktor internal dan faktor eksternal madrasah. Faktor internal meliputi keadaan santri dan kebijakan pengurus. Keadaan santri meliputi jumlah santri, usia santri, dan latar belakang santri madrasah diniyah pondok pesantren al-Falahiyah yang tidak tetap, artinya setiap tahun mengalami perubahan. Kebijakan pengurus menentukan kurikulum berdasarkan atas saran dari dewan astidz dan masyarakat sekitar madrasah diniyah pondok pesantren al-Falahiyah. Faktor eksternal adalah kebijakan kementerian agama.	Pembahasan sama-sama pada pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah
6	Muchammad fadllin ali ridlo, Pengembangan kurikulum ma'had aly di pondok pesantren nurul qarnain baletbaru sukowono jember.	Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dan dikembangkan dengan tujuan agar Ma'had Aly menjadi lembaga kader ulama yang mengembangkan tradisi ilmiah dan 'amaliah para ulama Ahlussunnah wal Jama'ah, menghargai	Pembahasan sama-sama pada pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>keislaman nusantara, berakhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti salafus shalih.</p> <p>Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dan dikembangkan dengan tujuan agar menjadi lembaga pencetak pakar fikih (faqih) yang mampu mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara dan keilmuan modern khas perguruan tinggi dengan Program Studi Fikih dan Ushul Fikih (fiqh wa ushuluhu) konsentrasi fiqh siyasah.</p>		
7	Chusnul Azhar, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	<p>Pertama: manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah mengacu pada buku;</p> <p>kedua: penerapan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat.</p>	Pembahasan sama-sama pada kurikulum madrasah	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum pendidikan kader madrasah
8	Muhammad Ali, Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Tingkat	Analisis potensi, kekuatan, dan kelemahan yang ada di madrasah baik yang berhubungan	Pembahasan sama-sama pada pengembang	Kajian difokuskan pada pengembang

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Satuan Pendidikan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits :Penelitian Kualitatif pada MTSN I dan 2 di Kota Bandung	dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, komite madrasah, tenaga administrasi, sarana prasarana, dan pembiayaan serta program yang disusun oleh sekolah/madrasah.	an kurikulum	an kurikulum KTSP pada mata pelajaran Al-Qur'an
9	M. Arifun Najih, Pengembangan Kurikulum Pesantren sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember	Secara garis besar adalah adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren as-Sunniyyah adalah dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren as-Sunniyyah meliputi beberapa komponen pokok, yaitu komponen tujuan, materi, strategi, dan evaluasi	Pembahasan sama-sama pengembangan kurikulum pesantren	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum pesantren
10	Iriani Takaria, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Karakter Bidang Studi IPS di SMP Negeri 1 Nglames Madiun	Program pengembangan KTSP sebagai pedoman dalam memberi pengetahuan sosio-kultural bagi masyarakat memiliki kesadaran hidup yang berkarakter dan bermartabat. Tujuan program pengembangan KTSP agar mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip-prinsip pendidikan.	Pembahasan sama-sama pada pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum KTSP dalam mata pelajaran IPS

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sasaran program pengembangan KTSP peserta didik dengan menyesuaikan lingkungan dengan waktu, dan perubahan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Bentuk pengembangannya mengkaji standar isi dan kompetensi dasar, merumuskan dan memasukkan karakter pada setiap indikator pada bidang studi IPS.		

Berdasarkan fokus dalam penelitian-penelitian yang membahas tentang pengembangan kurikulum di atas, peneliti menemukan beberapa pokok pembahasan penelitian yang sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum dan kurikulum pesantren. Namun, sejauh penelusuran yang telah dipaparkan, peneliti masih belum menemukan penelitian yang fokusnya tentang komponen-komponen kurikulum ma'had aly yang mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi kurikulum ma'had aly.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengembangan Kurikulum

Kata pengembangan bisa diartikan perubahan, pembaharuan, perluasan dan sebagainya. Dalam pengertian secara umum, pengembangan berarti menunjuk pada suatu kegiatan yang

menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian-penilaian serta penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya. Adapun menurut Syarifuddin sabda pengembangan kurikulum adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.²³

Sedangkan istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan.²⁴ Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster (*Webster Dictionary*) tahun

1856.²⁵

Secara etimologis kurikulum berasal dari kata dalam bahasa latin *curir* yang artinya pelari, dan *currere* yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai garis finish. Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.²⁶

Sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *manhaj*

²³ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum, Tinjauan Teoretis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 177-178.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 4.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 53.

²⁶ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara), 34.

(kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupannya.²⁷

Secara terminologi ada dua pandangan, pandangan tradisional dan pandangan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum sebagai sekumpulan materi pelajaran yang lazim ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis serta logis.²⁸ Pendefinisian menurut Nana dirasa terasa kurang tepat, namun ada betulnya jika ditarik dari asal kata kurikulum diatas tadi, yakni *curere* yang biasa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.²⁹ Adapun pengertian kurikulum menurut gerakan kurikulum modern tidak hanya sebatas pada mata pelajaran yang didapat oleh siswa yang ada di dalam kelas, namun lebih luas dari itu yaitu di halaman sekolah, di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

Adapun pengertian pengembangan kurikulum menurut para ahli sebagai berikut;

- 1) Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa “*curriculum development* : *problems, process, and progress is aimed at contemporary*

²⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 184.

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 187.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 3.

³⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 4.

circumstances and future projections”³¹ sesuai dengan pengertian di atas, pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan berbagai abstraksi yang seringkali mendominasi penulisan kurikulum, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting.

2) Murrary Print mengatakan bahwa “*curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learner’s*”. Maksudnya bahwa pengembangan kurikulum adalah, sebagai proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.³²

3) Michael fullan: “*the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place*” yang dapat diartikan jika pengembangan kurikulum merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang membawa perubahan terhadap siswa melalui penilaian berbagai perubahan yang terjadi.³³

4) Malcolm Skilbeck menyatakan: “*At one extreme is center-based or top down curriculum development in which the curriculum is*

³¹ Oemar, Hamalik. "Curriculum and Learning." *Jakarta: Earth Literacy* (2015). 90

³² Murrary Print, 1993, *Curriculum Design and Development*, Allen & Unwin, Australia, 23

³³ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (Canada: Little, Brown and Company Boston Toronto, 1982), 6

determined by the centre, and there is little autonomy for schools.

At the other extreme is the bottom-up or school-based curriculum, developed entirely by individual schools” ungkapan tersebut dapat diartikan jika kurikulum berbasis dari pusat dan secara nasional diterapkan di daerah, sedangkan pengembangan kurikulum berbasis sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas sehingga dapat disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan keadaannya.³⁴

5) Alice Miel menyatakan bahwa *“curriculum is all experience and influence gained in school children”*.³⁵ Artinya, kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang diperoleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah, dan seluruh pegawai sekolah.

6) William B. Ragan menyatakan bahwa *“the curriculum covers the whole program and life in school, even all the children experiences under the responsibility of the school”*. Artinya, kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, termasuk

³⁴ Skilbeck, Malcolm. "School-based curriculum development." *International handbook of educational change: part one*. Dordrecht: Springer Netherlands, 1998. 121-144.

³⁵ Alice Miel. *Changing The Curriculum: A Social Process*. New York: Holt Rinchat. 1946. 9

didalamnya hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, dan cara mengevaluasi.³⁶

Sedangkan menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai, 1. Kegiatan menghasilkan kurikulum; 2. Proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan; 3. Kegiatan penyusunan desain, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.³⁷

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui jika pengembangan kurikulum merupakan suatu rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi dasar ajar pada proses pendidikan secara dinamis berkelanjutan sehingga mampu merespon terjadinya perubahan.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.³⁸

³⁶ Ragan, William Burk, and Celia Burns Stendler. *Modern elementary curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1966. 4

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 10.

³⁸ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, 37.

Tujuan kurikulum terdiri atas tingkatan tertentu yang mencerminkan levelisasi yang disesuaikan kebutuhan yang ingin dicapai sehingga seluruh energi dan aktivitas dalam kerangka pendidikan dan pengembangan kurikulum terbingkai dalam tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan yang masih bersifat umum tersebut harus diuraikan lagi ke dalam subtujuan (*subgoals*) yang lebih operasional. Untuk itu, pengembangan kurikulum di Indonesia tidak dapat juga terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana

tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”³⁹

Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: 2004)

tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Secara substansial tujuan pengembangan kurikulum sebagai berikut;

- 1) Merekonstruksi kurikulum sebelumnya
- 2) Menginovasi
- 3) Beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya)
- 4) Mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi

berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan.

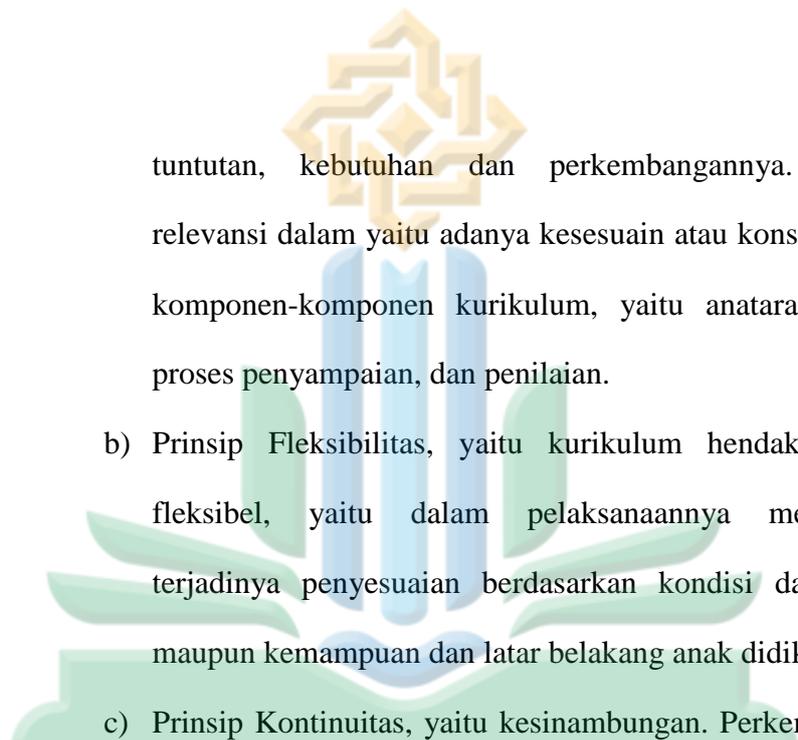
Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Nana Syaodih S. prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua prinsip, yaitu: ⁴⁰

- 1) Prinsip Umum
 - a) Prinsip Relevansi, yaitu ada dua macam relevansi yang harus ada pada kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi dalam. Relevansi keluar artinya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 150-151



tuntutan, kebutuhan dan perkembangannya. Sedangkan relevansi dalam yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

b) Prinsip Fleksibilitas, yaitu kurikulum hendaknya bersifat fleksibel, yaitu dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak didik.

c) Prinsip Kontinuitas, yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti begitu saja.

d) Prinsip Praktis, yaitu mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah.

e) Prinsip Efektivitas, yaitu walaupun kurikulum harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

2) Prinsip Khusus

1) Prinsip Berkenaan Dengan Tujuan pendidikan merupakan pusat dan arah semua kegiatan pendidikan sehingga perumusan komponen pendidikan harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Prinsip Berkenaan Dengan Pemilihan Isi Pendidikan yaitu perlunya penjabaran tujuan pendidikan ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan

keterampilan, dan unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

- 3) Prinsip Berkenaan Dengan Pemilihan Proses Belajar-Mengajar yaitu apakah metode yang digunakan cocok, apakah dengan metode tersebut mampu memberikan kegiatan yang bervariasi untuk melayani perbedaan individual siswa, apakah penggunaan metode tersebut dapat mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik, apakah metode tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru, apakah metode tersebut dapat menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah sekaligus mendorong penggunaan sumber belajar di rumah dan di masyarakat, serta perlunya kegiatan belajar yang menekankan *learning by doing*, bukan hanya *learning by seeing and knowing*.

- 4) Prinsip Berkenaan Dengan Pemilihan Media dan Alat Pengajaran merupakan Proses belajar mengajar perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat.

- 5) Prinsip Berkenaan Dengan Pemilihan Kegiatan Penilaian, Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan kegiatan penilaian meliputi kegiatan penyusunan alat penilaian harus mengikuti beberapa prosedur mulai dari perumusan tujuan umum, menguraikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran dan menuliskan butir-butir tes. Selain itu, terdapat beberapa hal

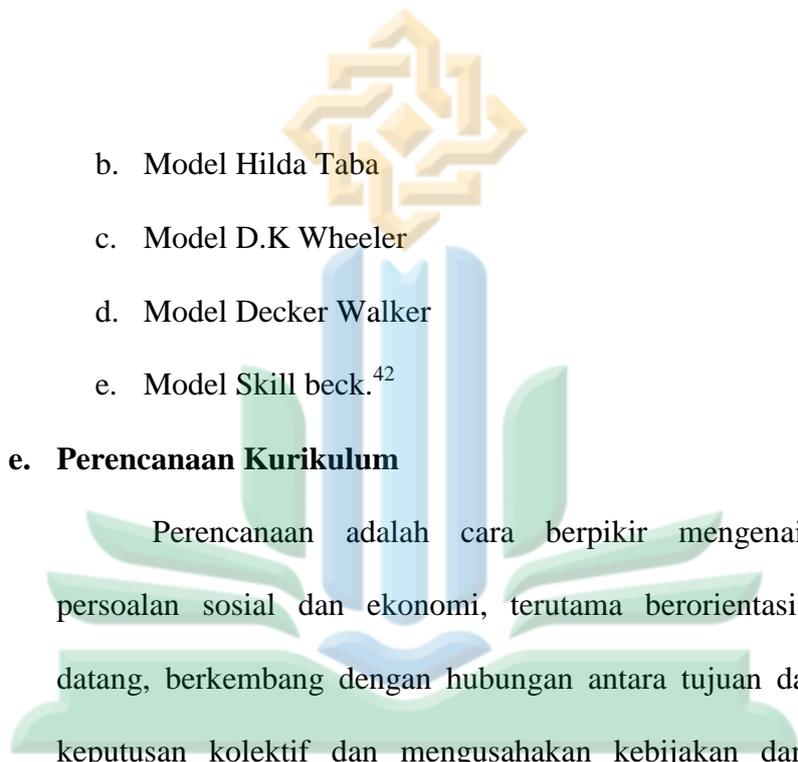
yang perlu juga dicermati dalam perencanaan penilaian yang meliputi bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan siswa yang akan dites, berapa lama waktu pelaksanaan tes, apakah tes berbentuk uraian atau objektif, berapa banyak butir tes yang perlu disusun, dan apakah tes diadministrasikan guru atau murid.

d. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Ada berbagai pendapat terkait dengan model pengembangan kurikulum, berbagai macam pendapat itu merupakan hasil pemikiran para ahli pendidikan diantaranya adalah:

1. Menurut Dakir yang dikutip dari Robert S. Zain, dikelompokkan menjadi:
 - a. Model administrative
 - b. Model dari bawah (*grass root*)
 - c. Model demonstrasi
 - d. Model beaucham
 - e. Model terbalik Hilda Taba
 - f. Model hubungan interpersonal dari Roger
 - g. Model action research yang sistematis.⁴¹
2. Menurut Abdullah Idi model pengembangan kurikulum diklasifikasikan menjadi:
 - a. Model Rap Tyler

⁴¹ Dakir, Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 75-100

- 
- b. Model Hilda Taba
 - c. Model D.K Wheeler
 - d. Model Decker Walker
 - e. Model Skill beck.⁴²

e. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program⁴³.

Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Menurut Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.⁴⁴ Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang

⁴² Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 153

⁴³ Donumo, Musdahlifa, and Dwi Indah Lestari. "Perencanaan Sarana Prasarana dan Perannya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Innovations in Multidisciplinary Education Journal* 1.1 (2024): 22-28.

⁴⁴ Nana Sudjana, Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah ; EDISI, Cet. 4 ; Penerbitan, Bandung : Sinar Baru Al-gesindo, 2002, 89

dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.

Sedangkan menurut Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial dengan berbagai kompleksitas yang menuntut berbagai tingkat dan jenis perbuatan keputusan. Perencanaan kurikulum memiliki ketergantungan terhadap pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi perencanaan pendidikan berkaitan dengan berbagai teori-teori pendidikan yang digunakan.⁴⁵

Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

- 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.

⁴⁵ Oemar Hamalik, (2015). "*Curriculum and Learning*." Jakarta: Earth Literacy 152-153

- 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.
- 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
- 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan⁴⁶

e. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah⁴⁷

1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat

⁴⁶ Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum", Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat, (Surabaya, 2021). 41

⁴⁷ Oemar Amailik, Kurikulum Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 173

statistik dan menyusun laporan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum ini terkait dengan beberapa hal, diantaranya:

a) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat/ sikap/ tingkah laku

tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain/ bawahannya yang dipimpin. Sifat/ sikap/ tingkah laku tersebut antara lain:

- (a) Mampu mengelola sekolah (managerial skills)
- (b) Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya
- (c) Bersikap rendah hati dan sederhana
- (d) Selain dari sikap-sikap tersebut, maka kepala sekolah sebaiknya memiliki ciri-ciri kepribadian, antara lain: (1) bersikap suka menolong, (b) sabar dan memiliki kestabilan emosi, (c) percaya pada diri sendiri, (d) berpikir kritis, dsb.

b) Perilaku Seorang Administrator

c) Penyusunan Rencana Tahunan: perencanaan bidang kemuridan, personal/ tenaga kependidikan, ketatausahaan sekolah, pembiayaan/ anggaran pendidikan, perencanaan

pembinaan organisasi sekolah, perencanaan hubungan kemasyarakatan/ komunikasi pendidikan.

- d) Pembinaan Organisasi Sekolah
- e) Koordinasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum: Koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan motivasi personal, dalam pengawasan dan supervisi, dalam anggaran biaya pendidikan, dalam program evaluasi.
- f) Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler
- g) Sistem Komunikasi Dan Pembinaan Kurikulum⁴⁸

2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

- a) Pembagian tugas mengajar Kegiatan ini sangat erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:
 - (a) Menyusun rencana pelaksanaan program/ unit.
 - (b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.
 - (c) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.

⁴⁸ Ibid, 174-180

(d) Pengisian buku laporan pribadi siswa.

b) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.⁴⁹

c) Pembinaan tugas bimbingan belajar Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, 180

⁵⁰ Ibid, 181-183

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan kurikulumnya sebagai berikut;⁵¹

- 1) Inisiatif pengembangan datang dari bawah (para pengajar)
- 2) Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua, peserta didik, atau masyarakat luas yang relevan
- 3) Pihak atasan memberikan dorongan dan bimbingan
- 4) Untuk memantapkan konsep pengembangannya yang telah dirintisnya diadakan lokakarya untuk mencari imput yang diperlukan

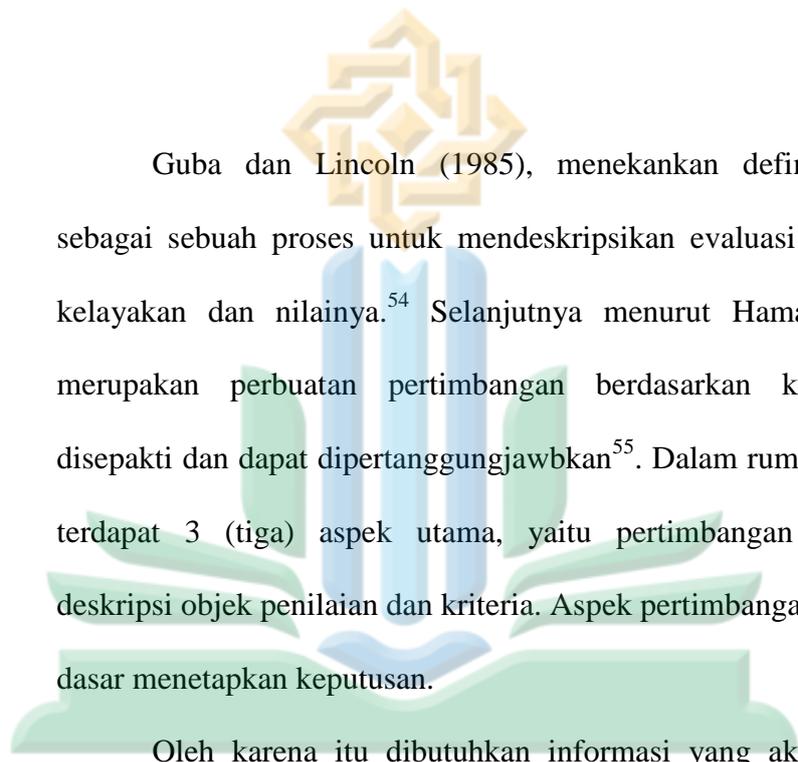
f. Pengevaluasian Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁵² Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menentukan keberhasilan sebuah kurikulum. Kurikulum sebagai program belajar.⁵³

⁵¹ Dakir, Op, Cit. 96

⁵² Magdalena, Ina. *Menjadi Evaluator Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

⁵³ Maki, H. Ahmad, and Ujang Nurjaman. "Pengambilan Keputusan Dalam Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.1 (2022): 88-102.



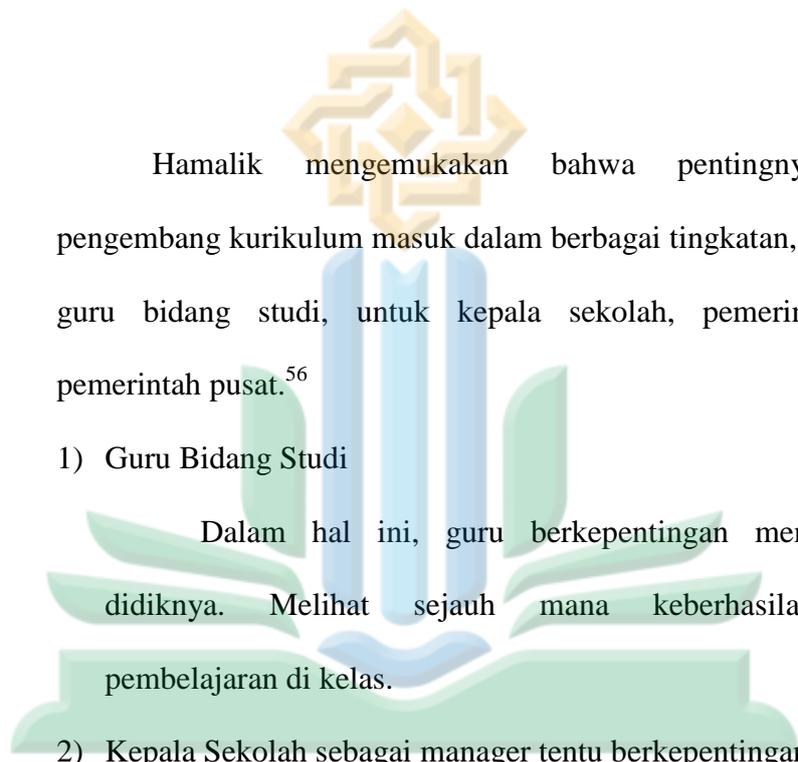
Guba dan Lincoln (1985), menekankan definisi evaluasi sebagai sebuah proses untuk mendeskripsikan evaluasi dan menilai kelayakan dan nilainya.⁵⁴ Selanjutnya menurut Hamalik evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan⁵⁵. Dalam rumusan tersebut terdapat 3 (tiga) aspek utama, yaitu pertimbangan (judgment), deskripsi objek penilaian dan kriteria. Aspek pertimbangan merupakan dasar menetapkan keputusan.

Oleh karena itu dibutuhkan informasi yang akurat, relevan serta dapat dipercaya. Jika penetapan keputusan tidak didasarkan pada pertimbangan yang kuat maka dikhawatirkan hasil keputusannya tidak kuat atau lemah. Aspek deskripsi objek penilaian, merupakan perubahan perilaku sebagai produk suatu sistem. Sudah tentu perubahan perilaku itu harus dijelaskan dan dirumuskan agar dapat diamati dan diukur. Aspek kriteria, ialah ukuran yang dijadikan sebagai standar dalam menilai suatu objek.

Berdasarkan pada beberapa pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan usaha untuk melihat keefektifan suatu program, membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang sudah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁴ Shofiyah, Noly, and Septi Budi Sartika. "Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran." *Umsida Press* (2018): 1-115.

⁵⁵ Oemar Hamalik, (2015). "Curriculum and Learning." *Jakarta: Earth Literacy* 191.



Hamalik mengemukakan bahwa pentingnya evaluasi pengembang kurikulum masuk dalam berbagai tingkatan, yaitu : untuk guru bidang studi, untuk kepala sekolah, pemerintah daerah, pemerintah pusat.⁵⁶

1) Guru Bidang Studi

Dalam hal ini, guru berkepentingan menilai peserta didiknya. Melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Kepala Sekolah sebagai manager tentu berkepentingan.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kurikulum di sekolah yang dipimpinnya.

3) Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah tentu memiliki peran besar selaku pengelola kurikulum pada sekolah–sekolah yang berada di dalam lingkungan tanggungjawabnya. Pemerintah daerah (Kab/provinsi) harus mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah yang berada di dalam lingkungan tanggung jawabnya.

⁵⁶ Ibit, 198.

4) Pemerintah Pusat

Evaluasi pengembang kurikulum yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sektoral (sekolah atau pemerintah daerah saja), namun dilaksanakan juga secara nasional. Kemdikbud dalam hal ini sebagai otoritas tertinggi yang bertanggungjawab atas keterlaksanaan kurikulum secara nasional.

Beberapa model evaluasi yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan antara lain:⁵⁷

1) Model CIPP (*Context - Input – Process - Product*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, seorang professor berkebangsaan Amerika pada bidang evaluasi pendidikan. Model CIPP disebut sebagai “*management-oriented evaluation approach*”, sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan manajemen, Model CIPP menekankan bahwa evaluasi bukan berupaya membuktikan namun lebih kepada meningkatkan

2) Model Measurement

Model ini dikenal sebagai salah satu model pioner dan tertua dalam penilaian program pendidikan (kurikulum). Pengukuran merupakan proses pemberian nilai (angka) kepada seseorang (peserta didik) atau program (kurikulum pendidikan) berdasarkan aturan tertentu. Pengukuran membutuhkan

⁵⁷ Wahyudin, Dinn. "Manajemen kurikulum." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2014): 18-19.

penggunaan angka, tapi tidak serta merta menebak angkanya tanpa melakukan proses evaluasi.

3) Model qongruence atau model kesesuaian.

Model congruence ini pada hakikatnya memandang evaluasi sebagai usaha untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu program kurikulum dengan hasil belajar pada peserta didik. Pada aspek pembelajaran, hasil belajar yang dicapai mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, teknik evaluasi yang digunakan tidak hanya menggunakan tes saja (tes lisan, tes praktikum dan lain sebagainya, tetapi juga menggunakan teknik non tes (observasi, wawancara, studi dokemntasi dan lain sebagainya).

4) Model illumination

Model Illumination merupakan model evaluasi kurikulum yang muncul akibat respon terhadap 2 (dua) model sebelumnya (*measurement* dan *congruence*). Model evaluasi illumination ini memandang bahwa implementasi suatu kurikulum tergantung dari situasi sekolah itu sendiri. Model evaluasi ini bertujuan untuk mempelajari secara cermat bagaimana implementasi kurikulum di sekolah, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, dan apa dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

5) Educational System Evaluation

Educational System Evaluation merupakan suatu model evaluasi yang diaplikasikan untuk mendapatkan diagnosa hasil dari proses pendidikan dan pencapaian seorang peserta didik. Educational System Evaluation memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena evaluasi ini menentukan kelanjutan dari suatu prosedur pembelajaran yang mana harus sejalan dengan kemampuan peserta didik, bagaimana pelaksanaannya, dan seberapa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6) Evaluasi Model Brinkerhoff

Model ini dikembangkan oleh Robert O. Brinkerhoff, melalui tiga pendekatan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, yaitu :

a) *Fixed vs Emergent Evaluation Design.*

Desain evaluasi yang ideal tentu dikembangkan berdasarkan tujuan program. Desain evaluasi dikembangkan berdasarkan analisis-analisis yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu, sehingga desain evaluasi betul-betul ditetapkan sesuai dengan kebutuhan.

b) *Formative vs Sumative Evaluation*

Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat kurikulum diimplementasikan, tujuannya adalah untuk memberikan

informasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan penyempurnaan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program.

c) *Experimental & Quasi-Experimental Designs vs Unobtrusive Inquiry*

Menurut model ini dalam kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum dianjurkan untuk menggunakan metode penelitian. Penentuan subjek, pemberian perlakuan, sampai dengan mengukur dampak. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat, tujuannya untuk mengetahui nilai dari suatu program kurikulum yang sedang diujicobakan. Pengumpulan data (penelitian) umumnya menggunakan instrumen formal seperti tes dan kuesioner.

7) Evaluasi Model Provus (*Discrepancy Model*)

Evaluasi sebagai proses dari Menentukan standar program, Menentukan perbedaan antara kinerja dengan standar dan Menggunakan ketidaksesuaian sebagai bahan untuk mengubah kinerja atau standar program.

3. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Secara terminologi kata “kitab” berasal dari bahasa Arab: *Kataba* (*fi'il madhi*)-*Yaktubu* (*fi'il mudhori'*)-*Kitaaban* (*masdar*) yang berarti: tulisan, buku. Oleh karena itu kata “kitab” bisa

digunakan secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa *Ajam* (selain bahasa Arab).

Seorang ahli yang bernama martin van bruinessen mengemukakan bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang telah ditulis berabad-abad yang lalu menggunakan bahasa arab, dan sering digunakan untuk buku pedoman di pesantren-pesantren⁵⁸, dari sini dapat kita pahami bahwa kitab kuning merupakan kitab kuno yang telah ditulis oleh para ulama muslim berabad-abad yang lalu

Sedangkan kata “kuning” didalam frase “kitab kuning” ini menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna ke dalam sebuah kata benda, diantaranya ditujukan untuk memberikan ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama, misalnya: mobil merah dengan mobil biru. Sama-sama jenis mobil tetapi memiliki perbedaan dari segi warna, yang satu berwarna merah dan yang lainnya berwarna biru.

Secara etimologi adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak diatas kertas berwarna kuning. Dikalangan pondok pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, beredar juga istilah “kitab klasik”, untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut

⁵⁸ Martin Van Bruinessen, *kitab kuning, pesantren dan tarekat* (Bandung:Mizan,1995), 17

pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut “kitab gundul”. Ada juga yang menyebut dengan “kitab kuno”, karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/ditertibkan sampai sekarang.⁵⁹

Dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, kitab klasik (kuning) tidak hanya menjadi milik pesantren akan tetapi sudah berkembang ditengah masyarakat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya Pendidikan Indonesia. Lahirnya madrasah di masyarakat turut memberikan warna dan perubahan baru dunia

Pendidikan islam di Indonesia. Kitab klasik (kuning) yang selama ini dikenal Masyarakat sebagai suatu kesatuan dengan pendidikan pesantren kini dipelajari pada sekolah-sekolah modern⁶⁰

Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama itu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (*al-kutub al- muqadimah*), sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*al- kutub al-asyhriyyah*).

Adapun ruang lingkup materi kitab kuning adalah ilmu-ilmu agama (*Al-ulum ad-diniyah*) yang ditulis dengan menggunakan pendekatan *naqli* dan pendekatan *aqli*. Materi kitab kuning dalam segala macam dan bentuknya diproses melalui metode-metode

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan danPerkembangannya* (Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 32

⁶⁰ Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51.

penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan, yakni *deduktif, induktif, genetika, dan dialektika*.⁶¹

Adapun rinciannya sebagai berikut :

- 1) Metode deduktif (*istinbath*). Metode ini banyak digunakan untuk menjabarkan dalil-dalil keagamaan menjadi masalah-masalah fiqh, terutama yang dihasilkan melalui ushul fiqh aliran mutakallimin.
- 2) Metode induktif (*istiqra' i*) adalah mengambil kesimpulan umum dari soal-soal khusus. Metode ini juga dipergunakan oleh ahli fiqh untuk menetapkan suatu hukum.
- 3) Metode genetika (*takwini*) adalah cara berfikir mencari kejelasan suatu masalah dengan melihat sebab-sebab terjadinya, atau melihat sejarah kemunculan masalah itu.
- 4) Metode dialektika (*jadali*) adalah cara berfikir yang uraiannya diangkat dari pertanyaan atau pertanyaan seseorang yang dipertanyakan.

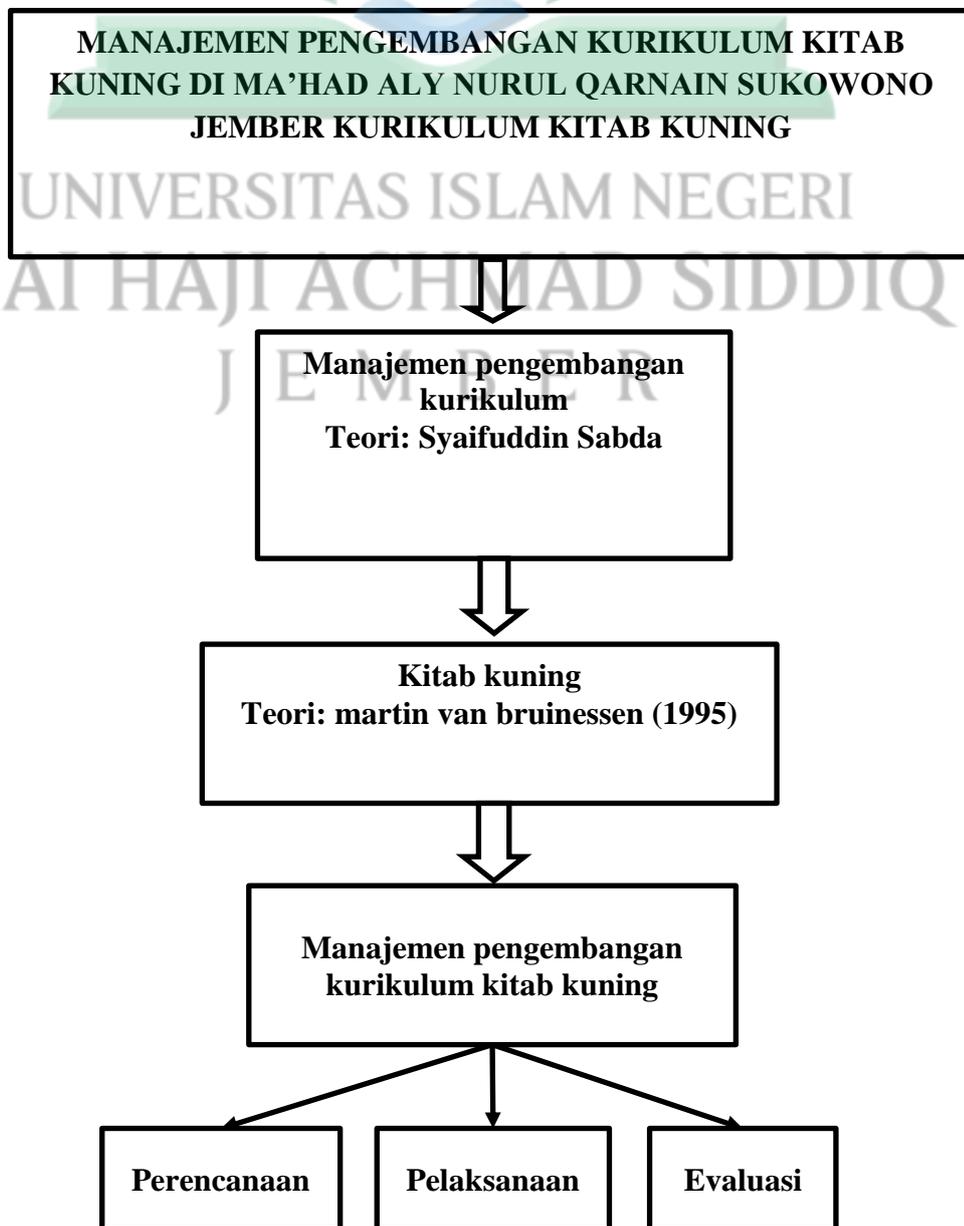
Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab yang ditulis para ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih yang memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang termuat dalam kitab pedoman (Al- Qur'an Al-Hadits) dan ajaran-ajaran yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang

⁶¹Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, (Pustaka Hidayat Jakarta, 2000). 260

serta hal-hal baru yang datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, untuk memfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:





BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Metode Kualitatif menurut Bogdan dan Taylo merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berbentuk kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Metode ini dilakukan dalam langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan data laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam satu deskripsi situasi.⁶²

Penelitian kualitatif ialah dengan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan, yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Sebab itu, masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif.⁶³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, peristiwa, kegiatan, atau suatu individu yang terikat dalam kesatuan sistem. Studi kasus bisa

⁶²Abd. Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara,2020). 136

⁶³Nusa Putra ,*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012). 41.

dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.⁶⁴ Peneliti studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas melalui gaya khas yang mampu untuk berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen dan peralatan⁶⁵

Penelitian studi kasus menitiktekan penelitian pada proses eksplorasi mendalam terhadap program, kegiatan, proses serta aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang akan diteliti. Pertimbangan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah:

1. Penyesuaian metode kualitatif dirasa lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Secara tidak langsung metode ini menyatakan hakikat hubungan peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena di lapangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul Manajemen Kepemimpinan Mudir

⁶⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

⁶⁵ Yin, Robert K. "Studi kasus: Desain & metode." (2014). 18

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*,(Bandung: Alfabeta, 2014),

Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember Dalam Mengembangkan Kurikulum Kitab Kuning ialah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember dianggap cukup memperhatikan dan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Karena terdapat kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah yang sangat membantu mencapai tujuan Pendidikan Islam
2. Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember memiliki daya tarik dan urgensi yang dianggap layak untuk diteliti dalam pengembangan kurikulum kitab kuning.
3. Keberadaan Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember memiliki akses jalan yang bisa dijangkau sehingga peneliti mudah untuk melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument kunci.⁶⁷

Pada penelitian ini, Peneliti sebagai *observatory non partisipan*, oleh karena itu, peneliti mengamati proses kegiatan-kegiatan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember tanpa terlibat langsung secara

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 23

aktif. Pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat dengan tetap terpisah dari aktifitas yang diamati terkait fokus penelitian yang tampak di lokasi penelitian.

D. Subjek Penelitian

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive*⁶⁸ yaitu Peneliti menentukan informan penelitian dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. K. H. Badrut Tamam, M. H. I selaku Mudir Ma'had Aly

Alasan pemilihan subjek ini karena memiliki regulasi penuh dalam segala bentuk kegiatan di Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember.

2. Ustadz M. Jamil Khan, S. Pd selaku Katib Kurikulum

Alasan pemilihan subjek ini karena subjek penelitian ini merupakan pelaksana sekaligus koordinator segala bentuk pengembangan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember.

3. Ustadz M. Abdul Ghofur, M. Ag selaku Dosen Kabag. Kurikulum, Ustadz A. Sahroni, M. Ag selaku dosen Ma'had Aly, Ustadz Mutawakkil, M. Ag. selaku dosen Ma'had Aly

Alasan pemilihan subjek ini karena berperan langsung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2018) 23.

Peneliti meminta Informan awal untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan seterusnya sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Artinya, bila dengan menambah informan hanya memperoleh informasi yang sama, berarti jumlah informan sudah cukup (sebagai informan terakhir) karena informasinya sudah jenuh. Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan awal adalah Katib Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember. Kemudian dari informan awal tersebut berlanjut kepada informan lain dengan cara penunjukan yang dilakukan oleh peneliti.

E. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data adalah subjek penelitian tempat data berada, sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya.⁶⁹ Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer yakni sumber data yang berupa informan atau manusia yang memiliki informasi yang telah dibidangi, sumber data primer terdiri dari

1. Mudir Ma'had Aly
2. Katib Kurikulum
3. Dosen
4. Mahasantri

⁶⁹ Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), 43

Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer, adapun sumber data skunder yang diperlukan meliputi: buku, jurnal, artikel, makalah, atau dokumen lain yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember dalam mengembangkan kurikulum kita kuning., data sekunder pendukung lainnya berupa dokumen yang ada di Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember serta foto, rekaman video, rekaman suara dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang diteliti akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.⁷⁰ Observasi dilaksanakan dengan dua tahap. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis kultur keagamaan. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan budaya islami.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 227.

2. Wawancara

Secara umum dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara secara mendalam. Peneliti mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode campuran (semi struktur), yaitu mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur yang kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tahapan wawancara ini peneliti lakukan dengan:

- (1) mempersiapkan wawancara;
- (2) melakukan wawancara yang produktif;
- (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara.

Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam menggunakan *recorder handphone* dan dirangkum secara langsung dari catatan-catatan yang dibuat di tempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Studi dokumenter digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi,

terutama yang berada di lingkungan obyek penelitian dalam hubungannya dengan manajemen kepemimpinan mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember dalam mengembangkan kurikulum kita kuning.

Peneliti melakukan studi dokumentasi karena bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan untuk menemukan perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi, peneliti akan mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara kembali dengan narasumber yang terdahulu.

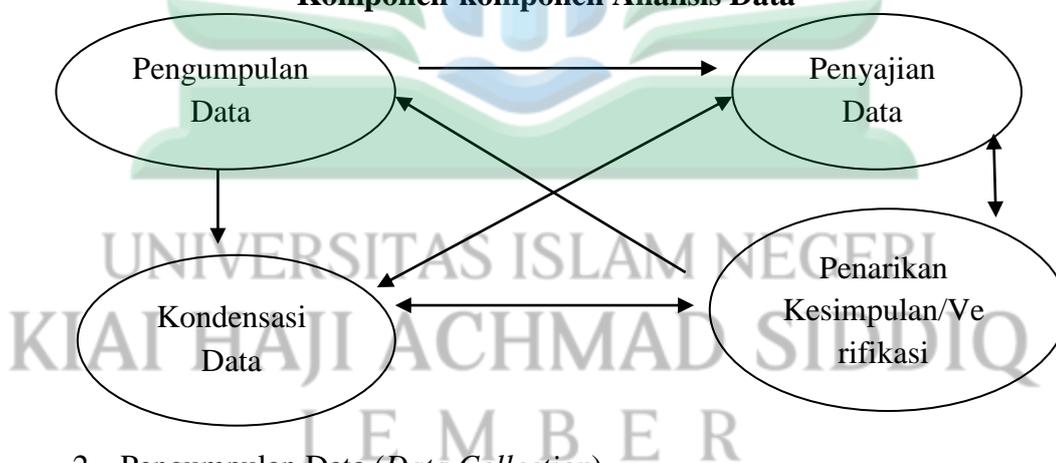
Studi dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, jadwal kegiatan keagamaan, modul, jurnal, piagam, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan. Adapun data yang diambil dari metode dokumentasi adalah data pengembangan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian ilmiah, analisis data dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan moel interaktif Miles, Huberman dan Saldana J yaitu peneliti menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*)

and varification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplyfying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁷¹ Secara lebih terperinci. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagaimana berikut:

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data⁷²



2. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

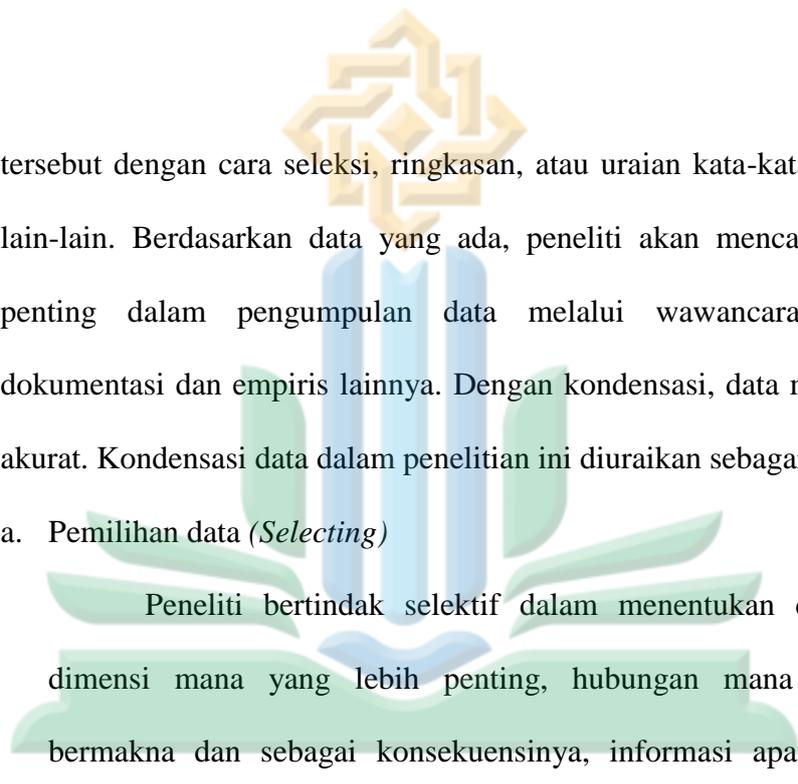
Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan ketika dianggap dan diyakinimemiliki hubungan dengan fokus penelitian.

3. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Peneliti mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian yang terdapat pada catatan lapangan, transtkip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan sebagai data kualitatif. Peneliti dapat mengubah data kualitatif

⁷¹ M.B. Miles, A.M. Hubarman dan J. Saldana, *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi, (USA: Sage Publications, UI-Press, 2014), 31-32

⁷² M.B. Miles, A.M. Hubarman dan J. Saldana, *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi, (USA: Sage Publications, UI-Press, 2014), 31-32



tersebut dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, peneliti akan mencari data yang penting dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan empiris lainnya. Dengan kondensasi, data menjadi lebih akurat. Kondensasi data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Pemilihan data (*Selecting*)

Peneliti bertindak selektif dalam menentukan dan memilih dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan pada tahap ini. Kemudian peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti memfokuskan data sebelum melakukan analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan focus penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan (*Simplifying*)

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data dengan cara mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam uraian singkat atau tabel

e. Transformasi (*Transforming*)

Setelah melalui empat tahapan peneliti mentransformasikan data dan dilanjutkan pada tahapan analisis data berikutnya untuk memperoleh data yang akurat dan valid yang dihasilkan dari pengumpulan data di lapangan.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allow conclusion drawing and action. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan.⁷³

Pada tahap ini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang terdapat dalam fokus penelitian

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti membuat kesimpulan sementara dan membuka peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan dengan merefleksi kembali. Di samping itu,

⁷³ M.B. Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi, (USA: Sage Publications, UI-Press, 2014), 31-32

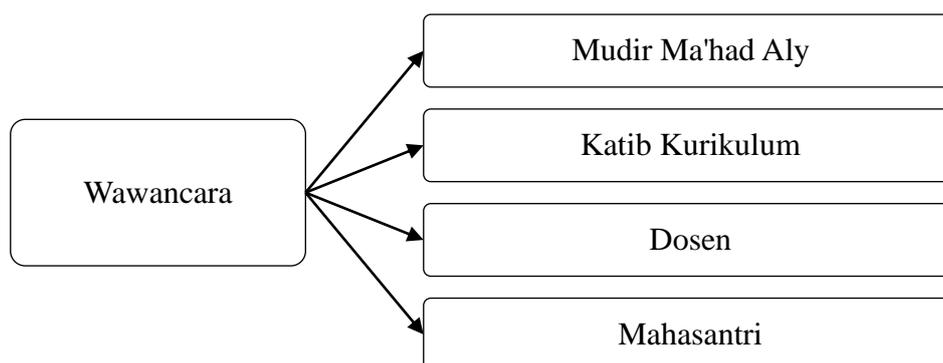
peneliti bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

H. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek data yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan.⁷⁴ Oleh karena itu, peneliti membandingkan hasil wawancara antara Mudir, Katib Kurikulum, Dosen dan Mahasantri yang melakukan terhadap perkembangan kurikulum kitab kuning.

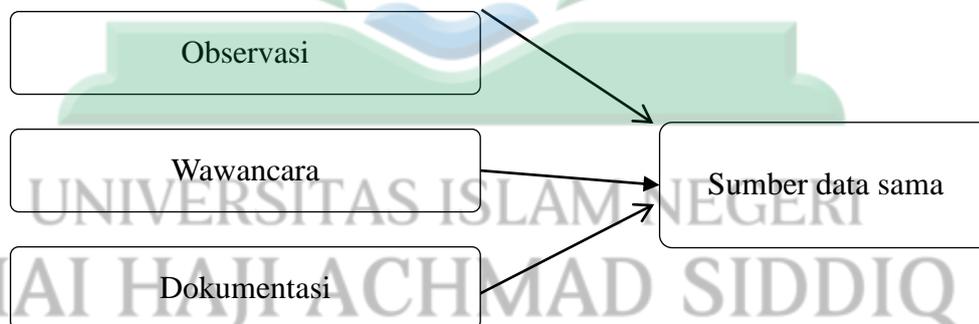


Gambar 3.1 Pelaksanaan Triangulasi Sumber

⁷⁴ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, (London: SAGE Publication, Tth.). 35

2. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama karena Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁵



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

3. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika penelitian disepakati oleh banyak pihak. Peneliti melakukan Uji Konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain,

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,331.

penelitian sebenarnya dan sampai Penelitian laporan.⁷⁶ Tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perijinan
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
 - b. Melakukan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap Pasca Pelaksanaan
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perijinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan
4. Tahap analisa data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu tahap analysis data. Pada tahap ini aktifitas yang dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.⁷⁷

⁷⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018). 38



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis Data

Di bawah ini peneliti akan memaparkan tentang manajemen kepemimpinan mudir ma'had aly yang diteliti melalui wawancara, mengamati dan mendatangi langsung ke lokasi Ma'had Aly Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, Jember. Berikut peneliti uraikan pendapat-pendapat narasumber terhadap Manajemen Kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember Dalam Mengembangkan Kurikulum Kitab Kuning:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan segala kebutuhan pesantren. Perencanaan menentukan gambaran jangka pendek, menengah dan panjang sebagai landasan kegiatan ke depan serta bagaimana melaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Perencanaan pengembangan kurikulum kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember ialah dengan mengembangkan kurikulum yang diramu dan dirancang sendiri oleh pihak Ma'had sendiri, karena memang kurikulum untuk tingkat perguruan tinggi pesantren yang ada di Indonesia, pemerintah sepenuhnya menyerahkan otoritasnya untuk merancang, membuat dan menentukan sendiri kurikulumnya tanpa terkait oleh

⁷⁷ Miles, Op, Cit. 31-32

kurikulum tertentu.⁷⁸ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Badrut Tamam, M.H.I. selaku mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang berlaku di sini adalah kurikulum yang berbasis kitab kuning, karena memang basis kita adalah pesantren salaf. Dengan tujuan agar lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan takhassus Tasawuf dan Tarekat. Berhubung kurikulum ini adalah kurikulum yang bisa dikatakan baru, akhirnya kita gabungkan antara kurikulum lama dan baru yakni fiqh dan ushul fiqh dengan konsentrasi fiqh siyasah. Jadi dari kementerian agama sendiri mempercayakan kepada kita mau pakai kurikulum yang seperti apa dan bagaimana, mereka semua mempercayakan kepada kita sepenuhnya dalam hal ini. Karena memang kami yang berada dilapangan yang lebih paham apa yang dibutuhkan disini untuk para mahasantri. Yang jelas yaa kurikulum disini ini ya ngaji ngaji dan ngaji gak ada lagi sudah dari dulu hingga hari ini.”⁷⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di Ma'had Aly Nurul Qarnain mengacu terhadap kitab kuning demi menyelaraskan terhadap lembaga induk yakni Pondok Pesantren salaf yang dikhususkan terhadap keilmuan tasawuf dan tarekat yang selanjutnya dikembangkan dengan keilmuan fiqh dan ushul fiqh.

Peneliti melakukan observasi terkait basis kurikulum Ma'had Aly di Pondok pesantren Nurul Qarnain. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran di Ma'had Aly Nurul Qarnain adalah kurikulum yang berbasiskan kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan program studi fikih dan ushul fikih dengan takhasshus fikih siyasah. *Background* dari lembaga pendidikan ini adalah pesantren salaf yang berbasiskan agama sehingga

⁷⁸ Observasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain, Perencanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

⁷⁹ Badrut Tamam, Diwawancara, oleh peneliti, Jember, 2024

wajar bila kurikulum yang diterapkan di Ma'had Aly ini diambil dari kitab-kitab klasik. Alasan kenapa Ma'had ini bertahan dengan tradisi salaf adalah keprihatinan terhadap lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang merujuk pada kitab-kitab klasik jumlahnya hanya sedikit.⁸⁰

Selanjutnya perihal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yang mana dalam dokumentasi tersebut Nampak pihak pengurus tengah melaksanakan rapat koordinasi perencanaan kurikulum yang hendak diterapkan di Ma'had Aly Nurul Qarnain sesuai agenda yang telah ditetapkan dalam kalender pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam gambar berikut ini;



Gambar 4.1
Perencanaan Pengembangan Kurikulum⁸¹

KALENDER PENDIDIKAN
MA'HAD ALY NURUL QARNAIN
TAKHASSUS FIQH SIYASAH
Tahun Akademik : 1445-1446 H.

NO	BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Syawal																																	
2	Dzulhijah	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
3	Dzulqadah	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67		
4	Muharram	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92		
5	Safar	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126		
6	Rabiul Awwal	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161		
7	Rabiul Akhir	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201		
8	Jumadi Awal	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235		
9	Jumadi Akhir	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281		
10	Rajab	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315		
11	Sya'ban	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346		
12	Ramadhan	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376		
	ZUMILAH																																	

KETERANGAN

1445	Libur Hari Besar	1446	Hari Santri Nasional	1447	Wisuha Ma'had Aly
1448	Libur Hari Raya	1449	Ujian Semester	1450	
1451	Libur Perayaan Puasa	1452	Mid Semester	1453	
1454	Libur Semester	1455	Ujian Proposal dan Munasqiyah	1456	
1457	Libur Umum/Ahad	1458	Ujian Komprehensif	1459	
1460	Peringatan Hari Besar Nasional	1461	Yudisium	1462	
1463	Memperingatkan Libur	1464	PPM	1465	

Gambar 54.2 Kalender Pendidikan⁸²

⁸⁰ Observasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain, Perencanaan Pengembangan Kurikulum Jember, 2024

⁸¹ Dokumentasi, Ma'had Aly Nurul Qarnain, Rapat Kordinasi Perencanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

Dokumentasi kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain dapat diketahui sebagai berikut;

a. Identitas Program Studi

1) Landasan Kurikulum

Kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada satuan pendidikan. Adapun landasan Kurikulum di Ma'had Aly Nurul Qarnain berdasarkan teks-teks kitab kuning yang kemudian akan diterapkan kepada realita (*tatbiq*). Mulai dari kitab turats klasik berupa fikih siyasah, qawaid fiqih, ushul fikih, hingga kitab turats yang kontemporer sebagai kitab pendukung di luar perkuliahan.

2) Landasan Filosofis

Dilihat dari landasan Filosofis bahwa Mahad Aly Nurul Qarnain berprinsip menjadikan mahasantri menjadi kader-kader ahli fiqih yang *faqih zamanih*. Kader yang benar-benar mampu menjawab tantangan zaman waktu ke waktu. Dan diharuskan mahasantri Mahad Aly bisa menyesuaikan dengan kondisi, adat istiadat, lingkungan sehingga dapat memunculkan hukum di tengah masyarakat, hukum yang relevan dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia islam. Adapun piawai mewujudkan islam yang rahmatal lil'alamin dalam realitas kehidupan yang sangat kompleks, merupan prinsip yang harus tertanam dalam diri mahasantri.

3) Landasan Sosiologis

Berangkat dari landasan sosialogisnya bahwa kurikulum Mahad Aly Nurul Qarnain ini didasarkan pada suatu kesadaran sangat butuhnya masyarakat kepada ahli fikih untuk memberikan jawaban dan solusi dari kasus-kasus aktual yang terjadi dan akan terjadi di masa depan. Landasan ini tidak jauh berbeda dari dauh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Sukorejo-Situbondo) tentang tujuan mendirikan perguruan tinggi yang dikenal dengan Mahad Aly.

4) Landasan Psikologis

Berdasarkan landasan Psikologis kurikulum Mahad Aly Nurul Qarnain menjabarkan kondisi dan karakter mahasantri dalam proses pendidikan di asrama Mahad Aly. Sebab pembelajaran di Mahad Aly serba tuntutan, artinya mahasantri Mahad Aly wajib mampu membaca materi pelajaran (kitab turats fikih) serta memiliki keperibadian yang baik dan shaleh.

⁸² Dokumentasi, Ma'had Aly Nurul Qarnain, Perencanaan Pengembangan Kurikulum Jember, 2024

5) landasan Historis

Landasan ini mengacu kepada sejarah didirikannya Mahad Aly Sukorejo sebagai perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI) berbasis pesantren. Pendidikan yang berlangsung di Mahad Aly berbeda dengan pembelajaran yang terjadi di kampus negeri umumnya. Pembelajaran di Mahad Aly lebih menitikberatkan kepada kitab kuning ala pesantren. Diskusi yang berlangsungpun berbeda. Karena ilmu yang dikaji langsung dari sumber aslinya.

6) Landasan Hukum

Berkenaan dengan landasan di sini yaitu dalam rangka mengembangkan rumpun ilmu agama islam dalam bidang penguasaan ilmu agama islam atau yang diistilahkan dengan (*tafaqquh fiddin*) yang berbasis kitab kuning serta melestarikan tradisi keilmuan/proses belajar di pesantren. Ini sesuai dengan peraturan Menteri Agama sebagai turunan dari UU pesantren no. 18 tahun 2019 yang secara resmi diundang pada tanggal 16 Oktober 2019.

b. Visi dan Misi Program studi

1) Manhaj

Ma'had Aly berdasarkan Islam bermanhaj *ahlus sunnah wa al Jamaah* dan Pancasila.

2) Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan kader ahli ilmu *fiqh siyasah* sebagai kader Islam yang berkompeten dizamannya.

3) Misi

- a) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan kajian fikih secara umum dan lebih berkonsentrasi pada *fiqh siyasah* dengan memadukan sistem pesantren dan perguruan tinggi.
- b) Melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan kepada pesantren dan masyarakat.
- c) Menyelenggarakan dan melaksanakan kaderisasi keulamaan.
- d) Menanamkan karakter ilmiah dan amaliah *salafuna as-shalih* melalui studi *fiqh siyasah*.

c. Evaluasi Kurikulum & Tracer Study

1) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Kurikulum di Mahad Aly Nurul Qarnain melibatkan seluruh Civitas Akademik Mahad Aly serta Dosen internal (dosen yang rumahnya tidak jauh dari asrama Mahad Aly) dan Dosen Ekternal (dosen yang rumahnya berbeda kecamatan dan kabupaten dari lokasi Mahad Aly Nurul Qarnain). Dari hasil evaluasi kurikulum maka didapatkanlah

data-data. Data tersebut diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dimusyawarahkan dengan para dosen. Evaluasi ini menjadi agenda wajib setiap kali 5 bulan sekali. Adapun tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk kemajuan dan perkembangan Mahad Aly Nurul Qarnain untuk perbaikan karena mahasantri begitu banyak dan perkembangan zaman yang semakin menantang.

2) *Tracer Study*

Studi kelulusan Mahad Aly Nurul Qarnain dilakukan setiap tahun sekali, mengingatkan Mahad Aly merupakan Lembaga Formal yang menerima mahasantri baru setiap tahun. Dari pendirian Mahad Aly hingga sekarang (2023) Mahad Aly Nurul Qarnain sudah meluluskan 3 kali lulusan yang banyak dari alumni Mahad Aly kini berkhidmat di lembaga muadalah bahkan di perguruan tinggi.

d. Profil Lulusan & Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1) Profil Lulusan

- a) Memiliki kemampuan memahami dan menguasai kitab/ilmu fikih, ushul fikih dan fikih siyasah, lebih dari itu juga mampu memadukan antara fikih siyasi baik yang bersifat kontemporer maupun klasik.
- b) Mampu memecahkan masalah-masalah kontemporer melalui penguasaan dan wawasan dalam memahami fikih khususnya dalam bidang *fiqh siyasi*.
- c) Mampu menguasai konsep, teori, metode, kaidah dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasantri, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- d) Mampu melakukan petunjuk kerja keulamaan dengan menggunakan konsep, teori, metode kaidah, bahan, dan/atau instrument keulamaan, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasantri, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran
- e) Kelulusan mahasantri Ma'had Aly ditetapkan berdasarkan pemenuhan beban belajar kajian terstruktur berbasis kitab kuning yang telah ditetapkan dengan minimal 144 SKS. Pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had Aly dimulai semenjak setelah subuh hingga pukul 22.00 WIB yang terbagi menjadi 6 kali tatap muka di dalam kelas. Sesi pertama dimulai pada pukul 05.00 hingga 06.00 yang diisi dengan kajian ushul fiqh oleh para musyrif, diantaranya Waraqat dan al luma'. Dilanjutkan pada pukul 07.00 -

08.30 & 08.30 – 10.00 & 10.30-12.00 WIB yang diisi oleh para dosen senior dan dosen reguler. Pada sesi ini, materi pembelajaran adalah materi-materi pokok berupa Fiqh Siyasah, Fiqh dan Ushul Fiqh serta sebagian materi dasar dan pendukung.

- f) Memiliki keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi dan keterampilan khusus sebagai kemampuan kerjakhusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

2) Perumusan CPL

Ma'had Aly Nurul Qarnain adalah Ma'had Aly takhassus Fiqh Ushul Fiqh dengan mengambil konsentrasi fiqh siyasah (Fikih Ke tatanegaraan). Profil lulusan yang diharapkan dari Ma'had Aly Nurul Qarnain memiliki kemampuan menguasai teori-teori *fiqh siyasah* yang ada dalam kitab kuning setingkat al Ahkam as Sulthaniyah dan teori-teori *fiqh* dan *ushul fiqh* setingkat Fath al Muin dan Ghayatul Wushul, sehingga mampu menyelesaikan *masail fiqhiyyah* dengan pendekatan *Qawliy*/teoritis-kritis, tidak hanya sekedar *naql al-qawl* semata tetapi mengadopsi *qawl* hasil ijtihad fuqaha' setelah dilakukan telaah kritis terhadap *qawl* tersebut (*Qawliy Intiqadiy*). Dengan tujuan ini, pendidikan di Ma'had Aly Nurul Qarnain lebih difokuskan pada penguatan kemampuan membaca, memahami, memilih pendapat yang terbaik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran yang bervariasi di Ma'had Aly nurul Qarnain yang salah satunya berbentuk diskusi mulai dari yang bersifat formal sampai diskusi kelompok diluar jam pelajaran.

Mahasantri disamping dibekali pemahaman pendapat ulama' tentang fikih maupun fikih perbandingan dan dibekali pemahaman ushul fikih, juga dibekali dengan *fiqh siyasy* dalam bentuk diskusi dan ceramah. Hal ini sebagai penunjang terhadap mahasantri untuk ahli didalam *fiqh siyasy* yang menjadi konsentrasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain. Disamping itu para dosen juga memberikan tugas kepada mahasantri baik berupa makalah maupun pemecahan masalah dalam bentuk kelompok terkait permasalahan kontemporer yang berkaitan dengan *fiqh siyasy* dengan menggunakan analisis ushul fiqh dan pendapat pendapat ulama' dalam masalah *fiqh siyasi* baik berupa pendapat kontemporer maupun yang bersifat klasik, mahasanti tidak hanya dituntut untuk bisa membaca kitab fikih siyasah tetapi juga bisa memadukan pendapat ulama' tentang

fikih siyasah dan undang-undang yang ada di Indonesia. Disamping juga mahasantri harus menyelesaikan tugas akhir baik berupa ujian konperhensif tentang pemahaman fikih siyasah maupun berupa risalah yang berkaitan dengan *fiqh siyasi*.

Penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Aly Nurul Qarnain di-*desain* dengan perpaduan antara tradisi akademik pendidikan tinggi pada perguruan tinggi umum dan pesantren. Dengan demikian, dalam penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Aly Nurul Qarnain menggunakan dua pendekatan sekaligus, yakni pendekatan ilmiah (intelektual) dan pendekatan ruhaniah (spritual). Dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam mengkaji fikih dan usul fikih terutama dalam bidang fikih siyasah, para mahasantri diharap mampu menguasai seluruh asumsi dasar, konsep, dan teori dalam fikih dan usul fikih serta mampu memahami dan menguasai teori, konsep fikih siyasah. Dengan pendekatan *ruhaniah*, mahasantri diharap mampu memiliki sikap sebagaimana ulama salaf yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan tetapi juga memiliki ketakwaan yang kuat pada Allah dan keluwesan dalam bertindak dan bergerak di masyarakat.

Mata kuliah yang diajarkan di Ma'had Aly Nurul Qarnain, secara garis besar dapat dipetakan menjadi tiga kategori; materi dasar yaitu beberapa materi kuliah yang menjadi dasar pembelajaran sesuai dengan takhasus fikih dan usul fikih, diantaranya adalah ilmu tata bahasa arab (Nahwu-Sharraf-Balaghah), Ilmu Mantiq, pancasila dan kewarganegaraan, ilmu kalam dan pengantar ilmu sosiologi. Mata kuliah Kompetensi utama yaitu berupa mata kuliah usul fikih, fikih, fikih siyasah, qawaid fikih, hadist ahkam, tafsir ayat ahkam, hukum tata negara dan politik. Mata kuliah kompetensi pilihan yakni berupa mata kuliah tasawwuf, ulumul qur'an, ulumul hadist, pengantar metode peneltian. Mata kuliah perilaku berkarya yakni berupa mata kuliah seminar proposal risalah, dan risalah. Dan mata kuliah berkehidupan masyarakat meliputi pengabdian pesantren dan masyarakat (PPM).

Kajian fiqh di Ma'had Aly lebih difokuskan pada penguasaan kitab Fath al-Muin. Oleh karena itu, beberapa materi fiqh didesain dari bab-bab yang ada di Fath al-Muin sebagai kitab utamanya. Sementara untuk materi Ushul Fiqh dititikberatkan pada kitab Ghayatul Wushul agar dikuasai selain disokong dengan kitab-kitab lainnya baik yang kontemporer atau yang klasik. Untuk mendukung Konsentrasi yang dipilih di Ma'had Aly Nurul Qarnain juga diajarkan kitab

al Ahkam as Sulthaniyah, masa'il fiqh siyasah, imamatul udzma, dan nidzom al-hukmi fi al-islam.

e. Penentuan Bahan Kajian

- 1) Gambaran *Body of Knowledge* (bok) Ma'had aly Nurul Qarnain merupakan Lembaga tinggi pesantren yang memadukan antara dua tradisi yakni perguruan tinggi keislaman dan kepesantrenan. Dengan demikian corak dari pemikiran Ma'had Aly adalah pemikiran Tinggi Ilmu keagamaan berbasis pesantren. Ma'had Aly Nurul Qarnain bertakhusus fiqh wa ushuli dengan konsentrasi fiqh siyasah, dengan demikian maka gambaran dari bentuk ilmu yang dikaji dan dikembangkan di Ma'had Aly Nurul Qarnain adalah cabang keilmuan Fiqh, Ushul Fiqh dan Fiqh Siyasah. Oleh karenanya bahan ajar yang diajarkan merupakan bahan ajar yang sifatnya sama dengan tiga cabang keilmuan tersebut atau merupakan dasar yang menopang tiga keilmuan tersebut atau merupakan bahan ajar yang mendukung perkembangan tiga cabang ilmu itu (Fiqh, Ushul Fiqh dan Fiqh Siyasah).

- 2) Deskripsi Bahan Kajian

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain

NO	KELOMPAK MATA KULIAH	KODE	MATA KULIAH
1	Mata Kuliah Kompetensi Dasar (MKD)	MKD1001	<i>Nahwu-sharf</i>
		MKD1002	<i>Ilmu al-Balaghah</i>
		MKD1003	<i>Ilmu al-Mantiq</i>
		MKD1004	Fiilsafat Islam
		MKD1005	Pancasila dan Kewarganegaraan
		MKD1006	Ilmu kalam
		MKD1007	Pengantar Ilmu Psikologi 1
		MKD1008	Pengantar Ilmu Psikologi 2
		MKD1009	Bahasa Indonesia
NO	KELOMPAK MATA KULIAH	KODE	MATA KULIAH
2	Mata Kuliah Kompetensi Utama (MKU)	MKU1011	Ushul Fikih Klasik 1
		MKU1012	Ushul Fikih Klasik 2
		MKU1013	Ushul Fikih Klasik 1
		MKU1014	Ushul Fikih Klasik 2
		MKU1015	Ushul Fikih Kontemporer 1
		MKU1016	Ushul Fikih kontemporer 2
		MKU1017	Ushul Fikih Kontemporer 1
		MKU1018	Ushul Fikih kontemporer 2

		MKU1019	Fath al Muin Ibadah1
		MKU1020	Fath al Muin Ibadah 2
		MKU1021	Fath al Muin Muamalah
		MKU1022	Fath al Muin Munakahat
		MKU1023	Fath al Muin Jinayat
		MKU1024	Fath al Wahab Ibadah 1
		MKU1025	Fath al Wahab Ibadah 2
		MKU1026	Fath al Wahab Muamalah 1
		MKU1027	Fath al Wahab Muamalah 2
		MKU1028	Fath al Wahab Munakahat 1
		MKU1029	Fath al Wahab Munakahat 2
		MKU1030	Fath al Wahab Jinayat
		MKU1031	Fikih Siyasah 1
		MKU1032	Fikih Siyasah 2
		MKU1033	Fikih Siyasah 3
		MKU1034	Fikih Siyasah 4
		MKU1035	Fikih Siyasah 5
		MKU1036	Fikih Siyasah 6
		MKU1037	Kaidah Fikih 1
		MKU1038	Kaidah Fikih 2
		MKU1039	Kaidah Fikih 3
	KELOMPAK MATA KULIAH	KODE	MATA KULIAH
		MKU1040	Kaidah Fikih 1
		MKU1041	Kaidah Fikih 2
		MKU1042	Hadits Ahkam 1
		MKU1043	Hadits Ahkam 2
		MKU1044	Tafsir Ayat Ahkam 1
		MKU1045	Tafsir Ayat Ahkam 2
		MKU1046	Tafsir Ayat Ahkam 3
		MKU1047	Hukum Tata Negara dan Politik 1
		MKU1048	Hukum Tata Negara dan Politik 2
		MKU1049	Bahasa Inggris
3	Mata Kuliah Kompetensi Pilihan (MKP)	MKP1049	Tasawwuf 1
		MKP1050	Tasawwuf 2
		MKP1051	Ulumul Qur'an 1
		MKP1052	Ulumul Qur'an 2
		MKP1053	Ulumul Hadits 1
		MKP1054	Ulumul Hadits 2
		MKP1055	Metode penelitian 1
		MKP1056	Metode penelitian 2
4	Mata Kuliah Perilaku	MPB1057	Seminar proposal Risalah
		MPB1058	Risalah

	Berkarya (MPB)		
5	Mata Kuliah Berkehidupan Masyarakat (MBB)	MBB1059	Pengabdian Pesantren Dan Masyarakat (PPM)

Terwujudnya lembaga bagi pakar fikih yang mampu mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara dan keilmuan modern kas perguruan tinggi. Ciri inilah yang menjadikan tetap bertahannya dan dibutuhkan lulusan pondok pesantren oleh masyarakat. Dalam arti luas, tidak semua pesantren menyelenggarakan Ma'had Aly dan khusus seperti yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Hal yang dimaksud berupa keteraturan pendidikan dan di dalamnya terbentuk karena pengajian yang bahannya diatur sesuai urutan penjenjangan kitab yang bahannya diterapkan secara turun-temurun. Hal tersebut membentuk tradisi kurikuler yang terlihat dari segi standar isi kualifikasi pengajar dan santri lulusannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz M. Jamil Khan, S.Pd. selaku katib sebagai berikut:

“Ma'had Aly Nurul Qarnain ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu menginginkan putranya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, tentang kebutuhan tersebut lembaga selalu menyiapkan para lulusan yang ahli di bidang agama terutama fikih, juga pengamalannya seperti yang terdapat di Ma'had Aly Nurul Qarnain yang memang kurikulumnya sejak tahun sebelumnya sudah sangat tertata dan di dalamnya terbentuk karena pengajian yang bahannya sudah diatur sesuai dengan urutan tingkatannya.⁸³

⁸³ M. Jamil Khan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

Lulusan ahli dalam bidang ilmu fikih adalah tujuan utama Ma'had Aly Nurul Qarnain seperti ungkapan Ustadz M. Abdul Ghofur, M.Ag. selaku Kabag. Kurikulum sebagai berikut:

“Ma'had Aly di sini nantinya diharapkan mencetak para pakar fikih yang sanggup memadukan ciri khas pesantren dengan Islam di Indonesia, karna permasalahan-permasalahan agama di tengah masyarakat tidak terlepas dari perubahan waktu, tempat, kondisi sosial masyarakat itu sendiri, realitas masyarakat terus berkembang mulai dari zaman dahulu hingga sekarang ini. Juga peran lembaga ini nantinya bisa menjaga kemurnian Islam yang menjadi ciri khas Islam nusantara”⁸⁴

Ma'had Aly Nurul Qarnain menyelenggarakan program studi fikih dan Ushul fikih (*fiqh wa ushuluhu*) secara mendalam, dengan lebih fokus pendalaman kitab tafsir dan ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis, fikih, ushul fikih, kaidah fikih dengan maksud agar lulusan menjadi pakar dalam bidang ilmu fikih.

Peneliti melihat ada dua model perkuliahan yang sama-sama dilaksanakan di Ma'had Aly Nurul Qarnain. Selain selalu mengkaji kitab-kitab kuning (*turats*), juga menyelenggarakan kurikulum model perguruan tinggi yang tujuannya untuk mempertahankan tradisi Islam nusantara.⁸⁵ Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz A. Sahroni, M.Ag. salah satu musyrif/dosen Ma'had Aly Nurul Qarnain sebagai berikut:

“Karena ciri khas Pondok Pesantren Nurul Qarnain, yaitu pendalaman kitab kuningnya, hal ini membuat landasan kurikulum berjalannya Ma'had Aly Nurul Qarnain walaupun terjadi perubahan dalam penyebutan yang disamakan seperti perguruan tinggi, seperti perkuliahan, penyebutan dosen, mata kuliah, tetapi semuanya itu aslinya sama di dalamnya terdapat pengajian yang

⁸⁴ M. Abdul Ghofur, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

⁸⁵ Observasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain, Perencanaan Pengembangan Kurikulum Jember, 2024

bahannya diatur sesuai dawuh masyayikh, dan hasil rumusan sidang panitia kecil.”⁸⁶

Terwujudnya lulusan yang mampu menjaga dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah para ulama ahlussunnah wal jamaah annahdliyah. Para lulusan Ma’had Aly Nurul Qarnain ditekankan agar ajaran aswaja tidak hanya dianggap sebagai ajaran agama tetapi juga sebagai tradisi dan budaya seperti yang diungkapkan oleh Ustadz M. Mutawakkil, M.Ag. sebagai berikut:

“Lulusan Ma’had Aly Nurul Qarnain nanti ketika menyiarkan Islam tetap berpegangan ahlussunnah wal jamaah tapi dengan sarana tradisi dan budaya setempat, misalnya tahlilan setiap malam Jumat, manaqiban, diba’an ini semua menyesuaikan, kesemuanya ini agar agama yang diajarkan bisa diterima di masyarakat setempat dan diresapi sebagai sarana hidup, pokoknya selama tradisi itu tidak bertentangan dengan masyarakat .”⁸⁷

Selain dalam amaliah yang dilaksanakan di masyarakat juga dalam kajian ilmiah para lulusan Ma’had Aly Nurul Qarnain dapat mempertahankan tradisi kitab kuning (*turats*) yang berkaitan erat dengan ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz M. Jamil Khan, S.Pd. selaku katib Ma’had Aly Nurul Qarnain:

“Para lulusan Ma’had Aly ini nantinya diharapkan dapat mempertahankan tradisi kitab kuning berkaitan erat dengan tradisi ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah. Jadi di era perkembangan teknologi yang pesat pada zaman sekarang, walaupun berdakwah dengan banyak media sosial, tetapi tetap berlandaskan pada ulama salaf”⁸⁸

Tujuan Ma’had Aly Nurul Qarnain selanjutnya, yaitu mampu menyesuaikan khazanah ilmu fikih dan ushul fikih (*fiqh wa ushuluhu*)

⁸⁶ Sahroni, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

⁸⁷ M. Mutawakkil, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

⁸⁸ M. Jamil Khan, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

dengan perkembangan zaman. Upaya tersebut adalah langkah agar tidak tertinggal, terutama mengenai hal-hal umum yang menyangkut hak asasi manusia (HAM) dan keterbatasan diri, seperti yang diungkapkan oleh KH.

Badrut Tamam selaku Mudir sebagai berikut:

“Setelah mendapatkan izin operasional dari direktur jenderal kementerian agama Islam dengan program pendidikan fikih dan Ushul Fikih serta takhassus fikih siyasah, tujuan lulusanya agar tidak tertinggal, terutama mengenai hal-hal menyangkut perpolitikan dan hukum kenegaraan dalam Islam. Memperbarui fikih dan ushul fikih itu diharuskan dengan menyesuaikan zaman yang terus berkembang.”⁸⁹

Dengan mendapatkan pengakuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan prodi fikih dan ushul fikih *takhassus* fikih siyasah, diharapkan agar umat Islam di Indonesia selalu menjaga tradisi Islam murni, yaitu Islam ahli sunnah wal jamaah yang mempertahankan tradisi para ulama salaf, dalam ruang lingkup modern.

Ma’had Aly Nurul Qarnain menyelenggarakan program studi fikih dan ushul fikih (*fiqh wa ushuluhu*) secara mendalam, dengan lebih fokus pendalaman kitab tafsir dan ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis, fikih, ushul fikih, kaidah fikih dengan maksud agar lulusan menjadi pakar dalam bidang fikih, mampu menyesuaikan khazanah ilmu fikih dan ushul fikih (*fiqh wa ushuluhu*) dengan perkembangan zaman. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Mutawakkil sebagai berikut:

“Untuk lulusan Mahad Aly Nurul Qarnain ini nanti diharapkan bisa mengaplikasikan apa-apa yang didapat ketika kuliah di sini, program kami lebih mendalami ushul fikih atau fikih ini nanti harapannya lulusannya dapat menjadi seorang pakar Fikih dan juga

⁸⁹ Badrut Tamam, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

didorong dengan kegiatan ilmu-ilmu yang lain seperti hasil pendalaman dari kitab tafsir dan ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis dan juga kegiatan-kegiatan wajib yang dapat menunjang seperti safari, pembuatan risalah, dan praktik-praktik yang lain menyelesaikan permasalahan-permasalahan fikih sesuai dengan perkembangan zaman.”⁹⁰

Tujuan berikutnya yaitu terciptanya lulusan yang berilmu tinggi, menghargai keislaman nusantara, berakhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti salafus shalih. Hal tersebut telah menjadi karakter santri untuk berjuang seiring kemajuan zaman, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz M. Abdul Ghafur, M.Ag.:

“Nanti lulusan yang diharapkan Ma’had Aly Nurul Qarnain ini bisa meneruskan perjuangan para ulama. Modal utama santri ini, yaitu berakhlak. Ini yang menyebabkan para santri ini berhasil berjuang mengembangkan keilmuannya ketika di masyarakat .”

Dengan mengikuti zaman yang semakin maju dalam bidang iptek sebuah lembaga pendidikan terus merencanakan rumusan-rumusan yang nantinya seorang pelajar dapat terjun di masyarakat dengan kapasitas yang mumpuni. Hal tersebut harus telah dirumuskan sebuah kajian-kajian yang setelah dimusyawarahkan. Agar terselenggaranya Ma’had Aly, perlu diadakan sebuah perencanaan yang matang dari segi fasilitas maupun SDM. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz A. Sahroni sebagai berikut:

“Selalu direncanakan dengan mempersiapkan fasilitas berupa SDM dan tempat karena sebagian fasilitas dan SDM di Ma’had Aly ini sudah ada semenjak masih berstatus Aliyah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain, hingga ketika menjadi Ma’had Aly hanya tinggal melengkapi saja.”

⁹⁰ Ahmad Zaini, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024.

Harapan dengan ditetapkannya visi misi Ma'had Aly Nurul Qarnain lulusannya mampu berjuang di era milenial ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz M. Jamil Khan, S.Pd.:

“Lulusan Ma'had Aly harapannya untuk lulusannya dapat bersaing dengan lulusan yang lain dan dapat berjuang di zaman sekarang dengan kita melaksanakan visi misi yang telah disusun oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain.”⁹¹

Lembaga pendidikan didirikan dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan suatu lembaga pendidikan disusun dengan rapi dalam visi dan misi lembaga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan di atas, peneliti dapat merumuskan bahwa perencanaan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember telah disesuaikan berdasarkan visi dan misi lembaga serta berbagai landasan yang digunakan sebagai bentuk penyusunan kurikulum berbasis kitab kuning.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

Setelah melakukan perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember yang sudah dipaparkan di atas langkah selanjutnya yaitu melakukan pelaksanaan pengembangan kurikulum yang sudah direncanakan di awal. Bentuk dari dokumentasi kurikulum yang terdapat pada Ma'had Aly Nurul Qarnain jember sebagai berikut;

⁹¹ M. Jamil Khan, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan disusun dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Materi kurikulum berupa bahan pelajaran terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran
- b. Mengacu pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran
- c. Materi atau aktivitas yang dilakukan seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam lingkup yang lebih luas yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada hakikatnya, isi/materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Logika, yaitu pengetahuan tentang benar salah berdasarkan prosedur keilmuan.
- b. Etika, yaitu pengetahuan tentang baik buruk, nilai dan moral.
- c. Estetika, pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seninya

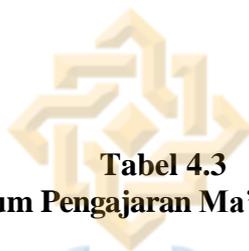
Struktur kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai semester I (satu) sampai VI (enam). Struktur kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dengan menggunakan dua lampiran, yaitu pendekatan akademik dan pendekatan pesantren salaf. Struktur kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain terdiri dari mata kuliah dasar keislaman dan mata kuliah pokok, mata kuliah keterampilan, dan mata kuliah mandiri/penulisan karya ilmiah (risalah/skripsi).



Tabel 4.2
Struktur Pelaksanaan Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain⁹²

No	Kelompok Mata Kuliah	Mata Kuliah	Kitab
1.	Mata Kuliah Kompetensi Dasar	Tafsir	Rawai"ul Bayan
		Ilmu Tafsir	At-Tahbir
		Hadits	Shahih Muslim
		Ilmu Hadits	Alfiyah Suyuthi
		Hadits Ahkam	Ibanatul Ahkam
		Ilmu Tauhid	Mafahim
		Fikih	Fathul Mu"in
			Fathul Wahhab
		Fikih Siyasa	Al-Ahkam as-Sulthaniyah
		Ushul Fikih	Ghayatul Wushul
		Kaidah Fikih	Al-Madkhal ilal Qawa"id
		Akhlaq/Tasawwuf	Ihya" Ulumiddin
		Ilmu Balaghah	Uqudul Juman
Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	Tematik		
Bahasa Indonesia	Tematik		
2.	Mata Kuliah Pokok	Tafsir dan Ilmu Tafsir	At-Tahbir
		Hadits dan Ilmu Hadits	Shahih Muslim
			Alfiyah Suyuthi
		Fikih	Fathul Muin
			Fathul Wahhab
		Fikih Siyasa	Al-Ahkam as-Sulthaniyah
		Ushul Fikih	Al-Luma"
	Ghayatul Wushul		
Kaidah Fikih	Al-Madkhal		
3.	Mata Kuliah Pendukung	Qiraatul Kutub	-
		Imla'	-
4.	Mata Kuliah Praktikum	Tahsinul Qur"an	-
		Ubudiyah	-
5.	Mata Kuliah Mandiri	Risalah	-
		Khidmah/PPM	-

⁹² Dokumentasi, Ma'had Aly Nurul Qarnain, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024



Tabel 4.3
Struktur Kurikulum Pengajaran Ma'had Aly Nurul Qarnain

Semester I

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Nahwu-Sharf	2	Jami' ad-Durus al-Arabiyyah	Feby Rimaning Tyas, S.Pd.I
2	Ushul Fikih al-Luma'	2	al-Luma' Fi Ushul al-Fiqh	Junaidi, M.Ag.
3	Fikih Ibadah 1	2	Fath al-Mu'in	Halili, M.H.
4	Fikih Ibadah 2	2	Fath al-Mu'in	Malik Ibrahim, M.H.
5	Hadis	2	Sohih Muslim	Saini, M.H.I.
6	Fikih Siyasah	2	Masail Fiqh as-Siyasah	Muhammad Abdul Ghofur, M.Ag.
7	Fikih Siyasah 1	2	al-Ahkam as-Sultoniyyah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
8	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniyyah	K. Rawakid, S.Pd.
9	Tafsir Ayat Ahkam	2	Rawai' al-Bayan	Muhammad Yunus, M.H.
10	Fikih Mu'amalah	2	Fath al-Mu'in	Mamar Sauki, M.Ag
11	Fikih Munakahat	2	Fath al-Mu'in	Zainol Hasan, M.H.
12	Ushul Fikih Klasik 1	2	Ghayah al-Ghusul	Fadlin Ali Ridha, M.H.
13	Ushul Fikih Klasik 2	2	Ghayah al-Ghusul	Mohammad Firmansyah, M.H
14	Ushul Fikih Kontemporer	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Famawati, M.H.
15	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
16	Kaidah Fikih	2	al-Madkhal fi Qawaid al-Fiqh	M. Jamil Khan, S.Ag.
17	Ilmu Mantik	2	Ilmu al-Mantik Muhammad Nurul Ibrahimy	K. Muhammad Rodli, Lc.
18	Filsafat Islam	2		
19	Pancasila dan Kewarganegaraan	2		
20	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		32		

Semester II

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Nahwu-Sharf	2	Jami' ad-Durus al-Arabiyyah	Feby Rimaning Tyas, S.Pd.I
2	Ushul Fikih al-Luma'	2	al-Luma' Fi Ushul al-Fiqh	Junaidi, M.Ag.
3	Fikih Ibadah 1	2	Fath al-Mu'in	Halili, M.H.
4	Fikih Ibadah 2	2	Fath al-Mu'in	Malik Ibrahim, M.H.
5	Hadis	2	Sohih Muslim	Saini, M.H.I.
6	Fikih Siyasah	2	Masail Fiqh as-Siyasah	Muhammad Abdul Ghofur, M.Ag.
7	Fikih Siyasah 1	2	al-Ahkam as-Sultoniyyah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
8	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniyyah	K. Rawakid, S.Pd.
9	Tafsir Ayat Ahkam	2	Rawai' al-Bayan	Muhammad Yunus, M.H.
10	Fikih Mu'amalah	2	Fath al-Mu'in	Mamar Sauki, M.Ag
11	Fikih Munakahat	2	Fath al-Mu'in	Zainol Hasan, M.H.
12	Ushul Fikih Klasik 1	2	Ghayah al-Ghusul	Fadlin Ali Ridha, M.H.
13	Ushul Fikih Klasik 2	2	Ghayah al-Ghusul	Mohammad Firmansyah, M.H
14	Ushul Fikih Kontemporer	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Famawati, M.H.
15	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
16	Kaidah Fikih	2	al-Madkhal fi Qawaid al-Fiqh	M. Jamil Khan, S.Ag.
17	Ilmu Mantik	2	Ilmu al-Mantik Muhammad Nurul Ibrahimy	K. Muhammad Rodli, Lc.
18	Filsafat Islam	2		
19	Pancasila dan Kewarganegaraan	2		
20	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		34		

Semester III

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Ushul Fikih Warakat	2	al-Luma' Fi Ushul al-Fiqh	Junaidi, M.Ag.
2	Fikih Ibadah 1	2	Fath al-Mu'in	Halili, M.H.
3	Fikih Ibadah 2	2	Fath al-Mu'in	Mohammad Firmansyah, M.H
4	Fikih Ibadah 3	2	Fath al-Mu'in	
5	Fikih Ibadah 4	2	Fath al-Mu'in	Malik Ibrahim, M.H.
5	Fikih Perbandingan	2	Rohmah al-Ummah fi ikhtilaf al-'aimmah	Syaiful Hadi, M.Ag.
6	Fikih Siyasa 1	2	al-Ahkam as-Sultuniah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
7	Fikih Siyasa 2	2	al-Ahkam as-Sultuniah	K. Rawakid, S.Pd.
8	Tafsir Ayat Ahkam	2	Rawai' al-Bayan	Muhammad Yunus, M.H.
9	Hadis	2	Bulugh al-Maram	Saini, M.H.I.
9	Fikih Mu'amalah	2	Fath al-Mu'in	Muhamammad Mutawakkil, M.Ag
10	Fikih Munakahat	2	Fath al-Mu'in	Famawati, M.H.
11	Ushul Fikih Klasik 1	2	Ghayah al-Ghusul	Fadlin Ali Ridha, M.H.
12	Ushul Fikih Klasik 2	2	Ghayah al-Ghusul	Mohammad Firmansyah, M.H
13	Ushul Fikih Kontemporer 1	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Abdul Khaliq, M.Ag.
	Ushul Fikih Kontemporer 2	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Junaidi, M.Ag.
14	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
15	Kaidah Fikih	2	al-Madkhal fi Qawaid al-Fiqh	M. Jamil Khan, S.Ag.
16	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		30		

Semester IV

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Ushul Fikih Warakat	2	al-Luma' Fi Ushul al-Fiqh	Junaidi, M.Ag.
2	Fikih Ibadah 1	2	Fath al-Mu'in	Halili, M.H.
3	Fikih Ibadah 2	2	Fath al-Mu'in	Mohammad Firmansyah, M.H
4	Fikih Ibadah 3	2	Fath al-Mu'in	
5	Fikih Ibadah 4	2	Fath al-Mu'in	Malik Ibrahim, M.H.
5	Fikih Perbandingan	2	Rohmah al-Ummah fi ikhtilaf al-'aimmah	Syaiful Hadi, M.Ag.
6	Fikih Siyasah 1	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
7	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	K. Rawakid, S.Pd.
8	Tafsir Ayat Ahkam	2	Rawai' al-Bayan	Muhammad Yunus, M.H.
9	Hadis	2	Bulugh al-Maram	Saini, M.H.I.
9	Fikih Mu'amalah	2	Fath al-Mu'in	Muhamammad Mutawakkil, M.Ag
10	Fikih Munakahat	2	Fath al-Mu'in	Famawati, M.H.
11	Ushul Fikih Klasik 1	2	Ghayah al-Ghusul	Fadlin Ali Ridha, M.H.
12	Ushul Fikih Klasik 2	2	Ghayah al-Ghusul	Mohammad Firmansyah, M.H
13	Ushul Fikih Kontemporer 1	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Abdul Khaliq, M.Ag.
	Ushul Fikih Kontemporer 2	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Junaidi, M.Ag.
14	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
15	Kaidah Fikih	2	al-Madkhal fi Qawaid al-Fiqh	M. Jamil Khan, S.Ag.
16	Pengantar Ilmu Psikologi	3		
17	Ilmu Kalam	3		
18	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		30		



Semester V

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Fikih Siyasah 1	2	al-Ahkam as-Sultoniyyah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
2	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniyyah	K. Rawakid, S.Pd.
3	Fikih Mu'amalah	2	Fath al-Mu'in	Halili, M.H.
4	Fikih Munakahat 1	2	Fath al-Mu'in	Zainol Hasan, M.H.
5	Fikih Munakahat 2	2	Fath al-Mu'in	Malik Ibrahim, M.H.
6	Fikih Jinayat	2	Fath al-Mu'in	K. Ahmad Mahalli
7	Ushul Fikih Klasik 1	2	Ghayah al-Ghusul	Fadlin Ali Ridha, M.H.
8	Ushul Fikih Klasik 2	2	Ghayah al-Ghusul	K. Nurud Dholam
9	Ushul Fikih Kontemporer 1	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Famawati, M.H.
10	Ushul Fikih Kontemporer 2	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Mohammad Firmansyah, M.H
11	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
12	Kaidah Fikih	2	al-Madkhal fi Qawaid al-Fiqh	M. Jamil Khan, S.Ag.
13	Fikih Perbandingan	2	Bidayah al-Mujtahid	Syahirul A'dlom, M.Ag.
14	Pendalaman Ushul Fikih	2	Tematik	Ahmad Sahroni, M.Ag.
15	Fathul wahab 1	2	Fathul Wahab	KH. Muhammad Farij
16	Fathul wahab 2	2	Fathul Wahab	K. Muhammad Syukri, S.Pd.
17	Fathul wahab 3	2	Fathul Wahab	K. Asep Jamaluddin, S.Ag
18	Tafsir Ayat Ahkam	2	Rawai' al-Bayan	Bahrul Ulum, M.H.I.
19	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	K. Mahmudul Huda, M.Pd.I
20	Pengantar Sosiologi	3		
21	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah Fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		38		



Semester VI

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Fikih Siyasah 1	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
2	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	K. Rawakid, S.Pd.
3	Fikih Mu'amalah	2	Fath al-Mu'in	Halili, M.H.
4	Fikih Munakahat 1	2	Fath al-Mu'in	Zainol Hasan, M.H.
5	Fikih Munakahat 2	2	Fath al-Mu'in	Malik Ibrahim, M.H.
6	Fikih Jinayat	2	Fath al-Mu'in	K. Ahmad Mahalli
7	Ushul Fikih Klasik 1	2	Ghayah al-Ghusul	Fadlin Ali Ridha, M.H.
8	Ushul Fikih Klasik 2	2	Ghayah al-Ghusul	K. Nurud Dholam
9	Ushul Fikih Kontemporer 1	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Famawati, M.H.
10	Ushul Fikih Kontemporer 2	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Mohammad Firmansyah, M.H
11	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
12	Kaidah Fikih	2	al-Madkhal fi Qawaid al-Fiqh	M. Jamil Khan, S.Ag.
13	Fikih Perbandingan	2	Bidayah al-Mujtahid	Syahirul A'dlom, M.Ag.
14	Pendalaman Ushul Fikih	2	Tematik	Ahmad Sahroni, M.Ag.
15	Fathul wahab 1	2	Fathul Wahab	KH. Muhammad Farij
16	Fathul wahab 2	2	Fathul Wahab	K. Muhammad Syukri, S.Pd.
17	Fathul wahab 3	2	Fathul Wahab	K. Asep Jamaluddin, S.Ag
18	Tafsir Ayat Ahkam	2	Rawai' al-Bayan	Bahrul Ulum, M.H.I.
19	Akhlak Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	K. Mahmulul Huda, M.Pd.I
20	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah Fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		38		



Semester VII

No	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Fikih Siyasah 1	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	KH. Badrud Tamam, M.H.I
2	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	K. Rawakid, S.Pd.
3	Fathul wahab 1	2	Fathul Wahab	KH. Muhammad Farij
4	Fathul wahab 2	2	Fathul Wahab	K. Muhammad Syukri, S.Pd.
5	Fathul wahab 3	2	Fathul Wahab	K. Asep Jamaluddin, S.Ag
6	Ushul Fikih Kontemporer	2	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf	Muhammad Abdul Ghofur, M.Ag.
7	Akhlaq Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
8	Seminar Proposal Risalah	2	-	Saini, M.H.I. dan Mohammad Firmansyah, M.Pd.
9	Muhafadzah	-	Kaidah-kaidah fikih	Musyrif Masing-masing
Jumlah		16		

Semester VIII

NO	Mata Kuliah	SKS	Kitab	Dosen pengampu
1	Fikih Siyasah 1	2	Fath al-Mu'in	KH. Badrud Tamam, M.H.I
2	Fikih Siyasah 2	2	al-Ahkam as-Sultoniayah	K. Rawakid, S.Pd.
3	Akhlaq Tasawwuf	2	Ihya' Ulum ad-Din	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
4	Risalah	4	-	Penguji masing-masing
5	PPM	4	-	-
Jumlah		14		

Struktur kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pelayanan. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi-kompetensi yang terdiri atas

standar kompetensi kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai peserta didik sesuai beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

- a. Kelompok mata kuliah kompetensi dasar; Tafsir Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Hadits Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, Usul Fikih, Kaidah Ushul Dan Fikih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balaghah, Muhafadhoh, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.
- b. Kelompok mata kuliah pokok; Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, dan Kaidah Fikih, dan Fikih Siyasah
- c. Kelompok mata kuliah pelengkap; Qiroatul Kutub Imla, Muhafadhoh
- d. Kelompok mata kuliah praktikum; Tahsin Al-Qur'an, Ubudiyah.
- e. Kelompok mata kuliah mandiri; pembuatan risalah, dan khidmah masyarakat.

Kelompok mata kuliah tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 71 Tahun 2005 tentang Ma'had Aly Pasal 8. Ma'had Aly menyelenggarakan jenis pendidikan akademik bidang keagamaan Islam.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia merupakan materi muatan yang diamanatkan oleh Kementerian Agama sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly Pasal 18 Ayat 3. Namun, pada kenyataannya kedua materi itu tidak diajarkan di

Ma'had Aly Nurul Qarnain sebagai mata kuliah sebagaimana mata kuliah yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena secara muatan sebenarnya kedua materi tersebut sudah diajarkan di Ma'had Aly Nurul Qarnain, sebagaimana penjelasan Ust. M. Abdul Ghafur, M.Ag. berikut:

“Sebenarnya materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia di Ma'had Aly Nurul Qarnain juga diajarkan, walaupun secara metode pengajaran tidak sama seperti diajarkannya mata kuliah yang lainnya. Sebab, kami memahami bahwa yang diwajibkan oleh Negara (Kementerian Agama RI) adalah materi muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, bukan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, maka jelas kurikulum kami juga telah mengajarkan muatan kedua materi tersebut. Pengajaran kedua muatan materi tersebut kami laksanakan dengan melalui; 1) Setiap pengajar/dosen kami haruskan menyampaikan materi perkuliahan dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2) Pada tugas akhir penulisan karya ilmiah yang di Ma'had Aly diistilahkan dengan penulisan Risalah, bagian akademik memiliki kewajiban untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang teknik penulisan karya ilmiah. 3) Menyelenggarakan kuliah umum/seminar dengan tema kebangsaan dan kewajiban mencintai tanah air. 4) Menyusun kurikulum Ma'had Aly dengan berbagai bahan ajar yang muatannya tidak bersebrangan dengan nilai-nilai nasionalisme, tapi justru sebaliknya, yakni mengajarkan nilai-nilai dan prinsip nasionalisme”⁹³

Kemudian, perincian waktu perkuliahan selama satu minggu pada setiap mata kuliah terdiri mulai semester I sampai VI, Ma'had Aly Nurul Qarnain diuraikan sebagai berikut:

⁹³ M. Abdul Ghafur, Diwawancara oleh peneliti, jember, 2024



Tabel 4.4
Struktur Alokasi Waktu Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain⁹⁴

No.	Mata Kuliah	Kitab	Alokasi Perkuliahan Per-Minggu		
			Semester I-II	Semester III-IV	Semester V-VI
1.	Tafsir	Rawai'ul Bayan	1	1	1
2.	Ilmu Tafsir	At-Tahbir	1	1	
3.	Hadits	Shahih Muslim	1	1	1
4.	Ilmu Hadits	Alfiyah Suyuthi	1	1	-
5.	Hadits Ahkam	Ibanatul Ahkam	1	1	1
6.	Ilmu Tauhid	Mafahim	1	1	-
7.	Fikih	Fathul Muin	2	2	-
		Fathul Wahhab	-	2	2
8.	Fikih Siyasah	Al-Ahkam as-Sulthaniyah	2	2	2
9.	Ushul Fikih	Al-Luma'	2	-	-
		Ghayatul Wushul	4	2	2
10.	Akhlak Tasawuf	Ihya' Ulumiddin	1	1	1
11.	Balaghah	Uqudul Juman	1	1	1
12.	Muhafadzah	Kaidah fikih	2	2	1
		Ayat Ahkam	1	1	1
13.	Qiraatul Kutub				
14.	Imla				

Dari perincian di atas pada satu mata kuliah tidak ditempuh hanya dua semester, tetapi bisa sampai enam semester dengan susunan materi secara berurutan sesuai dengan batas pelajaran. Rinciannya yaitu Ilmu Fikih dengan kitab Fathul Mu'in ditempuh pada semester I (satu) sampai VI (enam), Ushul Fikih dengan kitab Ghayatul Wushul ditempuh semester I (satu) sampai (enam), Kaidah Ushul Fikih dengan kitab Mukhtashar Min Qowaid Ala'i Wa Kalaami Al-Asnawi ditempuh semester I (satu) sampai IV (empat), Ilmu Hadis dengan kitab Alfiyah Suyuthi ditempuh semester I

⁹⁴ Dokumentasi, Ma'had Aly Nurul Qarnain, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

(satu) sampai IV (empat), Hadis Ahkam dengan kitab Ibanatul Ahkam ditempuh semester III (tiga) sampai IV (empat).

Program Ma'had Aly Nurul Qarnain yaitu kuliah materi pokok dimaksudkan untuk pendalaman terhadap materi yang telah diajarkan, Kuliah materi pokok dilaksanakan setiap dua minggu sekali, berikut bidang ilmu maupun kitab yang diampu.⁹⁵

Tabel 4.5
Alokasi Waktu Kuliah Pokok Ma'had Aly Nurul Qarnain

No.	Mata Kuliah	Kitab	Perminggu
1	Tafsir dan Ilmu Tafsir	Rawai'ul Bayan	1
		At-Tahbir	1
2	Hadits dan Ilmu Hadits	Shahih Muslim	1
		Tahdzibut Targhib Wat Tarhib	1
3	Fikih	Fathul Muin	2
		Fathul Wahhab	2
4	Fikih Siyasah	Al-Ahkam as-Sulthoniyah	2
5	Ushul Fikih	Al-Luma''	2
		Ghayatul Wushul	2
6	Kaidah Fikih	Al-Madkhal	2

Peneliti melakukan observasi terkait alokasi waktu perkuliahan di Ma'had Aly Nurul Qarnain bahwasanya perkuliahan materi pokok rata-rata dilaksanakan dua tatap muka dalam seminggu. Berikut bidang ilmu maupun kitab yang diampu; Mata kuliah Tafsir dan Ilmu Tafsir dengan *Rawai'ul Bayan* dan *At-Tahbir*, Hadis dan Ilmu Hadis dengan kitab Shahih Muslim dan Tahdzibut Targhib Wat Tarhib, Fikih dengan kitab *Fathul*

⁹⁵ Dokumentasi, Ma'had Aly Nurul Qarnain, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

Muin dan Fathul Wahhab, Ushul Fikih dengan kitab *al-Luma'* dan *Ghayatul Wushul*, dan Kaidah Fikih dengan kitab *al-Madkhal ilal Qawaid al-Fiqhiyyah*. Kuliah materi pokok adalah model pendalaman kitab dengan metode tutor menyampaikan materi dengan bahan kitab Fikih lalu para peserta diberikan waktu untuk menyampaikan pertanyaan maupun problem yang terjadi untuk didiskusikan.⁹⁶

Penyusunan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain menggunakan pendekatan kausalitas kebutuhan mahasiswa, kausalitas persemester, dan kausalitas pengetahuan agama mahasiswa. Penentuan kausalitas kebutuhan mahasiswa diukur melalui masukan-masukan dari dewan asatidz (pengajar) karena Asatidz sebagai pelaku utama yang bersentuhan dengan mahasiswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Ustadz M. Jamil Khan, S.Pd. selaku katib sebagai berikut:

“Selain menerima masukan-masukan kami juga dalam menyusun kurikulum pertama, untuk menentukan apa nanti yang akan menjadi tujuan dan ketika nanti terjun di masyarakat dan apabila sudah di rumah atau sudah mengembangkan ilmu keagamaan di rumahnya masing masing. Kemudian setelah itu, kita nanti juga menyusun program kerja dari masing-masing dewan pengurus maupun dewan pengajar apa-apa nanti yang akan dikerjakan. Setelah itu juga kita nanti akan mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang dilaksanakan di program. Hal ini khususnya program Ma'had Aly di luar sana. lalu menentukan atau merencanakan kalender kerja tentang waktu-waktu yang akan dilaksanakan kurikulum kita ini lalu kita mengevaluasi lagi masalah-masalah yang telah terjadi di tahun kemarin untuk berbenah diri dan melakukan perubahan yang sekiranya pantas untuk diterapkan di Ma'had Aly ini.”⁹⁷

⁹⁶ Observasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

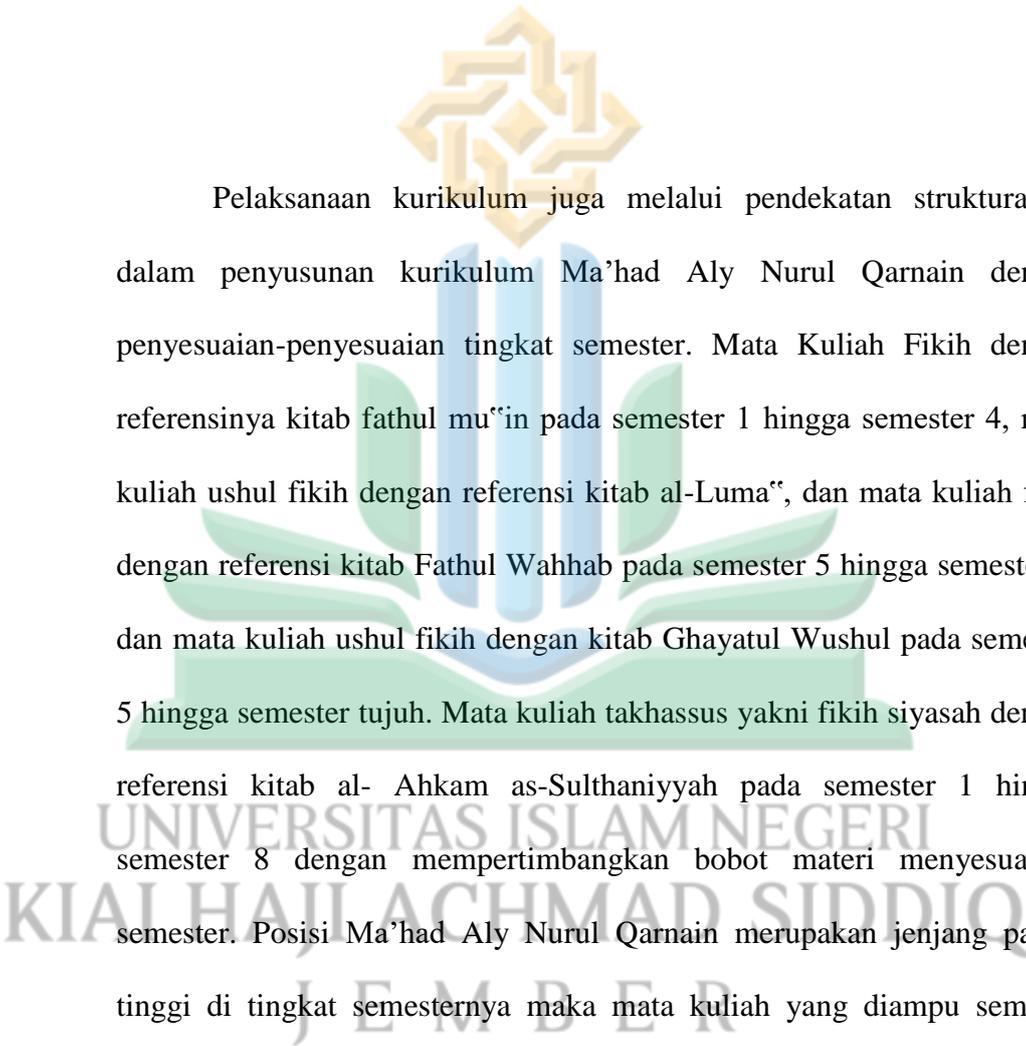
⁹⁷ M. Jamil Khan, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

Terkait kegiatan pelaksanaan Pendekatan hierarki di dalam penyusunan kurikulum berfokus pada tujuan Ma'had Aly Nurul Qarnain dengan menentukan kitab-kitab yang cakupan pembahasannya lebih sempit lalu merambah cakupan pembahasannya lebih luas, seperti halnya pengkajian kitab fikih dan ushul fikih mulai dari Fathul Muin, Fathul Wahhab, al-Luma⁹⁸, Ghayatul Wushul atau Matan ke dalam Syarah. Pendekatan ini sudah diterapkan dari ulama-ulama terdahulu seperti yang dilakukan ulama dalam menulis buku atau kitab dari matan dihierarkikan menjadi syarah dan seterusnya.

Sebelum menetapkan bahan ajar, Ma'had Aly Nurul Qarnain menetapkan landasan-landasan seperti sejarah, sosial, dan standar kemampuan, menentukan tujuan-tujuan sesuai visi dan misi Ma'had Aly Nurul Qarnain, dan menyesuaikan tingkatan-tingkatan pelajaran kelasnya masing-masing, menentukan agenda kurikulum, menentukan waktu pelajaran, menentukan referensi-referensi, dan menentukan evaluasi. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz M. Abdul Ghafur selaku Kabag. Kurikulum, sebagai berikut:

“Dalam menyusun kurikulum Ma'had Aly yang pertama dilakukan yaitu menetapkan landasan-landasan seperti sejarah, sosial, dan standar kemampuan yang sesuai dengan yang berlaku di masyarakat nanti. Kemudian membuat pondasi menentukan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh visi dan misi Ma'had Aly Nurul Qarnain atau menentukan tingkatan tingkatan pelajaran yang diampu oleh kelasnya masing masing, selanjutnya menentukan apa-apa yang akan dituju dan menetapkan kegiatan-kegiatan ketika kegiatan berlangsung, menentukan waktu jam pelajaran dan kegiatan yang lain terus menentukan referensi-referensi yang akan menjadi pelajaran mahasantri dan menentukan kapan terdapat evaluasi”⁹⁸

⁹⁸ M. Abdul Ghafur, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024



Pelaksanaan kurikulum juga melalui pendekatan struktural di dalam penyusunan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain dengan penyesuaian-penyesuaian tingkat semester. Mata Kuliah Fikih dengan referensinya kitab fathul mu'in pada semester 1 hingga semester 4, mata kuliah ushul fikih dengan referensi kitab al-Luma", dan mata kuliah fikih dengan referensi kitab Fathul Wahhab pada semester 5 hingga semester 7, dan mata kuliah ushul fikih dengan kitab Ghayatul Wushul pada semester 5 hingga semester tujuh. Mata kuliah takhassus yakni fikih siyasah dengan referensi kitab al- Ahkam as-Sulthaniyyah pada semester 1 hingga semester 8 dengan mempertimbangkan bobot materi menyesuaikan semester. Posisi Ma'had Aly Nurul Qarnain merupakan jenjang paling tinggi di tingkat semesternya maka mata kuliah yang diampu semakin tinggi pula, juga semakin luas dalam penjabarannya.¹⁴¹ Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh KH. Badrut Tamam, M.H.I. selaku mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain, sebagai berikut:

“Kami dalam menyusun dan menentukan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan santri juga menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena lulusan Ma'had Aly disetarakan oleh lulusan S-1 atau lulusan perguruan tingginya pesantren, maka kami tidak bisa melepaskan tentang praktik keilmuan keilmuan yang lebih tinggi pula, seperti kami mengadakan mata kuliah fikih dengan referensinya fathul mu'in, itu pada semester 1 sampai 4 dan juga mata kuliah ushul fikih, dengan referensi al-Luma", dan mata kuliah fikih dengan referensi kitab Fathul Wahhab pada semester 5 hingga semester 7, dan mata kuliah ushul fikih dengan kitab Ghayatul Wushul pada semester 5 hingga semester tujuh. Mata kuliah takhassus yakni fikih siyasah dengan referensi kitab al-Ahkam as-Sulthaniyyah pada semester 1 hingga semester 8 dengan mempertimbangkan bobot materi menyesuaikan semester.

Kesemuanya ini demi bekal mahasantri sesuai dengan kapasitasnya.”⁹⁹

Perkuliahan Ma’had Aly Nurul Qarnain dilaksanakan dari pagi hari hingga malam. Dimulai pada jam 05.20 pagi sampai jam 19.30 WIB. Adapun pembagian waktu perkuliahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum juga disampaikan oleh Ustadz A. Sahroni, M. Ag sebagaimana berikut;

“Pelaksanaan dari kurikulum yang bercorak pesantren memang tergolong hal baru, namun secara keseluruhan dapat mengadopsi kurikulum secara global dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lembaga ini, namun tidak mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai seseuai dengan kebutuhan para mahasantri sebagai bekal dikemudian hari”

Kemudian terkait dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum juga disampaikan oleh Ustadz Mutawakkil sebagai berikut;

“Pengembangan kurikulum yang ada disini telah disesuaikan dengan kebutuhan para mahasantri sehingga dapat menghadapi problematika bergantian zaman beserta permasalahannya sehingga penekanan penajarannya juga berdasarkan ajaran agama islam yang sudah tersusun sedemikian rupa mulai dari awal smester hingga dinyatakan lulus dari lembaga ini”

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma’had Aly

Nurul Qarnain Jember

Langkah terakhir dalam manajemen kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan meninjau dan mengetahui sejauh mana implementasi program kerja dalam pengembangan kurikulum yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Tujuan diadakannya evaluasi yakni

⁹⁹ Badrut Tamam, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

untuk menilai atau mengetahui sampai dimana pelaksanaan program kerja dalam organisasi dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya tahap evaluasi ini maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan suatu program, permasalahan apa yang dihadapi dan kendala-kendala yang selama ini menghambat organisasi tersebut.

Evaluasi terhadap kurikulum juga dilakukan oleh pengajar Ma'had Aly Nurul Qarnain dengan mengadakan temu wicara untuk mengukur tujuan yang telah direncanakan dengan hasil pelaksanaan, apakah sudah tercapai ataukah belum dan untuk perbaikan terhadap strategi yang telah direncanakan.

Perihal tersebut sesuai dengan ungkapan dari hasil wawancara bersama dengan KH. Badrut Tamam, M.H.I. selaku mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang kita lakukan terdiri dari berbagai analisa dari perencanaan hingga pelaksanaannya sehingga terlihat betul letak kekurangannya dan apa saja yang perlu dievaluasi, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan keberlangsungannya sehingga dapat bersifat formatif karena saat dilaksanakan secara langsung melakukan penilaian dan juga dilakukan evaluasi sebelum ajaran baru atau diakhir tahun ajaran kemudian dilengkapi dengan bentuk evaluasi yang dilengkapi seperti model penelitian yang dilakukan oleh tim pengembang secara khusus sehingga dapat diketahui keseluruhannya”

Hal itu diungkapkan oleh Ustadz M. Jamil Khan selaku katib

Ma'had Aly sebagai berikut:

“Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengontrol para pengajar/dosen Ma'had Aly Nurul Qarnain, ketika di waktu kegiatan perkuliahan maupun di luar kelas, sebab bagaimanapun sulit untuk kita ketahui sebuah permasalahan antar individu dosen kalau tidak melalui sebuah evaluasi. Entah itu evaluasi di kelas,

entah untuk evaluasi di luar kelas. Tentang masalah berjalannya kurikulum Ma'had Aly ini, maka dari itu penting pula berjalannya sebuah evaluasi ini kalau di sebuah Ma'had Aly mengadakan evaluasi atau mengadakan temu wicara, ini manfaatnya demi mengetahui kendala-kendala yang tidak tersirat atau tidak tertulis untuk dipecahkan bersama-sama mencari solusi yang terbaik.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain yakni dengan melakukan temu wicara sebagai upaya untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dicanangkan sebelumnya, perihal tersebut selanjutnya disesuaikan dengan penerannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui kendala dan pendukung keberlangsungan rencana yang telah ditetapkan.

Peneliti melakukan observasi terkait dengan evaluasi kurikulum yang ada di Ma'had Aly Nurul Qarnain, dalam pengamatan tersebut diketahui bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga yakni melalui temu wicara bersama dengan para dosen sebagai dewan pengajar, sedangkan evaluasi yang dilakukan bersama dengan para mahasiswa yakni melalui tes secara lisan dan tulisan.¹⁰¹

Selanjutnya hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dari dokumentasi yang telah peneliti lakukan, yang mana dalam dokumentasi tersebut nampak telah melaksanakan Asesmen sebagai bentuk evaluasi keberlangsungan kurikulum dalam satuan tahun ajaran sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini;

¹⁰⁰ M. Jamil Khan, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

¹⁰¹ Observasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024



Gambar 4.3 Evaluasi Pengembangan Kurikulum¹⁰²

Ungkapan Ustadz Jamil didukung oleh ungkapan Ustadz M. Abdul

Ghafur selaku Kabag. Kurikulum:

“Selama ini kita belum merasakan permasalahan yang begitu berat semua masalah masih bisa kita tanggulangi sendiri mungkin karena Ma’had Aly ini masih berjalan empat tahun hingga sekarang berjalan hampir lima tahun.”¹⁰³

Evaluasi juga dilaksanakan pada setiap dewan pelaksana tugas, misalkan pada dewan pengawasan, keamanan, musyawarah, maupun pengajar. Seperti ungkapan Ustadz A. Sahroni, M. Ag:

“Secara umum evaluasi pada dewan pelaksanaan ada yang sifatnya paten dari awal tahun semisal mufatis, keamanan, kebersihan, pembangunan, dan yang semacamnya itu, nantinya akan dievaluasi pada suatu sidang yang biasanya dilaksanakan bersama-sama. Untuk semisal ada permasalahan yang tidak bisa ditangani hal tersebut tidak sampai menunggu sidang, langsung matur terhadap mudir muda untuk diselesaikan, tetapi secara umumnya setiap bidang yang ditangani ini akan ada sidang evaluasinya yang membahas seberapa kekurangan yang terjadi dan diinventarisasi

¹⁰² Dokumentasi, Ma’had Aly Nurul Qarnain, Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

¹⁰³ M. Abdul Ghafur, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

dan kemudian mencari solusi. Kalau biasanya sudah ada solusinya. Ada yang tidak dari awal tahun itu di antaranya panitia panitia koreksi kitab, panitia mukhafadhoh, panitia sertifikasi ini mulai dari pertama, ketika surat pengangkatan disampaikan itu segera mungkin untuk mengagendakan sidang, untuk sidang tersebut beberapa agenda tahun sebelumnya yang telah dievaluasi itu nanti disampaikan dan ditunjukkan kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikan dan bersamaan dengan mudir.”¹⁰⁴

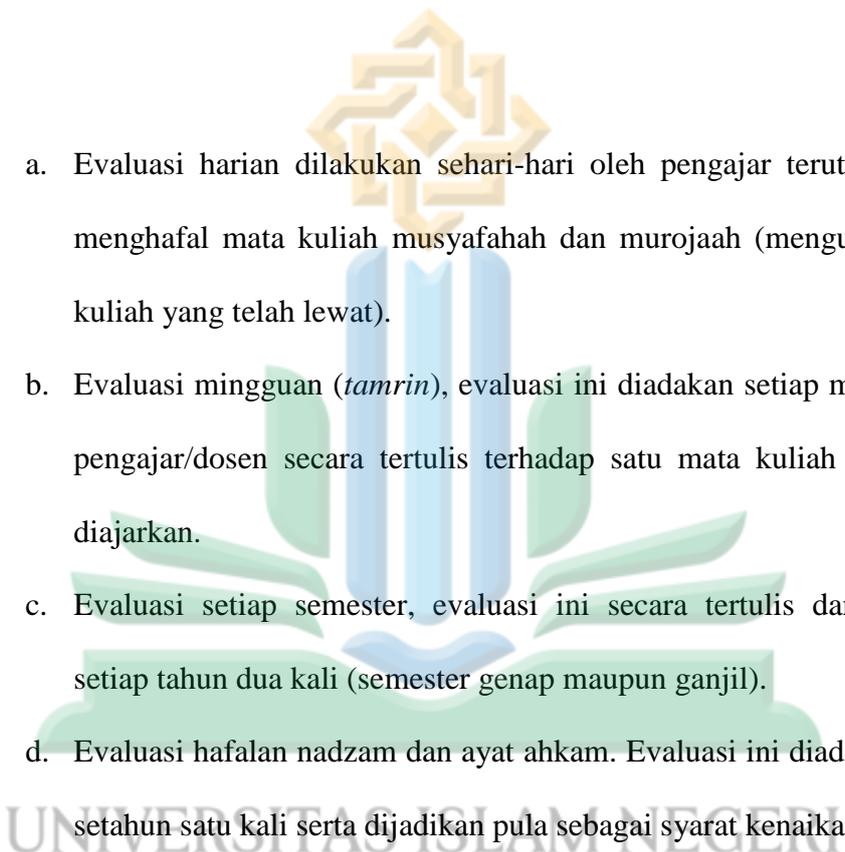
Untuk dewan pengajar Mah’ad Aly seperti yang diungkapkan oleh Mudir, bentuk evaluasi yang dilakukan berbentuk temu wicara, sedangkan tim yang dibentuk dari Ma’had Aly seperti evaluasi yang dilaksanakan oleh tim as’ilah, tim ro’an, dan tim pembukuan, bisa langsung ditangani oleh dewan musyrif. Hal tersebut sesuai pernyataan Ustadz Mutawakkil, M. Ag selaku pengajar, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar, karena sifatnya hanya memberikan pengajaran kepada mahasantri di kelas, maka evaluasi yang dilakukan pada saat temu wicara selain itu tidak ada dan untuk yang mahasantri, seperti tim pembukuan, tim ashilah, tim ro’an dan sebagainya Hal tersebut ditangani langsung oleh mustahiq dan tidak ada sangkut pautnya terhadap mudir, dikarnakan mudir hanya sekedar dimintai pertimbangan, semisal masalah ro’an tersebut bagaimana, mungkin ada yang harus diprioritaskan atau perlu membutuhkan personel, menentukan tempat ro’an hal tersebut hanya sekedar berkonsultasi kepada mudir”.¹⁰⁵

Ma’had Aly Nurul Qarnain juga telah menerapkan sistem evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasantri dalam menjaga kualitas. Jenis evaluasi yang dilakukan setidaknya ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁴ Abdul Kholiq, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

¹⁰⁵ Abdul Kholiq, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

- 
- a. Evaluasi harian dilakukan sehari-hari oleh pengajar terutama dalam menghafal mata kuliah musyafahah dan murojaah (mengulangi mata kuliah yang telah lewat).
 - b. Evaluasi mingguan (*tamrin*), evaluasi ini diadakan setiap minggu oleh pengajar/dosen secara tertulis terhadap satu mata kuliah yang telah diajarkan.
 - c. Evaluasi setiap semester, evaluasi ini secara tertulis dan diadakan setiap tahun dua kali (semester genap maupun ganjil).
 - d. Evaluasi hafalan nadzam dan ayat ahkam. Evaluasi ini diadakan dalam setahun satu kali serta dijadikan pula sebagai syarat kenaikan tingkat.

Terkait pelaksanaan evaluasi, peneliti melakukan observasi dan mendapati bahwasanya untuk keperluan evaluasi, mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain mengadakan acara temu wicara pada tiap akhir kuartal dengan para pengajar/dosen. Pada kesempatan tersebut, para pengajar bertingkat semester diminta laporan dan diajak bertukar pikiran terkait dengan perkembangan siswa pelajaran dan kondisi di kelas masing-masing.¹⁰⁶

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah lewat untuk dicarikan solusi pemecahan masalahnya dan kemudian diimplementasikan pada kuartal selanjutnya. KH. Badrut Tamam, M.H.I. selaku mudir juga ikut memberi arahan tentang teknis implementasi masalah pengajaran berdasarkan kendala-kendala yang

¹⁰⁶ Observasi di Ma'had Aly Nurul Qarnain, Pengevaluasian Pengembangan Kurikulum, Jember, 2024

dihadapi oleh dewan pengajar. Agenda temu wicara sering kali dikatakan sebagai momen pembaruan motivasi dan orientasi mengajar dalam hal keaktifan pendidikan madrasah. Ustadz M. Abdul Ghafur, selaku Kabag.

Kurikulum menegaskan hal sebagai berikut:

“Untuk bimbingan para pengajar/dosen yang menangani, yaitu adalah pimpinan Ma’had Aly dan biasanya dibuat acara persidangan atau sidang pengarahan, misalkan ada para pengajar yang tidak siap dalam mengajar karena kendala, maka akan segera direshuffle, tetapi secara umum tidak ada, kalau 1 atau 2 itu ada di antaranya ketika kelas itu mencapai kelas yang tingkatan tinggi secara otomatis pelajarannya yang semakin berat semakin sulit maka ada sebagian pelajar yang merasa, kalau misalkan saya tetap mengajar maka tidak hasil yang diperoleh oleh siswa, oleh karena itu merasa kurang percaya diri maka ingin mengundurkan diri semestinya hal yang seperti ini bisa ditangani, karena secara umum kemampuan mahasantri Ma’had Aly untuk memahami kitab itu sudah lumayan, sehingga andaikan dibacakan maknanya saja selama maknanya valid maka sebenarnya masalah itu dapat diselesaikan. Artinya, dengan adanya itu maka siswa sendiri yang akan berusaha memahami pelajaran. Para ro’is bisa membantu membacakan atau memahamkan, tapi bagaimanapun secara realitasnya seperti itu tidak ada bagian pengajaran yang belum siap.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil dari paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk dari evaluasi yang dilakukan oleh Ma’had Aly Nurul Qarnain yakni dengan melakukan temu wicara bersama berbagai pihak yang perlu di evaluasi dan berkaitan dengan pengembangan kurikulum, diantaranya yakni melakukan evaluasi atau penilaian formatif dan sumatif terhadap para mahasantrinya sehingga dapat mengetahui berbagai hal yang perlu perbaikan dalam segi pengajaran, sedangkan bersama dosen mengadakan temu wicara untuk dapat mengevaluasi dan mengetahui

¹⁰⁷ M. Abdul Ghafur, Diwawancara oleh peneliti, Jember, 2024

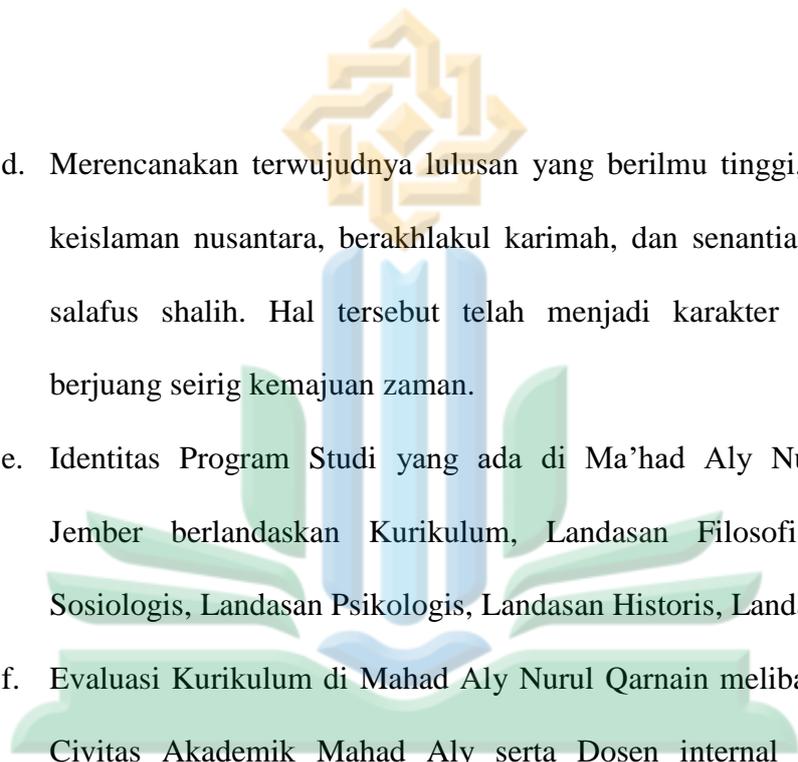
berbagai hal yang tidak tersirat dan tersurat dan terjadi dalam lingkup pengajaran.

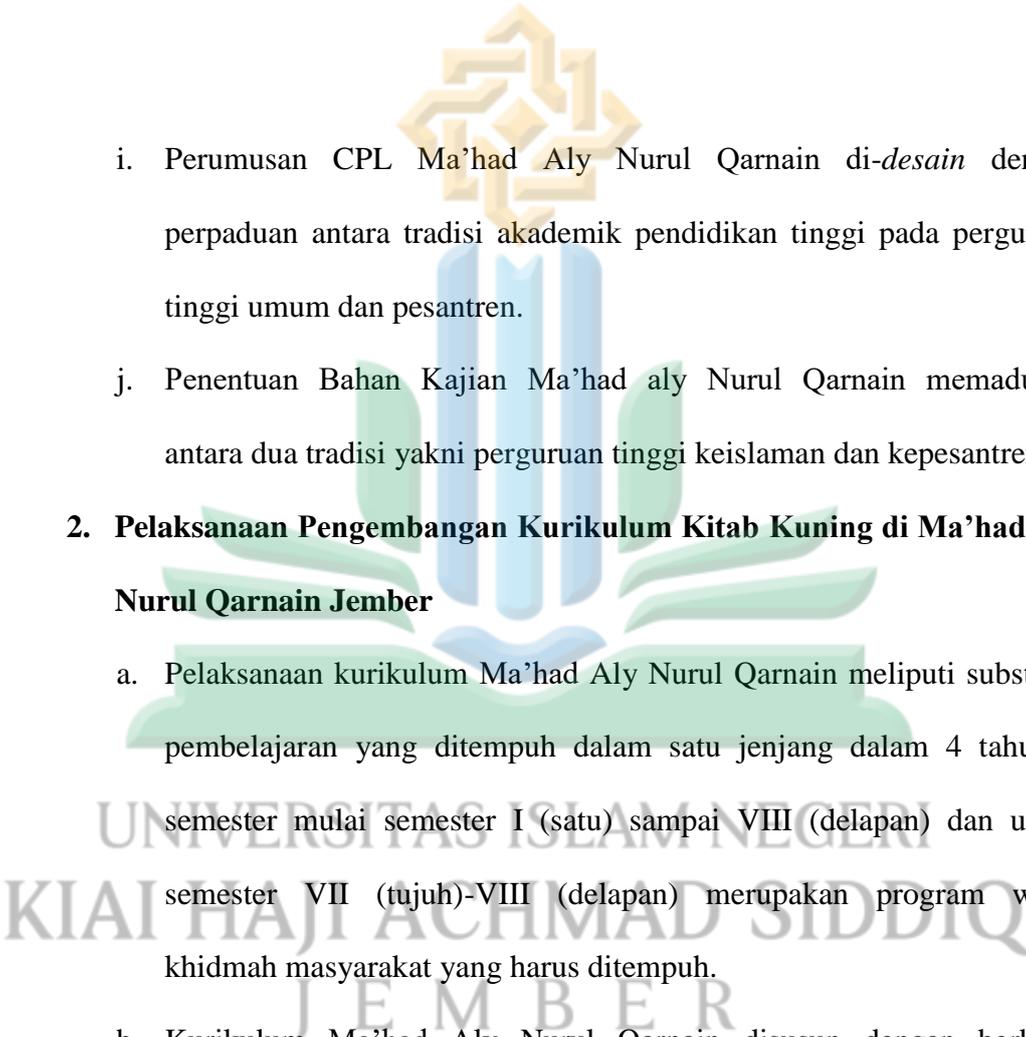
B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi diatas, maka ditemukan hasil temuan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

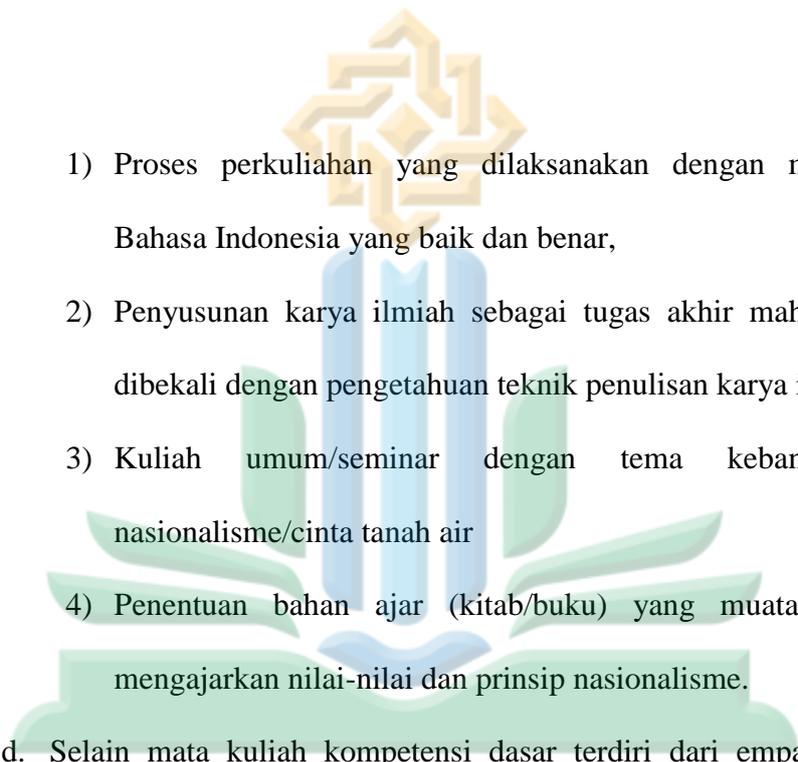
- a. Ma'had Aly Nurul Qarnain didesain sebagai lembaga pencetak para pakar fikih yang mampu mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara dan keilmuan modern khas perguruan tinggi sebagaimana yang tertera dalam visi dan misi lembaga.
- b. Penyelenggaraan Program Studi Fikih dan Ushul Fikih (*fikih wa ushuluhu*) dalam pengkajiannya didesain secara mendalam dengan lebih fokus pendalaman Fikih, Ushul Fikih, Kaidah Fikih dan Fikih Siyasa, dengan maksud agar terwujudnya lulusan sebagai pakar dalam bidang Fikih yang didesain seperti perguruan tinggi, berlandaskan bahan ajar kitab-kitab kuning (*turats*) karya ulama salaf maupun modern namun tetap mempertahankan tradisi Islam nusantara.
- c. Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain didesain untuk lulusannya mampu menjaga dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah para ulama ahlussunnah wal jamaah. Para lulusan Ma'had Aly Nurul Qarnain ditekankan agar ajaran aswaja tidak hanya dianggap sebagai ajaran agama, tetapi juga sebagai tradisi dan budaya.

- 
- d. Merencanakan terwujudnya lulusan yang berilmu tinggi, menghargai keislaman nusantara, berakhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti salafus shalih. Hal tersebut telah menjadi karakter santri untuk berjuang seiring kemajuan zaman.
- e. Identitas Program Studi yang ada di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember berlandaskan Kurikulum, Landasan Filosofis, Landasan Sosiologis, Landasan Psikologis, Landasan Historis, Landasan Hukum
- f. Evaluasi Kurikulum di Mahad Aly Nurul Qarnain melibatkan seluruh Civitas Akademik Mahad Aly serta Dosen internal (dosen yang rumahnya tidak jauh dari asrama Mahad Aly) dan Dosen Eksternal (dosen yang rumahnya berbeda kecamatan dan kabupaten dari lokasi Mahad Aly Nurul Qarnain).
- g. *Tracer Study* Studi kelulusan Mahad Aly Nurul Qarnain dilakukan setiap tahun sekali, mengingatkan Mahad Aly merupakan Lembaga Formal yang menerima mahasantri baru setiap tahun.
- h. Profil Lulusan Nurul Qarnain Jember Memiliki kemampuan memahami dan menguasai kitab/ilmu fikih, ushul fikih dan fikih siyasah, lebih dari itu juga mampu memadukan antara fikih siyasi baik yang bersifat kontemporer maupun klasik sehingga mampu memecahkan masalah melalui konsep, teori, kaidah atau falsafah yang telah diajarkan dengan jumlah minimal 144 SKS

- 
- i. Perumusan CPL Ma'had Aly Nurul Qarnain di-*desain* dengan perpaduan antara tradisi akademik pendidikan tinggi pada perguruan tinggi umum dan pesantren.
 - j. Penentuan Bahan Kajian Ma'had aly Nurul Qarnain memadukan antara dua tradisi yakni perguruan tinggi keislaman dan kepesantrenan.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

- a. Pelaksanaan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang dalam 4 tahun 8 semester mulai semester I (satu) sampai VIII (delapan) dan untuk semester VII (tujuh)-VIII (delapan) merupakan program wajib khidmah masyarakat yang harus ditempuh.
- b. Kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dengan berbasis kompetensi dengan tujuan untuk menjaga keluasan, kedalaman, koherensi, dan penataan mata kuliah yang tercantum dalam Mata Kuliah kompetensi Dasar; Tafsir Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Hadis Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, Usul Fikih, Kaidah Ushul dan Fikih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balagah, Ilmu Falak, Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Muhafadhoh.
- c. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia di Ma'had Aly Nurul Qarnain tidak diajarkan dengan metode perkuliahan sebagaimana mata kuliah yang lain. Akan tetapi kedua muatan materi tersebut secara implisit telah diajarkan melalui;

- 
- 1) Proses perkuliahan yang dilaksanakan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar,
 - 2) Penyusunan karya ilmiah sebagai tugas akhir mahasiswa yang dibekali dengan pengetahuan teknik penulisan karya ilmiah
 - 3) Kuliah umum/seminar dengan tema kebangsaan dan nasionalisme/cinta tanah air
 - 4) Penentuan bahan ajar (kitab/buku) yang muatan materinya mengajarkan nilai-nilai dan prinsip nasionalisme.
- d. Selain mata kuliah kompetensi dasar terdiri dari empat kelompok,

yaitu

- 1) kelompok mata kuliah pokok; Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, dan Kaidah Fikih
 - 2) kelompok mata kuliah pelengkap; Qiroatul Kutub, Imla, Muhafadhoh
 - 3) kelompok mata kuliah praktikum; Tahsin Al-Qur'an, Ubudiyah
 - 4) kelompok mata kuliah mandiri; pembuatan Risalah, dan Khidmah Masyarakat.
- e. Penyusunan kurikulum menggunakan pendekatan sekuens hierarki yaitu penyusunan kurikulum berfokus pada tujuan Ma'had Aly Nurul Qarnain dengan menentukan kitab-kitab yang cakupan pembahasannya lebih sempit lalu merambah cakupan pembahasannya lebih luas, seperti halnya pengkajian kitab fikih dan ushul fikih mulai dari Fathul

Muin, Fathul Wahhab, al-Luma', Ghayatul Wushul atau Matan ke dalam Syarah.

- f. Penyusunan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain juga menggunakan pendekatan sekuens struktural dengan sebuah penyesuaian penyesuaian tingkat semester. Mata kuliah Ilmu Hadis yang dengan referensinya Shahih Muslim, bertempat pada semester 1 dan 2 dan juga pelajaran Usul Fikih dengan referensi Ghayatul Wushul dari semester 5 sampai semester 7.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

- a. Evaluasi kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain dilaksanakan mahasantri untuk mengukur tujuan ketercapaian yang diharapkan dengan tujuan yang diharapkan melalui peroses belajar mengajar, seperti ujian tertulis, hafalan, ujian lisan, maupun praktik.
- b. Evaluasi kurikulum dilaksanakan pimpinan maupun pengajar dilaksanakan setiap sidang kuartal yang dilanjutkan pada sidang panitia kecil yang terdiri beberapa orang, dipilih dari penasihat dan pelindung, mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain dan dibantu dengan katib maupun pengurus harian sebagai anggota tetap. Pengambilan keputusan di dalam evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah.



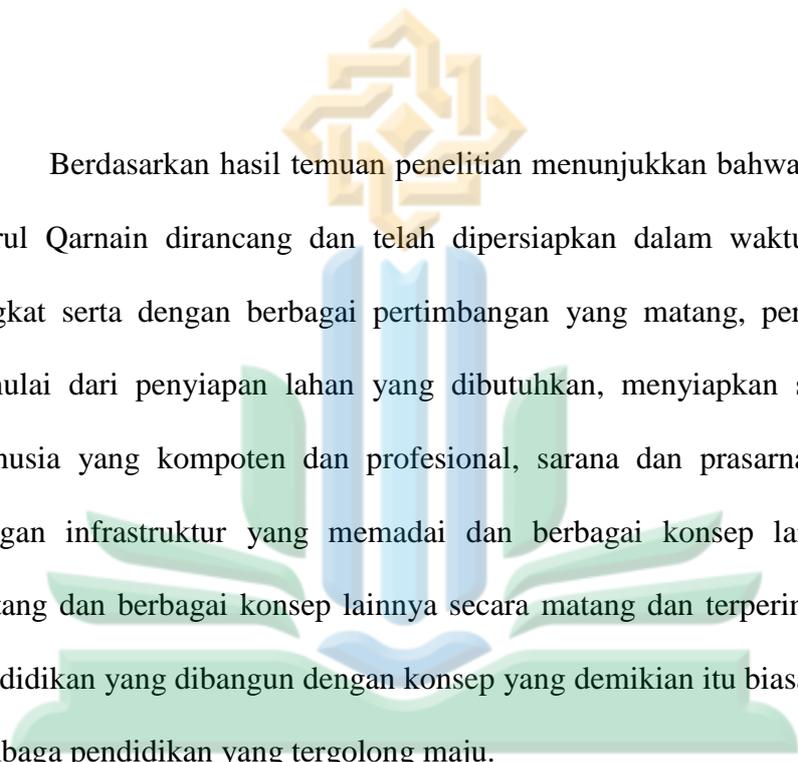
BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV yaitu tentang Perencanaan pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, Pelaksanaan pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, dan Evaluasi pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember. Kemudian hasil penelitian ini akan dihubungkan serta dikaitkan dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli.

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

Perencanaan kurikulum merupakan suatu rancangan awal dalam mempersiapkan waktu sehingga mencapai tingkat kematangan pemikiran yang diinginkan. Dalam kurikulum, tujuan instruksional berperan penting untuk mengarahkan seluruh kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen demi mewujudkan santri milenial. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal yaitu; pertama perkembangan tuntutan kebutuhan dan kondisi masyarakat maupun bangsa, dan kedua berpijak pada pemikiran dan orientasi untuk mewujudkan nilai-nilai filosofis, khususnya falsafah negara yang disusun ke dalam berbagai macam tujuan pendidikan yaitu, tujuan umum, tujuan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.



Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Aly Nurul Qarnain dirancang dan telah dipersiapkan dalam waktu yang tidak singkat serta dengan berbagai pertimbangan yang matang, perihal tersebut dimulai dari penyiapan lahan yang dibutuhkan, menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarna pendukung dengan infrastruktur yang memadai dan berbagai konsep lainnya secara matang dan berbagai konsep lainnya secara matang dan terperinci. Lembaga pendidikan yang dibangun dengan konsep yang demikian itu biasanya menjadi lembaga pendidikan yang tergolong maju.

Tujuan berdirinya Ma'had Aly Nurul Qarnain sebagai lembaga bagi pakar fikih yang mampu mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas islam nusantara dan keilmuan modern khas perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi tujuan jangka panjang, karakteristik inilah yang membuat keberadaan sebuah lembaga salaf tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam arti luas, karena tidak semua pesantren salaf menyelenggarakan Ma'had Aly dan lebih khusus lagi diselenggarakan oleh lembaga pendidikan eksternal. Kitab pengajian yang diterapkan secara turun-temurun membentuk tradisi kurikuler yang terlihat dari segi standar isi, kualifikasi pengajar dan santri lulusannya.

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan

kebijakan dan program¹⁰⁸. Menurut Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.¹⁰⁹

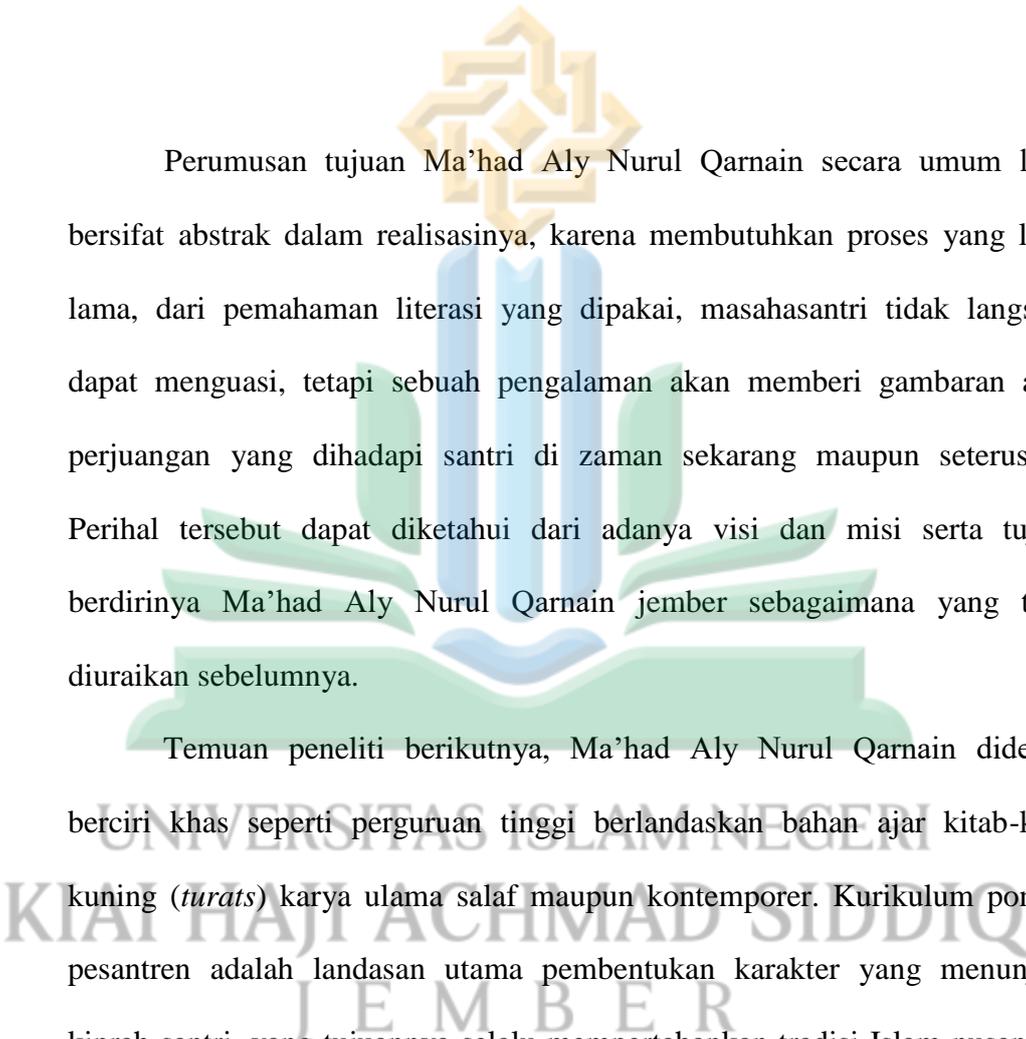
Pada jurnal Mulyani Mudis Taruna yang menjelaskan tentang rancangan kurikulum Ma'had Aly, pada prinsipnya telah dirancang sesuai dengan standar pelayanan penjaminan mutu pembelajaran. Standar ini didasarkan pada kesesuaian materi dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi serta pengorganisasian yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Penerapan kurikulum pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk mata kuliah dengan mempertimbangkan aspek kompetensi lulusan, kompetensi pendukung lulusan, dan kompetensi lainnya sebagai pilihan.¹¹⁰

Oleh karena itu, hasil temuan penelitian di atas mengarah pada penyesuaian tradisi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diprioritaskan karena lebih jelas dan lebih mudah dicapai dalam mempersiapkannya. Pengajar menjelaskan tujuan Ma'had Aly Nurul Qarnain yaitu mencetak lulusan santri sebagai pakar fikih. Dalam mengajarnya bentuk tujuan-tujuan khusus atau objek yang bersifat operasional.

¹⁰⁸ Donumo, Op, Cit, 25.

¹⁰⁹ Sudjana, Op, Cit, 89

¹¹⁰ Mulyani Mudis Taruna, *Manajemen Pendidikan Ma'had „Aly Di Lingkungan Pondok Pesantren (Kasus Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang)*, EDUKASI. Volume 11, Nomor 2, 2013, 8.



Perumusan tujuan Ma'had Aly Nurul Qarnain secara umum lebih bersifat abstrak dalam realisasinya, karena membutuhkan proses yang lebih lama, dari pemahaman literasi yang dipakai, masahasnantri tidak langsung dapat menguasai, tetapi sebuah pengalaman akan memberi gambaran akan perjuangan yang dihadapi santri di zaman sekarang maupun seterusnya. Perihal tersebut dapat diketahui dari adanya visi dan misi serta tujuan berdirinya Ma'had Aly Nurul Qarnain jember sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Temuan peneliti berikutnya, Ma'had Aly Nurul Qarnain didesain berciri khas seperti perguruan tinggi berlandaskan bahan ajar kitab-kitab kuning (*turats*) karya ulama salaf maupun kontemporer. Kurikulum pondok pesantren adalah landasan utama pembentukan karakter yang menunjang kiprah santri, yang tujuannya selalu mempertahankan tradisi Islam nusantara. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi Ma'had Aly Nurul Qarnain dalam menentukan isi (materi) bahan ajar, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran, serta menetapkan dan mengembangkan perangkat penilaian. Berbagai tujuan tersebut dapat tersusun secara sistematis berdasarkan berbagai landasan baik secara kurikulum, filosofis, sosiologis, psikologis dan historis serta landasan hukum sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Perihal tersebut sesuai dengan pernyataan Imam Machali, bahwa semua mata kuliah memiliki keterkaitan, bahkan mengikat antara satu mata

kuliah dengan mata kuliah yang lain. Perpaduan antara pokok-pokok masalah dan kitab-kitab pegangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjamin keakuratan dan bobot silabus. Semua rangkaian tersebut merupakan implikasi dari sistem perkuliahan yang bertujuan untuk memahami kitab-kitab kuning yang menjadi kurikulum inti sekaligus juga menjadi silabus.¹¹¹

Hasil temuan tersebut sejalan dengan ungkapan Udin Sarifudin Winataputra, Tujuan pembelajaran diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.¹¹²

Tujuan umum pembelajaran Ma'had Aly Nurul Qarnain berorientasi pada pembelajaran memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi. Pada tujuan pembelajaran mahasantri akan melalui pembelajaran secara prosedural. Tujuan Ma'had Aly Nurul Qarnain berciri khas memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam Prodi Fiqih dan Usul Fiqih. Hal yang menjadi pendukung tujuan adalah persyaratan kelulusan, yaitu menunjukkan hal yang harus diketahui oleh mahasantri agar dapat mempelajari tugas untuk pencapaian studinya.

Hasil temuan berikutnya, lulusan Ma'had Aly Nurul Qarnain dirancang mampu menjaga dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah para Ulama

¹¹¹ M. Ikhsanudin Dan A. Shihabul Millah, "Pengembangn Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi Pada Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Situbondo, Al-Munawwir Krapyak Dan Wahid Hasyim Sleman". Jurnal An Nur, Vol 5 No. 2. 2013, 283.

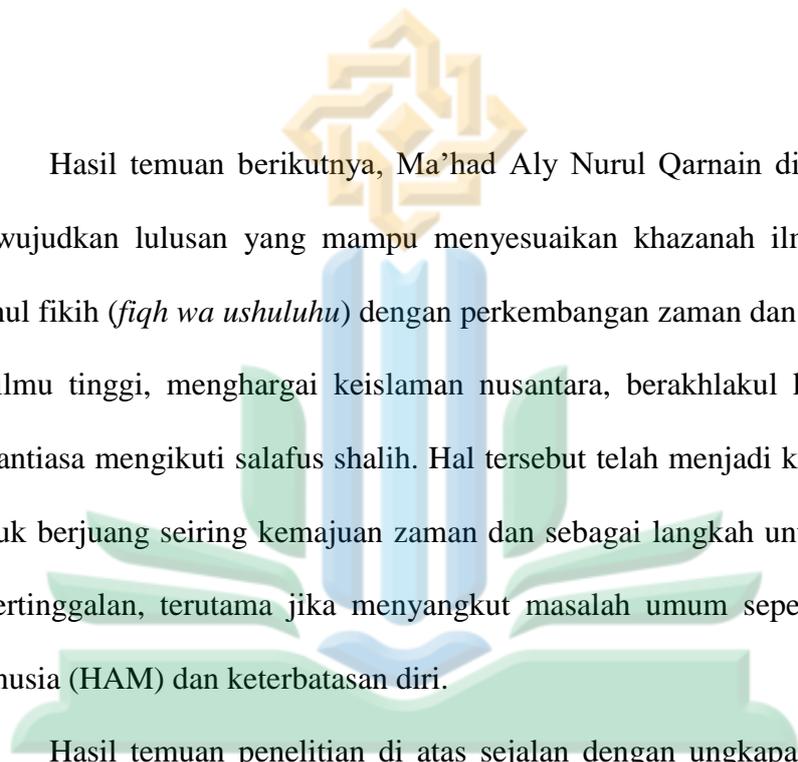
¹¹² Udin Sarifudin Winataputra, Dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta. Universitas Terbuka, 2008), 127

Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah. Para lulusan Ma'had Aly Nurul Qarnain ditekankan agar ajaran aswaja tidak hanya dianggap sebagai ajaran agama, tetapi juga sebagai tradisi dan budaya.

Menurut Tilar, Kurikulum berbasis budaya sebagai suatu bentuk inovasi kurikulum yang mengutamakan pengembangan potensi diri peserta didik berdasarkan budi pekerti, peradaban, dan martabat. tersebut harus selaras dengan tatanan nilai-nilai humanistik yang berlaku di masyarakat. Banyaknya materi pelajaran bukan lagi merupakan prioritas utama pengembangannya, namun yang lebih penting adalah bagaimana mengembangkan dimensi-dimensi kurikulum yang kendala-kendala yang menghambat pengembangan potensi kemampuan peserta didik.¹¹³

Sesungguhnya kurikulum berbasis budaya merupakan tujuan relevan yang diterapkan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain. Secara filosofi, kurikulum berbasis budaya sesuai dengan hakekat proses pendidikan yang humanis terhadap peserta didik. Proses pembelajaran di Ma'had Aly Nurul Qarnain juga merupakan proses pembudayaan santri. Dari perspektif sosiologis, kurikulum berbasis budaya pada hakikatnya adalah desain kurikulum yang mempersiapkan peserta didik untuk menghargai nilai-nilai budaya yang berkembang dimasyarakat. Hal tersebut agar lulusan Ma'had Aly Nurul Qarnain tidak terasing dengan lingkungannya. Dari sisi psikologis, kurikulum berbasis budaya mengutamakan perkembangan potensi santri yang humanis.

¹¹³ Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)



Hasil temuan berikutnya, Ma'had Aly Nurul Qarnain didesain untuk mewujudkan lulusan yang mampu menyesuaikan khazanah ilmu fikih dan Ushul fikih (*fiqh wa ushuluhu*) dengan perkembangan zaman dan lulusan yang berilmu tinggi, menghargai keislaman nusantara, berakhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti salafus shalih. Hal tersebut telah menjadi karakter santri untuk berjuang seiring kemajuan zaman dan sebagai langkah untuk mengejar ketertinggalan, terutama jika menyangkut masalah umum seperti hak asasi manusia (HAM) dan keterbatasan diri.

Hasil temuan penelitian di atas sejalan dengan ungkapan Dian Nafi, yaitu tujuan utama pesantren adalah mencetak para santri yang saleh. Para kiai sepakat bahwa moralitas seorang santri menduduki ranking teratas mengungguli kompetensi keilmuan. Pameo yang populer di pesantren, yaitu “Apa saja jika banyak menjadi murah, kecuali ilmu dan akhlak”. Seorang kiai menyebut lulusan pesantren yang ideal adalah alim saleh atau santri yang berilmu dan berakhlak karimah. Seorang santri diharapkan menjadi manusia seutuhnya, yaitu mempelajari ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹¹⁴

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan

¹¹⁴ M. Dian Nafi, Dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Liks Plangi Aksara, 2007),50.

atau tindakan yang berorientasi pada masa depan sebagaimana yang terdapat pada Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

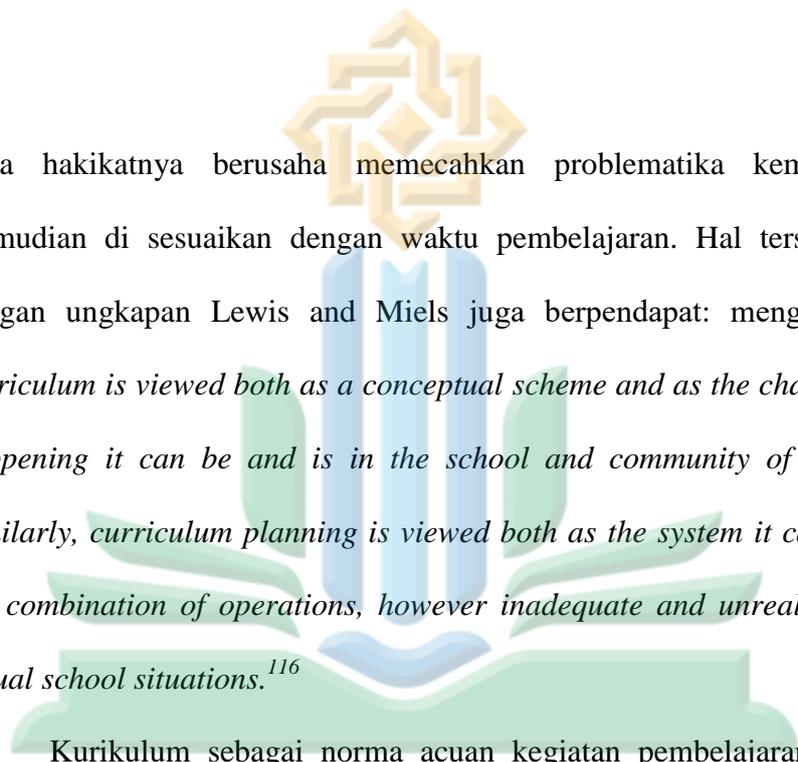
1. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
6. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan¹¹⁵

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

Kegiatan pembelajaran struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik agar dapat menjalani proses dalam pencapaian tujuan. Pada satuan pendidikan, kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Hasil temuan penelitian menunjukkan struktur kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain mengacu pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain sendiri, dengan Prodi Fikih dan Ushul Fikih yang

¹¹⁵ Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum", Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat, (Surabaya, 2021). 41



pada hakikatnya berusaha memecahkan problematika kemasyarakatan. Kemudian di sesuaikan dengan waktu pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Lewis and Miels juga berpendapat: mengatakan “*The curriculum is viewed both as a conceptual scheme and as the changing, living happening it can be and is in the school and community of real people. Similarly, curriculum planning is viewed both as the system it can be and as the combination of operations, however inadequate and unrealistic, it is in actual school situations.*”¹¹⁶

Kurikulum sebagai norma acuan kegiatan pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan dinamika masyarakat. Hasil temuan penelitian selanjutnya, struktur kurikulum Ma’had Aly Nurul Qarnain meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang dalam 4 tahun 8 semester mulai semester I (satu) sampai VIII (delapan) dan untuk semester VII (tujuh)-VIII (delapan) merupakan program wajib khidmah masyarakat yang harus ditempuh.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis, Kurikulum merupakan upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.¹¹⁷ Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah proses penempatan dimana mata pelajaran di posisikan. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, penyusunan struktur kurikulum harus terus dikembangkan dan dilaksanakan secara terus-menerus. Menyempurnakan kurikulum pembelajarannya harus disesuaikan dengan tolak ukur pencapaian

¹¹⁶ J. Gallen Saylor dan William M. Alexander, *Planning Curriculum For Schools...* 2

¹¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kopetensi*, (Bandung: RefikaAditama, 2012), 23.

tujuan oleh peserta didik dan mendorong pengajar agar terus berinovasi. kesemuanya tersebut tidak lepas dari empat tahap berikut: a) perencanaan, b) pengorganisasian dan koordinasi, c) pelaksanaan, dan d) pengendalian.

Temuan penelitian berikutnya, penyelenggaraan program studi Fikih dan Ushul Fikih (*fiqh wa ushuluhu*) dalam pengkajiannya didesain secara mendalam dengan lebih fokus pendalaman kitab Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Kaidah Fikih dengan maksud agar terwujudnya lulusan sebagai pakar dalam bidang Fikih. Tujuan pengajaran di Ma'had Aly Nurul Qarnain yaitu dapat lebih mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan perilaku yang menjadi sarannya.

Hasil temuan penelitian di atas sejalan dengan pemikiran Gage dan Briggs, Lima kategori tujuan yaitu *intelektual skills, cognitive strategies, verbal information, motor skills and attitudes*. Sedangkan Bloom mengemukakan tiga kategori tujuan mengajar sesuai dengan domain-domain perilaku individu yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹⁸

Domain kognitif merupakan bagian dari tujuan yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan intelektual, atau kemampuan berpikir, dalam penguasaan berbagai kajian yang menjadi kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan sikap minat dan nilai-nilai yang terdapat pada berbagai kandungan kitab-kitab salaf yang menjadi bahan ajar. Sedangkan domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan

¹¹⁸ H. L. Gage & L. J Briggs, *Principles Of Instructional Psychology* (Chicago: Rand Mc NallyCollege Publishing Company, 1984), 23-24

keterampilan dalam melaksanakan berbagai kajian yang telah ditempuh oleh santri.

Hasil penelitian berikutnya, struktur kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain disusun dengan berbasis kompetensi yang bertujuan untuk menjaga keluasan, kedalaman, koherensi dan penataan mata kuliah yang tercantum dalam mata kuliah kompetensi dasar; Tafsir Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Hadits Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Usul Fiqih, Kaidah Ushul dan Fiqih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balagah dan Muhafadhoh.

Hasil temuan penelitian selanjutnya, selain mata kuliah kompetensi dasar, ada empat kelompok 1) Kelompok mata kuliah Takhusus; Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Kaidah Fiqih, 2) Kelompok mata kuliah pelengkap; Qiroatul Kutub, Imla, Muhafadhoh, 3) Kelompok mata kuliah praktikum; Tahsin Alquran, Ubudiyah, 4) Kelompok mata kuliah mandiri; pembuatan risalah, dan khidmah masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perumusan struktur kurikulum yang diungkapkan oleh Othanel Smith, "Ada tiga sumbangan utama filsafat terhadap teori kurikulum, yaitu dalam 1) merumuskan dan mempertimbangan tujuan pendidikan, 2) memilih dan menyusun bahan, dan 3) perluasan bahasa khusus kurikulum."¹¹⁹

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang

¹¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penegembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010) 30.

berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah¹²⁰

Ungkapan Othanel Smith masih berhubungan dengan ungkapan Wina Sanjaya, Kurikulum adalah suatu sistem dengan komponen-komponen tertentu, jika salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum tersebut rusak atau tidak terkait dengan komponen lain, maka sistem kurikulum tersebut juga akan rusak. Unsur-unsur yang membentuk sistem kurikulum terletak pada tujuan, isi, metode dan evaluasi.¹²¹

Dengan pendekatan sekuens hierarki dalam menentukan tujuan khusus, akan menjadi titik berat dalam menentukan bahan ajar, terutama pembelajaran dianalisis, kemudian dicari suatu hierarki. Setelah itu, mulai mengurutkan bahan ajar dengan menyesuaikan standar tingkat kelas maupun semester. Kemudian hierarki tersebut membuat persyaratan-persyaratan yang harus dikuasai santri agar dapat menuntaskan tahapan-tahapan yang telah diprogramkan.

Hasil temuan berikutnya, pendekatan sekuens struktural, dalam penyusunan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain menggunakan

¹²⁰ Hmailik, Op, Cit. 173

¹²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet, 3, 2010), 99.

penyesuaian- penyesuaian dengan tingkat semester. Mata kuliah Ilmu Hadis yang dengan referensinya Alfiah Suyuthi, bertempat pada Semester I (satu) dan II (dua) dan juga pelajaran Ushul Fikih, dengan referensi Ghayatul Wushul, Ilmu Balaghoh dengan referensi Uqudul Juman sampai ke tingkat semester V (lima) dan VI (enam).

Peroses pendidikan pada pesantren tidak hanya untuk nilai-nilai moral dan religius. Persoalan pendidikan juga menjadi salah satu hak santri dalam menghadapi kemajuan zaman. Hak tersebut antara lain, ekonomi, sosial, dan budaya yang negara wajib menghormati, melindungi, dan mematuhi. Ma'had Aly Nurul Qarnain mendesain kurikulum dengan memperhatikan ketersediaan, keterjangkauan penerimaan, dan kesesuaian yang dihadapkan di masa depan maupun didapatkan dalam proses pendidikan maupun pengaplikasian.

Kebijakan dalam pengembangan kuruikulum merupakan teori dalam pengembangan kurikulum. Dari paparan di atas maka model pengembangan kurikulumnya adalah model pengembangan *Grass Root*. Model *grass roots* adalah Inisiataif dan upaya datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Sebab guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan kurikulumnya sebagai berikut,¹²²

¹²² Dakir, Op, Cit. 96

- 1) Inisiatif pengembangan datanganya dari bawah (para pengajar)
- 2) Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua, peserta didik, atau masyarakat luas yang relevan
- 3) Pihak atasan memberikan dorongan dan bimbingan
- 4) Untuk memantapkan konsep pengembangannya yang telah dirintisnya diadakan lokakarya untuk mencari imput yang diperlukan

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember

Temuan penelitian selanjutnya, pelaksanaan evaluasi kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain dilaksanakan untuk mengukur tujuan ketercapaian yang diharapkan dengan tujuan yang diharapkan melalui proses belajar mengajar, seperti ujian tertulis, hafalan, ujian lisan, maupun praktik.

Temuan penelitian selanjutnya, pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan pengurus maupun pengajar dilaksanakan pada setiap sidang kuartal yang dilanjutkan pada sidang panitia kecil yang terdiri sembilan orang, dipilih dari penasehat dan pelindung, semua mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain, dan dibantu dengan sekretaris (*katib*) maupun dewan harian sebagai anggota tetap. Pengambilan keputusan didalam evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah.

Perihal tersebut diperkuat dengan teori Guba dan Lincoln (1985) menekankan definisi evaluasi sebagai sebuah proses untuk mendeskripsikan evaluasi dan menilai kelayakan dan nilainya.¹²³ Selanjutnya menurut Hamalik evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang

¹²³ Shofiyah, Noly, and Septi Budi Sartika. "Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran." *Umsida Press* (2018): 1-115.

disepakti dan dapat dipertanggungjawabkan¹²⁴. Dalam rumusan tersebut terdapat 3 (tiga) aspek utama, yaitu pertimbangan (*judgment*), deskripsi objek penilaian dan kriteria. Aspek pertimbangan merupakan dasar menetapkan keputusan.

Model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember menggunakan Evaluasi Model Brinkerhoff melalui tiga pendekatan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, diantaranya yakni :

1. *Fixed vs Emergent Evaluation Design*.

Desain evaluasi yang ideal tentu dikembangkan berdasarkan tujuan program. Desain evaluasi dikembangkan berdasarkan analisis-analisis yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu, sehingga desain evaluasi betul-betul ditetapkan sesuai dengan kebutuhan.

2. *Formative vs Sumative Evaluation*

Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat kurikulum diimplementasikan, tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan penyempurnaan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program.

3. *Experimental & Quasi-Experimental Designs vs Unobtrusive Inquiry*

Menurut model ini dalam kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum dianjurkan untuk menggunakan metode penelitian. Penentuan subjek, pemberian perlakuan, sampai dengan mengukur dampak. Hal

¹²⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 191.

tersebut tentu sangat bermanfaat, tujuannya untuk mengetahui nilai dari suatu program kurikulum yang sedang diujicobakan. Pengumpulan data (penelitian) umumnya menggunakan instrumen formal seperti tes dan kuesioner.¹²⁵

Temuan penelitian di atas sejalan dengan pernyataan Tita Lestari tentang siklus manajemen kurikulum dalam kaitannya dengan, terutama untuk melihat bagaimana kekuatan dan kelemahan kurikulum yang telah dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk. Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi, aktual, masalah-masalah, dan peluang, input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi *design* dan *cost benefit* dalam rancangan penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk membuat keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).¹²⁶ Perihal tersebut juga didukung oleh Edi Sutrisno dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa telah dilaksanakan penggunaan evaluasi dengan pendekatan sumatif tertutup.¹²⁷

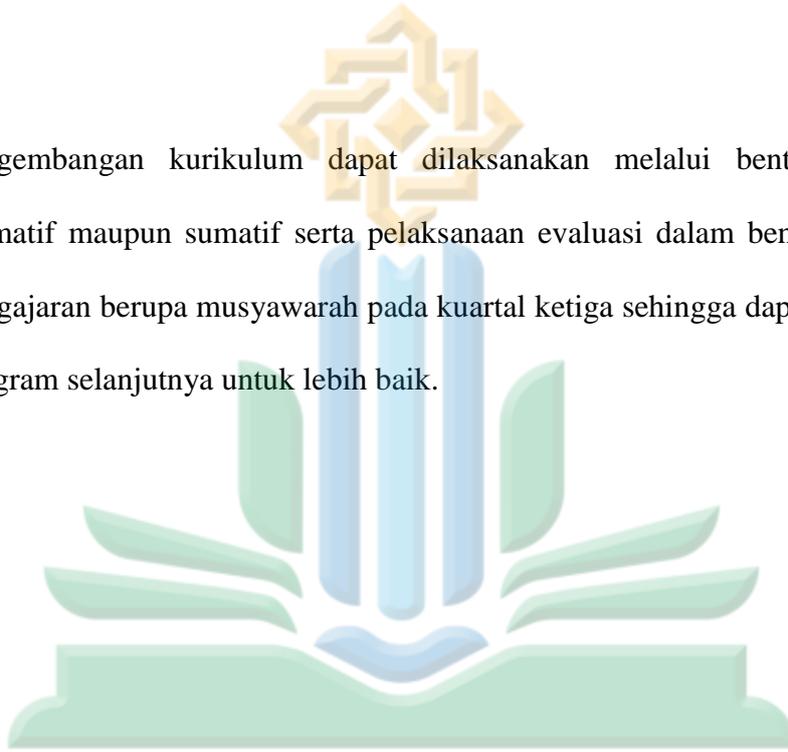
Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh selama penelitian dan diperkuat dengan berbagai teori sebagaimana tersebut serta didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan, dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi dari

¹²⁵ Wahyudin, Dinn. "Manajemen kurikulum." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2014): 18-19.

¹²⁶ Tita Lestari, *Supervisi Pelaksanaan PAKEM*, Makalah Pada Penelitian PAKEM S-1 PGSD FIP(Universitas Pendidikan Indonesia, 2007).

¹²⁷ Edy Sutrisno, Op, cit. VII

pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan melalui bentuk penilaian formatif maupun sumatif serta pelaksanaan evaluasi dalam bentuk penilaian pengajaran berupa musyawarah pada kuartal ketiga sehingga dapat diputuskan program selanjutnya untuk lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu :

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember disesuaikan dengan visi, misi instansi berlandaskan beberapa landasan yang berkaitan dengan a) Kurikulum, b) Landasan c) Filosofis, d) Landasan Sosiologis, e) Landasan Psikologis, f) Landasan Historis, dan g) Landasan Hukum dengan tujuan memadukan pembelajaran antara tradisi akademik pendidikan tinggi dan pesantren sehingga dapat mencetak pakar fikih (*faqih*) yang mampu mengintegrasikan *khazanah* pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara.
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember merupakan penggabungan antara kurikulum perguruan tinggi dan kurikulum pesantren yang terbagi menjadi lima kategori; materi dasar (*al-mawad al-asasiyah*), materi pokok (*al-mawad al-ushuliyah*), materi pendukung (*al-mawad al-musa'idah*), materi praktikum dan materi kuliah mandiri yang disusun dan diorganisasikan melalui pendekatan; a) sekuens kausalitas, yaitu penyesuaian kebutuhan mahasiswa yang diukur melalui masukan-masukan dari dewan asatidz (pengajar), b) sekuens hierarki, dengan mengurutkan kitab-kitab yang cakupan pembahasan lebih sempit lalu menambah cakupan pembahasannya

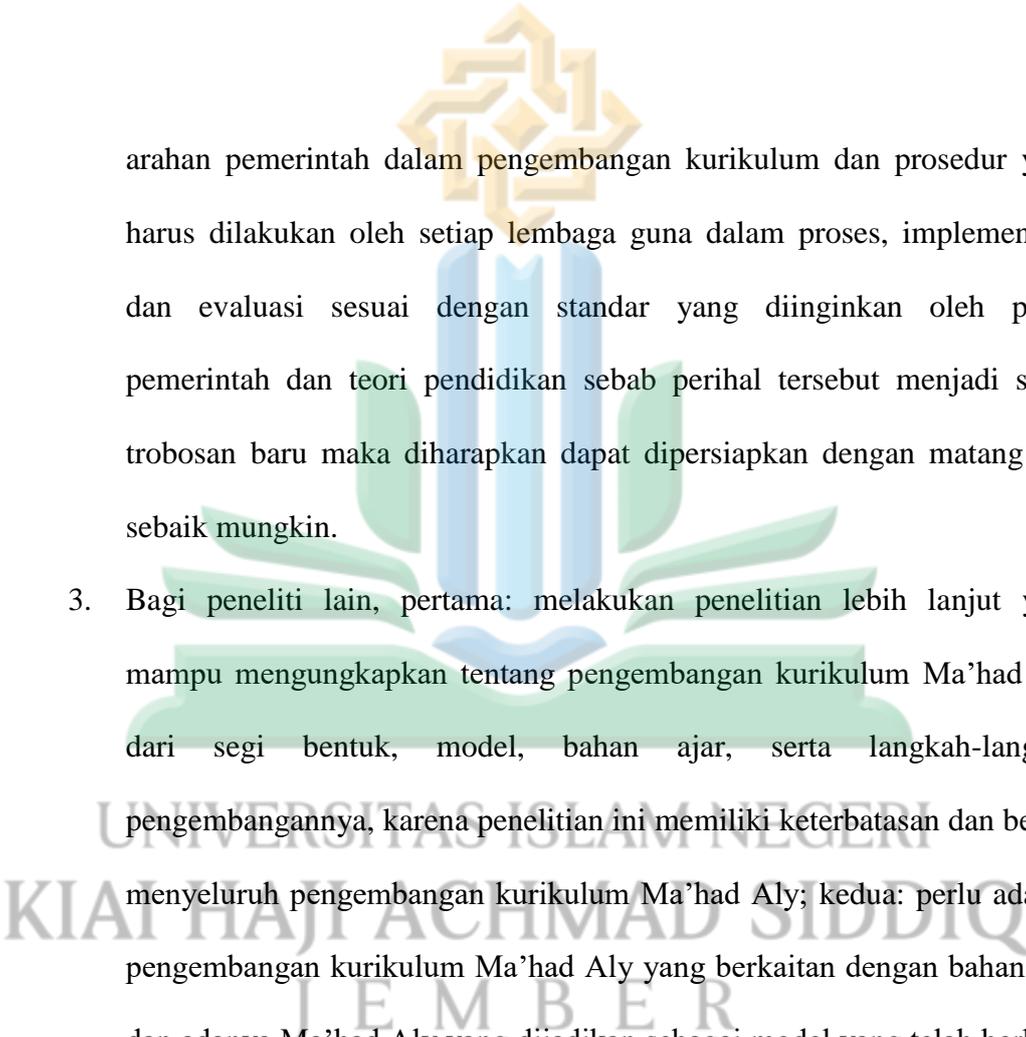
lebih luas, dan c) sekuens struktural, dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan tingkat semester.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Jember mengacu terhadap evaluasi model Brinkerhoff yang dilakukan saat pelaksanaan program melalui mengawasan dan disetiap akhir ajaran melalui penilaian sumatif secara tertutup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian yang diperoleh dan diskusi pembahasan disarankan kepada:

1. Pengembangan Kurikulum Pesantren khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab kuning perlu di adanya kontruksi bangunan keilmuan yang kokoh dalam proses pengembangannya baik kelembagaan maupun penataan kurikulumnya, karena sekolah tinggi tersebut merupakan bentuk pendidikan formal keagamaan tingkat tinggi yang menjadi jati diri pesantren itu sendiri dengan pendalaman ilmu agama Islam yang digali dari kitab-kitab warisan ulama'salaf. atau di kenal dengan istilah kitab kuning, perlu adanya perumusan yang baik karena lembaga ini adalah pengembangan dari pada pesantren itu sendiri..
2. Pengelola lembaga Ma'had Aly sebagai pelaksana pengembangan kurikulum perlu membekali kepada para pengembang kurikulum tidak hanya berdasarkan pengalaman yang setiap masing-masing asatidzah dapatkan ketika mereka masih menjadi santri, namun juga harus dipertimbangkan teori-teori pendidikan, pandangan para ahli pendidikan,



arahan pemerintah dalam pengembangan kurikulum dan prosedur yang harus dilakukan oleh setiap lembaga guna dalam proses, implementasi, dan evaluasi sesuai dengan standar yang diinginkan oleh pihak pemerintah dan teori pendidikan sebab perihal tersebut menjadi suatu terobosan baru maka diharapkan dapat dipersiapkan dengan matang dan sebaik mungkin.

3. Bagi peneliti lain, pertama: melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly dari segi bentuk, model, bahan ajar, serta langkah-langkah pengembangannya, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum menyeluruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly; kedua: perlu adanya pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang berkaitan dengan bahan ajar dan adanya Ma'had Aly yang dijadikan sebagai model yang telah berhasil secara berkelanjutan dalam mengembangkan kurikulumnya bagi ma'had aly lain atau bagi orang-orang yang hendak mendirikan Ma'had Aly; ketiga: meneliti dengan judul yang sama dengan lokasi yang berbeda atau lokasi yang sama dengan teori para ahli pengembang kurikulum yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad (2009). *“Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits: Penelitian Kualitatif pada MTsN 1 dan 2 di Kota Bandung”*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher,
- Arifin, Zainal (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Azhar, Chusnul (2015). *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,
- Baso, Ahmad. (2013). *Agama NU untuk NKRI : Pengantar Dasar-Dasar ke NU-an di Era Kebebasan dan Wahabisasi*, Jakarta: Pustaka Afid.
- Batubara, Khairunnisa (2021) *“Perencanaan Kurikulum”*, Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat, Surabaya,
- Bruinessen, Martin Van (2013) *kitab kuning, pesantren dan tarekat* (Bandung: Mizan,1995), 17
- Cahyono, (2013). *“Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Tahun 2000–2010”*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga,
- Dakir, (2004). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Departemen Agama RI, (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam,
- Departemen Pendidikan Nasional, (2004). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta
- Faisol, M. (2017). *Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1 (2), 37–51.
- Fathudin, (2013) *“Meretes Jalan Regenerasi Ulama. Studi Langkah Inovasi Ma’had Aly”*, Tashwirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Lakpesdam Nahdhatul Ulama. Jakarta, No 33,
- Gage, H. L. & L. J Briggs, (1984) *Principles Of Instructional Psychology*. Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company,

- Haedari, Amin. (2004). *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV* (akarta
- Hamalik, Oemar (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- _____, (2015). "Curriculum and Learning." Jakarta: Earth Literacy
- Hanifiyah, Fitriyatul (2011) "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember", Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Idham, (2013) "Pola Pengkaderan Ulama di Sulawesi Selatan Studi pada Program Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo", Al-Ulum Volume 17 Nomor 2
- Idi, Abdullah. (2007). Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ikhsanudin, M. Dan A. Shihabul Millah, (2013) "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi Pada Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Situbondo, Al-Munawwir Krapyak Dan Wahid Hasyim Sleman". Jurnal An Nur, Vol 5 No. 2.
- Lestari, Tita (2007). *Supervisi Pelaksanaan PAKEM*, Makalah Pada Penelitian PAKEM S-1 PGSD FIP. Unifersitas Pendidikan Indonesia,
- Madjid, Nurcholish (2010). *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina
- Magdalena, Ina. (2022). *Menjadi Evaluator Pembelajaran*. CV Jejak. Jejak Publisher
- Mahmud, Amir (2014). "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah", Tesis UIN Sunan Kalijaga,
- Maki, H. Ahmad, and Ujang Nurjaman. (2022) "Pengambilan Keputusan Dalam Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.1 88-102.
- Miel, Alice. (1946). *Changing The Curriculum: A Social Process*. New York: Holt Rinchat.
- Miles, M.B. A.M. Hubarman dan J. Saldana, (2014) *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi, USA: Sage Publications, UI-Press,
- Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press,
- Muhith, Abd. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara.
- Muniron, (2008). "Strategi Guru dalam Megembangkan Kurikulum Yang Berwawasan Imtaq di SMA Negeri Kota Malang", (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Malang,

- Musdahlifa, Donumo, and Dwi Indah Lestari. (2024). "Perencanaan Sarana Prasarana dan Perannya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Innovations in Multidisciplinary Education Journal* 1.1
- Nafi, M. Dian Dkk, (2007) *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Liks Plangi Aksara,
- Najih, M. Arifun (2010) “*Pengembangan Kurikulum Pesantren Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren as-Sunniyyah Kencong Jember*”, Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya,
- Nasula, Chozin (2000). *Pesantren Masa Depan*, Pustaka Hidayat Jakarta,
- Norman, K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, London: SAGE Publication,
- Oliva, Peter F. (1982). *Developing the Curriculum*, Canada: Little, Brown and Company Boston Toronto,
- Penyusun, Tim (2018). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press,
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma’had Aly.
- Print, Murrary. (1993), *Curriculum Design and Development*, Allen & Unwin, Australia,
- Putra, Nusa (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,
- Ragan, William Burk, and Celia Burns Stendler. (1966). *Modern elementary curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ridlo, Muchammad Fadllin Ali. (2021) "Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 4.2
- Sabda, Syaifuddin (2016). *Pengembangan Kurikulum, Tinjauan Teoretis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Sanjaya, Wina (2010). *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet, 3,
- Shofiyah, Noly, and Septi Budi Sartika. (2018). "Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran." *Umsida Press* .
- Skilbeck, Malcolm. (1998). "School-based curriculum development." *International handbook of educational change: part one*. Dordrecht: Springer Netherlands. 121-144.
- Sopiah, (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi,

- Sudjana, Nana (2002), *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah ; EDISI, Cet. 4 ; Penerbitan, Bandung : Sinar Baru Al-gesindo,*
- Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta,
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran Kopetensi*, Bandung: RefikaAditama,
- _____, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan, (2010). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy (2011). “*Model Pengembangan Kurikulum Pesantren: Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning an-Nur II al-Murtadlo Bululawang Malang*”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Takaria, Iriani (2017) “*Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Karakter Bidang Studi IPS di SMP Negeri 1 Nglames*”, (*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 1., 2013).
- Taruna, Mulyani Mudis. (2013). *Manajemen Pendidikan Ma"had „Aly Di Lingkungan Pondok Pesantren (Kasus Ma"had Aly Hasyim Asy"ari Tebuireng, Jombang)*, EDUKASI. Volume 11, Nomor 2,
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf (2002) *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.
- Wahyudin, Dinn. (2014). "Manajemen kurikulum." *Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Winataputra, Udin Sarifudin Dkk. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka,
- Yin, Robert K. (2014). "Studi kasus: Desain & metode." Jakarta, Raja Grafindo Peresada



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Choerul Fajar
NIM : 223206010016
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning Di Ma;Had Aly Nurul Qaranain Sukowono Jember”**, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan Orang Lain yang saya akui dengan tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan , maka saya siap menerima sanksi dari hal tersebut.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 28 November 2024
Yang membuat pernyataan



Choerul fajar
NIM: 223206010016

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



NO : B. (871 /DPS.WD/PP.00.9/ 06 /2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

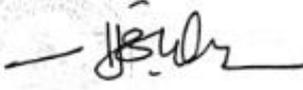
Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Choerul Fajar
 NIM : 223206010016
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang : Magister (S2)
 Pembimbing 1 : Dr. H. Ach. Faridul Ilimi, M.Ag
 Pembimbing 2 : H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
 Judul : Manajemen Kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember Dalam Mengembangkan Kurikulum Kitab Kuning

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 13 juni 2024
 An. Direktur,
 Wakil Direktur


 Salhan

Tembusan :
 1. Direktur Pascasarjana





المعهد العالي نور القرنين المرحلة الأولى لعلمي الفقه و أصوله

MA'HAD ALY NURUL QARNAIN
MARHALAH ULA LI ILMAY FIQH WA USHULIH
 (KONSENTRASI FIQH SIYASAH)

Baletbaru - Sukowono - Jember - Jawa Timur

Jl. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru - Sukowono - Jember - JAWA TIMUR Telp. (0331) 546369, Kode Pos : 68191, e-mail : mahadaly.nq17@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 09/SKet/017/MA.NQ/XI/2024

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Badrud Tamam, M.H.I.
 Jabatan : Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain
 Alamat : Jl. Imam Sukarto No. 60, Baletbaru Sukowono Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Choerul Fajar
 FTL : Bondowoso, 11 maret 1998
 Alamat : Jambesari, Jambesari Darus Sholah, Bondowoso
 NIM : 223206010016
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Ma'had Aly Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, Jember dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/tesis yang berjudul "Manajamenen Kepemimpinan Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember Dalam Mengembangkan Kurikulum Kitab Kuning" pada tanggal 15 Juli – 28 september 2024
 Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Jember, 30 september 2024

Mudir Ma'had Aly Nurul Qarnain

 KH. Badrud Tamam, M.H.I.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Acuan peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan penelitian telah ditentukan berdasarkan pedoman yang telah peneliti rangkai, namun perihal tersebut tidak bersifat mengikat dan disesuaikan dengan keadaan pada lokasi penelitian sebagaimana pedoman berikut ini;

A. Mudir Ma'had Aly

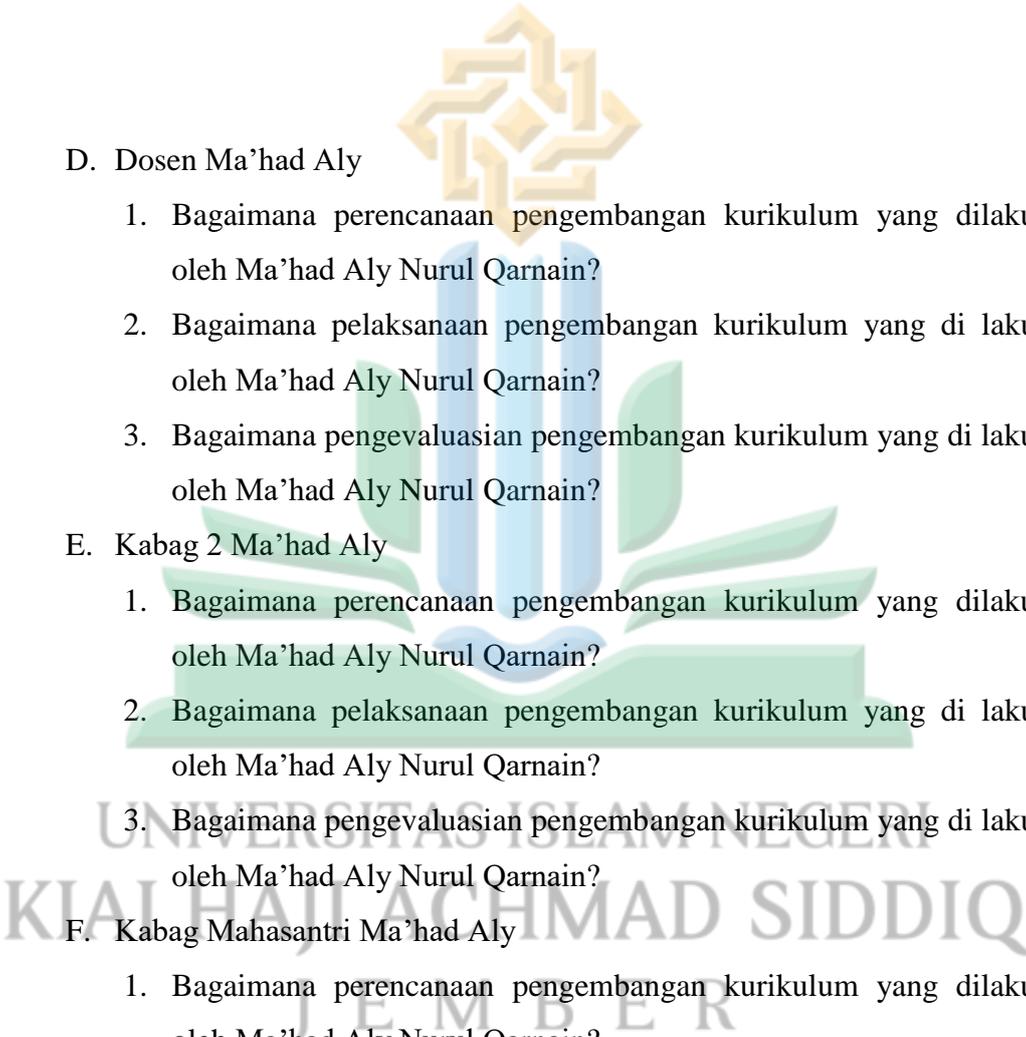
1. Bagaimana latar belakang penyusunan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain?
2. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
4. Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?

B. Katib Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
3. Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?

C. Kabag. Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
3. Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?



D. Dosen Ma'had Aly

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
3. Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?

E. Kabag 2 Ma'had Aly

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
3. Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?

F. Kabag Mahasantri Ma'had Aly

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
3. Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti	Choerul Fajar
Narasumber	
Nama	KH. Badrut Tamam, M.H.I.
Tempat	Ma'had Aly Nurul Qarnain
Tanggal	Jember, 15 Mei 2024
Fokus 1	Bagaimana latar belakang penyusunan kurikulum Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Kurikulum yang berlaku di sini adalah kurikulum yang berbasis kitab kuning, karena memang basis kita adalah pesantren salaf. Dengan tujuan agar lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan takhassus Tasawuf dan Tarekat. Berhubung kurikulum ini adalah kurikulum yang bisa dikatakan baru, akhirnya kita gabungkan antara kurikulum lama dan baru yakni fiqh dan ushul fiqh dengan konsentrasi fiqh siyasah. Jadi dari kementerian agama sendiri mempercayakan kepada kita mau pakai kurikulum yang seperti apa dan bagaimana, mereka semua mempercayakan kepada kita sepenuhnya dalam hal ini. Karena memang kami yang berada dilapangan yang lebih paham apa yang dibutuhkan disini untuk para mahasiswa. Yang jelas yaa kurikulum disini ini ya ngaji ngaji dan ngaji gak ada lagi sudah dari dulu hingga hari ini.
Fokus 2	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
	Setelah mendapatkan izin operasional dari direktur jenderal kementerian agama Islam dengan program pendidikan fikih dan Ushul Fikih serta takhassus fikih siyasah, tujuan lulusannya agar tidak tertinggal, terutama mengenai hal-hal menyangkut perpolitikan dan hukum kenegaraan dalam Islam. Memperbarui fikih dan ushul fikih itu diharuskan dengan menyesuaikan zaman yang terus berkembang
Fokus 3	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Kami dalam menyusun dan menentukan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan santri juga menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena lulusan Ma'had Aly disetarakan oleh lulusan S-1 atau lulusan perguruan tingginya pesantren, maka kami tidak bisa melepaskan tentang praktik keilmuan keilmuan yang lebih tinggi pula, seperti kami mengadakan mata kuliah fikih dengan referensinya fathul mu'in, itu pada semester 1 sampai 4 dan juga mata kuliah ushul fikih, dengan referensi al-Luma", dan mata kuliah fikih dengan referensi kitab Fathul Wahhab pada semester 5 hingga semester 7, dan mata kuliah ushul fikih

	dengan kitab Ghayatul Wushul pada semester 5 hingga semester tujuh. Mata kuliah takhassus yakni fikih siyasah dengan referensi kitab al- Ahkam as-Sulthaniyyah pada semester 1 hingga semester 8 dengan mempertimbangkan bobot materi menyesuaikan semester. Kesemuanya ini demi bekal mahasantri sesuai dengan kapasitasnya
Fokus 4	Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Evaluasi yang kita lakukan terdiri dari berbagai analisa dari perencanaan hingga pelaksanaannya sehingga terlihat betul letak kekurangannya dan apa saja yang perlu dievaluasi, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan keberlangsungannya sehingga dapat bersifat formatif karena saat dilaksanakan secara langsung melakukan penilaian dan juga dilakukan evaluasi sebelum ajaran baru atau diakhir tahun ajaran kemudian dilengkapi dengan bentuk evaluasi yang dilengkapi seperti model penelitian yang dilakukan oleh tim pengembang secara khusus sehingga dapat diketahui keseluruhannya

Peneliti	Choerul Fajar
Narasumber	
Nama	Ustadz M. Jamil Khan, S. Pd
Tempat	Ma'had Aly Nurul Qarnain
Tanggal	Jember, 15 Mei 2024
Fokus 1	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
	Ma'had Aly Nurul Qarnain ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu menginginkan putranya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, tentang kebutuhan tersebut lembaga selalu menyiapkan para lulusan yang ahli di bidang agama terutama fikih, juga pengamalannya seperti yang terdapat di Ma'had Aly Nurul Qarnain yang memang kurikulumnya sejak tahun sebelumnya sudah sangat tertata dan di dalamnya terbentuk karena pengajian yang bahannya sudah diatur sesuai dengan urutan tingkatannya. Para lulusan Ma'had Aly ini nantinya diharapkan dapat mempertahankan tradisi kitab kuning berkaitan erat dengan tradisi ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah. Jadi di era perkembangan teknologi yang pesat pada zaman sekarang, walaupun berdakwah dengan banyak media sosial, tetapi tetap berlandaskan pada ulama salaf
Fokus 2	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Selain menerima masukan-masukan kami juga dalam menyusun kurikulum pertama, untuk menentukan apa nanti

	<p>yang akan menjadi tujuan dan ketika nanti terjun di masyarakat dan apabila sudah di rumah atau sudah mengembangkan ilmu keagamaan di rumahnya masing masing. Kemudian setelah itu, kita nanti juga menyusun program kerja dari masing-masing dewan pengurus maupun dewan pengajar apa-apa nanti yang akan dikerjakan. Setelah itu juga kita nanti akan mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang dilaksanakan di program. Hal ini khususnya program Ma'had Aly di luar sana. lalu menentukan atau merencanakan kalender kerja tentang waktu-waktu yang akan dilaksanakan kurikulum kita ini lalu kita mengevaluasi lagi masalah-masalah yang telah terjadi di tahun kemarin untuk berbenah diri dan melakukan perubahan yang sekiranya pantas untuk diterapkan di Ma'had Aly ini. Lulusan Ma'had Aly harapannya untuk lulusannya dapat bersaing dengan lulusan yang lain dan dapat berjuang di zaman sekarang dengan kita melaksanakan visi misi yang telah disusun oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain</p>
Fokus 3	Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
jawaban	<p>Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengontrol para pengajar/dosen Ma'had Aly Nurul Qarnain, ketika di waktu kegiatan perkuliahan maupun di luar kelas, sebab bagaimanapun sulit untuk kita ketahui sebuah permasalahan antar individu dosen kalau tidak melalui sebuah evaluasi. Entah itu evaluasi di kelas, entah untuk evaluasi di luar kelas. Tentang masalah berjalannya kurikulum Ma'had Aly ini, maka dari itu penting pula berjalannya sebuah evaluasi ini kalau di sebuah Ma'had Aly mengadakan evaluasi atau mengadakan temu wicara, ini manfaatnya demi mengetahui kendala-kendala yang tidak tersirat atau tidak tertulis untuk dipecahkan bersama-sama mencari solusi yang terbaik</p>

Peneliti	Choerul Fajar
Narasumber	
Nama	Ustadz M. Abdul Ghofur, M. Ag
Tempat	Ma'had Aly Nurul Qarnain
Tanggal	Jember, 22 Mei 2024
Fokus 1	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
	<p>Ma'had Aly di sini nantinya diharapkan mencetak para pakar fikih yang sanggup memadukan ciri khas pesantren dengan Islam di Indonesia, karna permasalahan-permasalahan agama di tengah masyarakat tidak terlepas dari perubahan waktu, tempat, kondisi sosial masyarakat itu sendiri, realitas masyarakat terus berkembang mulai dari zaman dahulu hingga sekarang ini. Juga</p>

	peran lembaga ini nantinya bisa menjaga kemurnian Islam yang menjadi ciri khas Islam nusantara. Nanti lulusan yang diharapkan Ma'had Aly Nurul Qarnain ini bisa meneruskan perjuangan para ulama. Modal utama santri ini, yaitu berakhlak. Ini yang menyebabkan para santri ini berhasil berjuang mengembangkan keilmuannya ketika di masyarakat
Fokus 2	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Dalam menyusun kurikulum Ma'had Aly yang pertama dilakukan yaitu menetapkan landasan-landasan seperti sejarah, sosial, dan standar kemampuan yang sesuai dengan yang berlaku di masyarakat nanti. Kemudian membuat pondasi menentukan tujuan- tujuan yang telah ditetapkan oleh visi dan misi Ma'had Aly Nurul Qarnain atau menentukan tingkatan tingkatan pelajaran yang diampu oleh kelasnya masing masing, selanjutnya menentukan apa-apa yang akan dituju dan menetapkan kegiatan-kegiatan ketika kegiatan berlangsung, menentukan waktu jam pelajaran dan kegiatan yang lain terus menentukan referensi-referensi yang akan menjadi pelajaran mahasiswa dan menentukan kapan terdapat evaluasi
Fokus 3	Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
jawaban	Selama ini kita belum merasakan permasalahan yang begitu berat semua masalah masih bisa kita tanggulangi sendiri mungkin karena Ma'had Aly ini masih berjalan empat tahun hingga sekarang berjalan hampir lima tahun

Peneliti	Choerul Fajar
Narasumber	
Nama	Ustadz A. Sahroni, M. Ag
Tempat	Ma'had Aly Nurul Qarnain
Tanggal	Jember, 18 Mei 2024
Fokus 1	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
	Karena ciri khas Pondok Pesantren Nurul Qarnain, yaitu pendalaman kitab kuningnya, hal ini membuat landasan kurikulum berjalannya Ma'had Aly Nurul Qarnain walaupun terjadi perubahan dalam penyebutan yang disamakan seperti perguruan tinggi, seperti perkuliahan, penyebutan dosen, mata kuliah, tetapi semuanya itu aslinya sama di dalamnya terdapat pengajian yang bahannya diatur sesuai dawuh masyayikh, dan hasil rumusan sidang panitia kecil. Selalu direncanakan dengan mempersiapkan fasilitas berupa SDM dan tempat karena sebagian fasilitas dan SDM di Ma'had Aly ini sudah ada semenjak masih berstatus Aliyah di Madrasah Diniyah

	Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain, hingga ketika menjadi Ma'had Aly hanya tinggal melengkapi saja
Fokus 2	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Pelaksanaan dari kurikulum yang bercorak pesantren memang tergolong hal baru, namun secara keseluruhan dapat mengadopsi kurikulum secara global dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lembaga ini, namun tidak mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai seseuai dengan kebutuhan para mahasiswa sebagai bekal dikemudian hari
Fokus 3	Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Secara umum evaluasi pada dewan pelaksanaan ada yang sifatnya paten dari awal tahun semisal mufatis, keamanan, kebersihan, pembangunan, dan yang semacamnya itu, nantinya akan dievaluasi pada suatu sidang yang biasanya dilaksanakan bersama-sama. Untuk semisal ada permasalahan yang tidak bisa ditangani hal tersebut tidak sampai menunggu sidang, langsung matur terhadap mudir muda untuk diselesaikan, tetapi secara umumnya setiap bidang yang ditangani ini akan ada sidang evaluasinya yang membahas seberapa kekurangan yang terjadi dan diinventarisasi dan kemudian mencari solusi. Kalau biasanya sudah ada solusinya. Ada yang tidak dari awal tahun itu di antaranya panitia koreksi kitab, panitia mukhafadhoh, panitia sertifikasi ini mulai dari pertama, ketika surat pengangkatan disampaikan itu segera mungkin untuk mengagendakan sidang, untuk sidang tersebut beberapa agenda tahun sebelumnya yang telah dievaluasi itu nanti disampaikan dan ditunjukkan kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikan dan bersamaan dengan mudir

Peneliti	Choerul Fajar
Narasumber	
Nama	Ustadz M. Mutawakkil, M. Ag
Tempat	Ma'had Aly Nurul Qarnain
Tanggal	Jember, 15 Mei 2024
Fokus 1	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
	Lulusan Ma'had Aly Nurul Qarnain nanti ketika menyiarkan Islam tetap berpegangan ahlussunnah wal jamaah tapi dengan sarana tradisi dan budaya setempat, misalnya tahlilan setiap malam Jumat, manaqiban, diba'`an ini semua menyesuaikan, kesemuanya ini agar agama yang diajarkan bisa diterima di masyarakat setempat dan diresapi sebagai sarana hidup, pokoknya selama tradisi itu tidak bertentangan dengan

	masyarakat
Fokus 2	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
Jawaban	Pengembangan kurikulum yang ada disini telah disesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa sehingga dapat menghadapi problematika bergantian zaman beserta permasalahannya sehingga penekanan penajarannya juga berdasarkan ajaran agama islam yang sudah tersusun sedemikian rupa mulai dari awal smester hingga dinyatakan lulus dari lembaga ini. Untuk lulusan Mahad Aly Nurul Qarnain ini nanti diharapkan bisa mengaplikasikan apa-apa yang didapat ketika kuliah di sini, program kami lebih mendalami ushul fikih atau fikih ini nanti harapannya lulusannya dapat menjadi seorang pakar Fikih dan juga didorong dengan kegiatan ilmu-ilmu yang lain seperti hasil pendalaman dari kitab tafsir dan ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis dan juga kegiatan-kegiatan wajib yang dapat menunjang seperti safari, pembuatan risalah, dan praktik-praktik yang lain menyelesaikan permasalahan-permasalahan fikih sesuai dengan perkembangan zaman
Fokus 3	Bagaimana pengevaluasian pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Qarnain?
jawaban	Untuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar, karena sifatnya hanya memberikan pengajaran kepada mahasiswa di kelas, maka evaluasi yang dilakukan pada saat temu wicara selain itu tidak ada dan untuk yang mahasiswa, seperti tim pembukuan, tim ashilah, tim ro'an dan sebagainya Hal tersebut ditangani langsung oleh mustahiq dan tidak ada sangkut pautnya terhadap mudir, dikarnakan mudir hanya sekedar dimintai pertimbangan, semisal masalah ro'an tersebut bagaimana, mungkin ada yang harus diprioritaskan atau perlu membutuhkan personel, menentukan tempat ro'an hal tersebut hanya sekedar berkonsultasi kepada mudir

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh berbagai data pendukung dari wawancara dan dokumentasi, peneliti memerlukan penyesuaian berbagai fakta yang terjadi dilapangan secara langsung. Perihal tersebut berpedoman terhadap beberapa poin dibawah ini;

1.

Gambaran umum lokasi penelitian

2. Perencanaan pengembangan kurikulum

3. Pelaksanaan pengembangan kurikulum

4. Pengevaluasian pengembangan kurikulum

5. Kegiatan mahasiswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Nama	Status	Jenis Kegiatan	ttd
1	15 Mei 2024	K. H. Badrut Tamam, M. H. I	Mudir Ma'had Aly	Memberikan surat izin penelitian	
2	15 Mei 2024	K. H. Badrut Tamam, M. H. I	Mudir Ma'had Aly	Wawancara fokus penelitian	
3	15 Mei 2024	Ustadz M. Jamil Khan, S. Pd	Katib Kurikulum	Wawancara fokus penelitian	
4	15 Mei 2024	Ustadz Mutawakkil, M. Ag.	Dosen Ma'had Aly	Wawancara fokus penelitian	
5	18 Mei 2024	Ustadz A. Sahroni, M. Ag	Dosen Ma'had Aly	Wawancara fokus penelitian	
6	22 Mei 2024	Ustadz M. Abdul Ghofur, M. Ag	Kabag. Kurikulum	Wawancara fokus penelitian	

J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Metaram No. 01 Mangli, Kalitwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
 Nomor: 3485/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	: CHOERUL FAJAR
NIM	: 223206010016
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	%	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	21 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	16 %	20 %
Bab VI (Penutup)	0 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 18 November 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
 Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
 website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/220/11/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : Choerul Fajar
 Prodi : S2-MPI
 Judul (Bahasa Indonesia) : Manajemen Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember
 Judul (Bahasa arab) : إدارة تطوير المنهج الدراسي لكتب التراث في معهد نور القرنين العالي الإسلامي سوڤاونو جمبر
 Judul (Bahasa inggris) : Management of Sripture Curriculum Development on Ma'had Aly Nurul Qarnain Sukowono Jember

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi





Lampiran 7 Dokumentasi



ISLAM NEGERI
KHAJAHACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**BIODATA PENULIS**

CHORUL FAJAR, Penulis lahir di bondowoso pada tanggal 11 maret 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan bernama holili dan seorang ibu bernama holkiyah. Penulis menempuh pendidikan di SDN Tamanan 1 (2001-2006). SMPN1 Jambesari (2011-2014), MA Nurul Qarnain (2014-2017), S1 di STAI AT TAQA Bondowoso dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam(2017-2021).

Semasa kuliah di S1 penulis Aktif di beberapa oraganisasi Intra Maupun Ekstra, di organisasi Intra Kampus, penulis aktif di Mahasiswa pecinta Alam (pendiri), dan aktif Sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa(BEM) Periode 2020-2021. Di organisasi ekstra penulis Akif di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik dengan Email : fajarbambong979@gmail.com